

SKRIPSI

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI
ANAK PANTI ASUHAN ASSALAM CILACAP**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu
Syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Siti Kholishoh
NIM : 1523211037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS KEGURUAN ISLAM (FKI)
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL-GHAZALI (UNUGHA)
CILACAP-TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Kholishoh

NIM : 1523211037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI ANAK PANTI ASUHAN ASSALAM” ini benar-benar orisinal atau asli buatan sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan.

Cilacap, 19 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Siti Kholishoh

23 PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI ANAK-ANAK ANTI ASUHAN ASSALAM CILACAP, SITI KHOLISHOH, 152211037



Literasi dan Data Digital
Tubagus M. M. Pd.I
CILACAP, 2511098601

ORIGINALITY REPORT

42%
SIMILARITY INDEX

41%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

20%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.tips Internet Source	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

146

Internet Source

<1 %

147

gemuruhsepi.blogspot.com

Internet Source

<1 %

148

mujahidislammuda.blogspot.com

Internet Source

<1 %

149

norkandirblog.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On



PERSETUJUAN

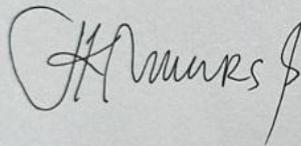
Nama : Siti Kholishoh
NIM : 1523211037
Judul Skripsi : “Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan
Assalam Cilacap”

Skripsi ini telah disetujui untuk mempertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Dakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap

Cilacap, 19 Februari 2022

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Nani Kurniasih, M.Si
NIDN. 2129127301

Pembimbing II



A. Machrus Muttaqin, M.Pd.I
NIDN. 2124098102

NOTA KONSULTAIN

Dekan Fakultas Keguruan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali
Cilacap-Jawa Tengah

Perihal : Naskah Skripsi Siti Kholishoh

Lampiran : -

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Keguruan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama

Al-Ghazali (UNUGHA)

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Siti Kholishoh

NIM : 1523211037

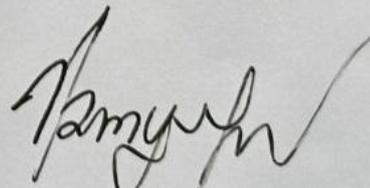
Judul : **“Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan
Assalam Cilacap”**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cilacap, 11 Maret 2022

Konsultan



Dr. Umi Zulfa, M.Pd
NIDN. 2117047401

MOTO

*“Meskipun Mereka Satu Tangkai, Tidak Semua Bunga Tumbuh dan Mekar
Bersamaan”*

(Ken Petti)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak (Tohir/Miftahudin) alm. dan Ibu (Ratiyem) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, sabar, tabah dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan studi.
2. Kakak-kakak ku dan adiku tercinta (Nety Kholifah, Misbahul Munir dan Aminahta Zuriyah) yang selalu memberikan semangat dan motivasi pantang menyerah demi keberhasilan penulis.
3. Teman-teman seperjuangan (Ambar Kuswati, Umi Salamah, Annisa Nur Setiasih, dan Nurul Komariah) yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, semangat, dan motivasi.
4. Almamater Tercinta IAIIG-UNUGHA Cilacap

ABSTRAK

Siti Kholishoh. 1523211037. PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI ANAK PANTI ASUHAN ASSALAM CILACAP. Cilacap: Fakultas Keguruan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, Februari 2022.

Panti asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial sebagai pengganti peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh, agar mereka mendapatkan kesempatan yang luas dalam masa pertumbuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis menggunakan model wawancara bebas terpimpin dalam mencari data. Wawancara ini penulis gunakan karena penulis terlibat langsung dengan subjek penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih detail bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami anak di panti asuhan ini. Penulis menggunakan observasi non-partisipan dalam menggali data atau informasi. Sedangkan metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penelitian serta untuk memperoleh data-data berupa dokumen sejarah berdirinya panti asuhan, data anak asuh, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan anak asuh, serja foto-foto kegiatan yang ada di panti asuhan. Metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap melalui pembiasaan, berupa: 1) Kasih Sayang, 2) Bersedekah, 3) Beribadah Kepada Allah melalui Membiasakan Shalat Berjamaah, 4) Amar Ma'ruf Nahi Munkar, 5) Mengucap Salam, 6) Jujur, 7) Tidak Memaksa, 8) Menahan Amarah dan Saling Memaafkan, dan 9) Mengelola Hawa Nafsu dengan Membiasakan Puasa Senin Kamis. Metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap yaitu metode pembiasaan, pemberian nasehat, kedisiplinan, keteladanan, dan metode hukuman.

Kata Kunci: Pembentukan, Kepribadian Islami, anak, panti asuhan

PEDOMAN TRANSLITASI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga manfaat senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap**, semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'atnya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana dan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keguruan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

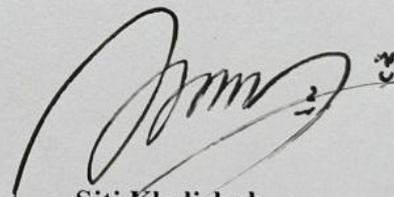
1. Drs. KH. Nasrulloh, MH., Rektor UNUGHA Cilacap.
2. Misbahus Surur, Dekan Fakultas Keguruan Islam UNUGHA Cilacap.
3. A. Adibudin Al-Halim, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUGHA Cilacap.
4. Nani Kurniasih, M.Si., Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan berbagai arahan dan ilmu baru selama proses bimbingan.

5. A. Machrus Muttaqin, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II, yang juga telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga serta pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan ketulusan, keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan memberikan berbagai arahan
6. Ketua Yayasan Panti Asuhan Assalam Cilacap, yang telah membantu peneliti dalam pencarian data penelitian dan mengizinkan melakukan penelitian
7. Semua pihak yang tidak disebutkan satu per satu

Saran dan kritik membangun diharapkan peneliti demi perbaikan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti para pembaca penelitian lanjut dan bagi pengembangan ilmu. Aamiin.

Cilacap, 19 Februari 2022

Penulis



Siti Kholishoh
NIM. 1523211037

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN.....	iv
NOTA KONSULTAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	8

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Pembentukan Kepribadian Islami	10
a. Pengertian Pembentukan Kepribadian Islami	10
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian	13
c. Metode Pembentukan Kepribadian Islami	17
d. Tahap-tahap Perkembangan Kepribadian	24
e. Karakteristik Kepribadian Islami.....	28
f. Indikator/ ciri orang yang berkepribadian Islami	33
2. Anak	35
a. Pengertian Anak	35
b. Konsep Dasar Anak.....	36
3. Panti Asuhan	38
a. Pengertian Panti Asuhan	38
b. Standar minimum didirikannya panti asuhan.....	38
4. Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan.....	49
B. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
B. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	54

C. Data dan Sumber Data	55
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data	62
H. Prosedur Penelitian.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	69
A. Gambaran Umum Panti Asuhan As-Saalam Cilacap	69
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan As-Saalam Cilacap.....	69
2. Visi, Misi, Maksud dan Tujuan Panti Asuhan As-Saalam Cilacap	71
3. Struktur Organisasi Panti Asuhan As-Saalam Cilacap	72
4. Daftar Anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap.....	73
5. Sarana dan Prasarana Asuhan As-Saalam Cilacap	75
6. Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Assaalam Cilacap	75
B. Hasil Penelitian	77
C. Pembahasan.....	109
BAB V SIMPULAN	116
A. Kesimpulan.....	116

B. Saran	117
C. Keterbatasan Penelitian	118
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Assalam Cilacap.....	73
Tabel 4 2 Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Assalam Cilacap...	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3 1 Prosedur Penelitian.....	66
Gambar 4 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Assalam Cilacap	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orangtuanya, maupun terhadap lingkungannya. (Rakhmawati, 2015:2)

Anak menurut arti kata adalah “keturunan yang kedua” dan menurut istilah adalah keturunan yang lahir dari induknya merupakan proses pembuahan dari lawan jenisnya. Sedangkan Islam mengajarkan bahwa anak adalah amanah dan titipan yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, yang harus diberikan pengetahuan, pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam yakni berpedoman pada Al-Qur’an dan Al-Hadist terutama mendidik untuk membentuk kepribadian anak agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak diinginkan. Baik oleh orang tuanya maupun ajaran Islam. (Sada, 2015:259)

Pertumbuhan kebiasaan adalah penanaman atau latihan-latihan terhadap kecakapan-kecakapan berbuat, mengucapkan sesuatu atau mengerjakan sesuatu, seperti cara berpakaian, bangun pagi, cara beribadah,

dan sebagainya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah dan semakin kuat, akhirnya sudah menjadi pedoman karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Anak prasekolah biasanya akan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga orang tua harus mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menciptakan lingkungan dan kondisi keluarga yang kondusif untuk menunjang proses perkembangan anak. (Framanta, 2020:126)

Peran orang tua dalam proses pembentukan kepribadian pada anak sangatlah penting. Namun peran tersebut tidak bisa dirasakan oleh anak yatim, karena mereka tidak mempunyai orang tua. Maka secara otomatis anak-anak yatim sangat membutuhkan sosok lain sebagai pengganti peran orang tuanya. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar mereka tetap bisa mendapatkan hak mereka sebagai anak yaitu hak mendapatkan kasih sayang, bimbingan, pendidikan, adalah dengan menampung mereka menjadi satu dalam satu wadah yakni di dalam panti asuhan.

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.

Dasar hukum merawat anak yatim diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34, bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara

negara”. Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Pemerintah juga bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang yang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.

Secara fitrah orang tua muslim punya keinginan supaya anak-anaknya kelak menjadi anak yang saleh, yaitu anak yang beriman, bertaqwa berbudi pekerti luhur, cinta kepada kedua orang tua, berguna bagi masyarakat, bangsa dan Republik Indonesia. Keinginan dan harapan dari fitrah tersebut merupakan motivasi instrinsik bagi orang tua untuk berupaya meraih keinginan dan harapannya.(Ayuhan, 2018:1)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan As-salam Cilacap”**.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam hal ini, dimaksudkan untuk mencari persamaan visi dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan masalah. Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang penelitian ini yang berjudul “Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan As-Saalim Cilacap”, maka kiranya perlu adanya definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembentukan Kepribadian Islami

a. Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara dan perbuatan membentuk (Nurfirdaus & Risnawati, 2019:40). Menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. (Ma'aayisy, 2018)

b. Kepribadian Islami

Mengutip dari buku arsip panti asuhan cerdas (PANCER) kepribadian yang asal katanya “pribadi” adalah manusia sebagai perorangan (diri manusia atau diri sendiri), sedangkan kepribadian merupakan keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang.

Kepribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Istilah lain yang memiliki kedekatan dengan kepribadian ialah karakter dan identitas”. (Arifin, 2018:179)

Kemudian Kepribadian Islami merupakan kepribadian yang ada pada orang Islam yang biasa disebut muslim (Millatina, 2020). Kepribadian muslim sendiri berarti kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa, filsafat kehidupan dan kepercayaan seorang Islam.

Jadi, yang dimaksud Pembentukan Kepribadian Islami dalam skripsi ini adalah cara atau proses usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.

2. Anak

Anak dalam bahasa Arab umumnya disebut *walad* jamaknya *aulad* dan *wildan*. Artinya manusia yang masih kecil. Dalam ilmu fikih, anak belum termasuk kedalam kategori *mukallaf*, yaitu manusia dewasa yang dibebani kewajiban-kewajiban agama seperti melaksanakan shalat lima waktu sehari, puasa di bulan ramadhan dan lain sebagainya. (Ayuhan, 2018:39)

3. Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

Panti Asuhan As-Saalam Cilacap yang merupakan salah satu dari amal usaha Yayasan Assalam Cilacap yang terletak di kelurahan Donan kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap, yang bertindak sebagai wadah membina anak yatim piatu yang merupakan tempat yang akan peneliti gunakan untuk penelitian.

4. Anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

Anak-anak merupakan salah satu pilar dimasa depan yang akan menentukan kualitas masyarakat pada saat mereka dewasa dan mengambil peran dalam membangun bangsa Indonesia. Panti Asuhan Assalam Cilacap merupakan salah satu dari amal usaha Yayasan Assalam Cilacap yang berdiri pada tahun 1987, Panti Asuhan ini menaruh perhatian pada pengentasan anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar, anak tidak mampu diasuh dan dididik.

Dengan daya tampung sekitar 50 anak, pada saat ini Panti Asuhan Assalam Cilacap mempunyai 45 anak asuh yang terdiri dari 35 anak tinggal di asrama dan 10 anak binaan non panti yang terdiri dari berbagai tingkatan anak usia sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami pada anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap pada khususnya, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti pribadi dan sebagai sarana aktualisasi diri dalam penerapan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama berada di bangku perkuliahan

b. Bagi Orang Tua Asuh

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam hal pengembangan strategi pembentukan kepribadian Islami di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap.

c. Bagi Anak Asuh

Bagi anak asuh penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi dan dorongan dalam meningkatkan kualitas

kepribadiannya, agar menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu Bagian Awal, Bagian Isi dan Bagian Akhir. Pada bagian awal terdiri dari Sampul, Pernyataan Keaslian Tulisan, Nota Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Abstrak, Halaman Sekat Berlogo, Daftar Tabel dan Daftar Gambar.

Bagian isi disajikan dalam bentuk bab, sub bab, dan atau tingkat hirarki judul yang lebih rinci lagi sesuai sistematika jenis penelitian yang dilakukan. Bagian isi terdiri dari lima bab.

BAB I adalah Pendahuluan, adapun pada bab pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II adalah Kajian Teori, pada bab Kajian Teori terdiri dari Kajian Pustaka dan Kerangka Berfikir. Kajian Pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan Kerangka Berpikir merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir disampaikan dalam uraian (naratif) dan atau gambar (bagan).

BAB III adalah Metode Penelitian, pada bab metode penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengambilan Subyek Penelitian, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV adalah Hasil dan Pembahasan, pada bab hasil dan pembahasan ini terdiri dari Gambaran Umum Tempat Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan. Bagian ini berisi deskripsi data dan analisisnya. Dalam membahas hasil penelitian, peneliti selain menjawab permasalahan yang diajukan juga harus memberi penafsiran untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil penelitian itu terjadi.

BAB V adalah Simpulan, yang terdiri dari Simpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian. Pada bagian ini penelitian menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian.

Bagian Akhir sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka, dan Lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembentukan Kepribadian Islami

a. Pengertian Pembentukan Kepribadian Islami

Dikutip dalam Jurnal lensa Pendas, Departemen Pendidikan Nasional (Fajar: 2017) mengatakan bahwa pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang mengandung makna wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara dan perbuatan membentuk (Nurfirdaus & Risnawati, 2019:40). Menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani. (Ma'aayisy, 2018)

Secara etimologi, kepribadian berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti topeng, yaitu topeng yang digunakan oleh para aktor dalam drama atau sandiwara. Selain itu, *persona* atau *personare* ini berkembang sehingga menjadi *personality* yang berarti kepribadian. Dengan kata lain, *person* dapat diberi pengertian dengan: sosok manusia individu, individu secara umum, orang yang hidup, pribadi, keberadaan dan identitas pribadi, watak individu tertentu. (Arifin, 2018:176)

Istilah *personality* menurut Henry Sitanggang adalah “pemahaman dan kepuasan yang paling besar yang dipadukan dan pengorganisasian sifat-sifat fisik, mental, dan moral yang dinamis termanifestasi pada orang lain dalam memberi dan mengambil dari kehidupan sosial”.

Secara sederhana, kepribadian menurut istilah dapat diartikan sebagai sifat khas yang dimiliki oleh seseorang.

“Muhibbin Syah (2010) mengemukakan bahwa keribadian adalah sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Istilah lain yang memiliki kedekatan dengan kepribadian ialah karakter dan identitas”. (Arifin, 2018:179)

Pembentukan kepribadian menurut Zakiah Daradjat, terjadi dalam masa yang panjang. Dimulai anak sejak dalam kandungan hingga usia lebih kurang 21 tahun. Hal ini berkaitan erat dengan pembinaan iman dan akhlak. Secara umum para pakar kejiwaan berasumsi, bahwa kepribadian merupakan suatu mekanisme yang mengandalkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. Apabila kepribadian seseorang kuat, maka sikapnya tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor eksternal, serta ia bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya. Demikian pula sebaliknya, bila kepribadiannya lemah, maka sikapnya labil dan mudah terpengaruh oleh faktor-faktor eksternal. (Lubis, 2019:117)

Selanjutnya, terbentuknya kepribadian individu melalui semua pengalaman dan nilai-nilai yang diserapnya dalam

pertumbuhan dan perkembangannya, terutama tahun-tahun pertama dari umurnya. Apabila nilai-nilai agama banyak masuk ke dalam pembentukan kepribadian individu, maka tingkah laku individu tersebut akan banyak diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. (Lubis, 2019:117)

Pengertian kepribadian dalam Islam lebih menonjolkan fungsi kalbu, akal, dan nafsu. Kepribadian dalam perspektif Islam menurut Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir (2001) adalah “integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku”. Dalam batasan ini, kepribadian meliputi keterpaduan tiga sistem dari unsur yang fundamental dalam diri manusia, yaitu kalbu, akal, dan nafsu yang melahirkan setiap tindakan atau perilaku. (Arifin, 2018:179)

Kepribadian Islami merupakan kepribadian yang ada pada orang Islam yang biasa disebut muslim (Millatina, 2020). Kepribadian muslim sendiri berarti kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa, filsafat kehidupan dan kepercayaan seorang Islam. Dengan kata lain,

“Kepribadian muslim adalah tingkah laku seorang muslim yang dimiliki oleh seseorang dan menjadi ciri khas kepribadian yang membedakan seseorang tersebut dengan orang lain, karena sikap dan tingkah lakunya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya”. (Elihami & Syahid, 2018:86)

Kepribadian manusia yang ideal menurut Islam, dicontohkan pada sosok Nabi Muhammad SAW. Pada diri beliau yang

sebenar-benarnya terjadi keseimbangan antara tubuh dan jiwa sehingga mewujudkan bentuk kepribadian yang hakiki dan sempurna. (Elihami & Syahid, 2018)

Jadi pembentukan kepribadian Islami dapat diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan hingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian manusia diakui oleh banyak pihak sejatinya dapat dibentuk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli psikolog, kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar. Oleh karena itu, dalam kalangan pendidikan, dilakukan upaya mendidik siswa-siswa untuk membentuk kepribadian mereka menjadi lebih baik dan positif. Lebih konkretnya para guru mendidik siswa-siswa di sekolah atau untuk memperbaiki perilaku siswa-siswa yang kurang/tidak baik agar menjadi baik. Contohnya, anak yang semula berperilaku nakal setelah dididik berubah menjadi baik, suka menolong, dan saling mengasihi antarteman; anak yang semula malas, setelah dididik berubah menjadi rajin atau giat belajar, dan lain-lain. (Prawira, 2013:67-68)

Diungkapkan dalam sejarah lahirnya ilmu psikolog bahwa sejak dahulu telah disepakati bahwa kepribadian setiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam dan dari luar. Kekuatan dari dalam telah dibawa oleh seseorang sejak lahir di dunia yang berupa benih atau bibit atau lebih sering disebut sebagai kemampuan-kemampuan dasar manusia. Sementara faktor dari luar berupa lingkungan. Menurut Ki Hajar Dewantara, faktor luar tersebut dinamakan faktor ajar. (Prawira, 2013:68)

Lingkungan adalah tempat individu tumbuh dan berinteraksi secara sosial. Individu-individu disekitarnya juga berperan dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang. Faktor lingkungan yang ikut mempengaruhi terbentuknya kepribadian terdiri dari lingkungan bersifat sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu (group) interaksi antara individu tersebut menimbulkan proses sosial dan proses ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan pribadi seseorang. (Setiyowati, 2020:159)

Vygotsky mengemukakan bahwa: “pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktifitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Untuk mendapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya”. (Setiyowati, 2020:160)

Adapun faktor lingkungan anak terdiri dari:

1) Rumah

Rumah adalah lingkungan pertama yang berperan dalam pembentukan kepribadian. Beberapa sifat lingkungan rumah yang memungkinkan anak membentuk sifat-sifat kepribadian adalah kesediaan orang tua menerima anak sebagai anggota keluarga. Adanya sikap demokratis, keadaan ekonomis yang serasi, penyesuaian yang baik antara ayah dan ibu dalam pernikahan dan penerimaan sosial para tetangga terhadap keluarga.

Levine berpendapat bahwa kepribadian orang tua akan berpengaruh terhadap cara orang tua tersebut dalam mendidik anaknya yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. (Setiyowati, 2020:160)

2) Sekolah

Sekolah adalah tempat dimana anak dapat belajar dan menimba ilmu. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi akan membantu anak belajar dengan tenang dan nyaman. Disamping

itu hubungan antara siswa dengan guru, dan hubungan antara siswa dengan lingkungan sekolah lainnya perlu dijaga karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. (Setiyowati, 2020:160)

3) Teman sebaya

Baik di sekolah maupun luar sekolah kepribadian anak banyak dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dalam lingkungan sekolah anak belajar bermain dengan anak lain, belajar bekerjasama dengan anak lain. Anak dan remaja berusaha mencapai realisasi diri melalui keberhasilan, ia harus melebihi hasilnya sendiri untuk dapat maju dan harus dapat menyayangi orang lain juga. Cara-cara yang memberikan keberhasilan dalam persaingan dalam hubungan dengan teman sekolah, akan dipakainya dalam kompetisi selanjutnya. Kebiasaan ini akan berlangsung terus dalam integrasi kepribadian pada masa dewasa. (Setiyowati, 2020:160)

Dari kedua faktor diatas, faktor dari dalam dan dari luar sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Faktor dari dalam pada umumnya lebih kuat pengaruhnya pada tingkat bayi, sedang faktor dari luar lebih besar pengaruhnya apabila insan telah meningkat dewasa. Pengaruh lingkungan dan pembawaan dalam terbentuknya kepribadian seseorang, keduanya saling berkait dan melengkapi satu sama lain.

Terbentuknya kepribadian seseorang membutuhkan waktu yang panjang, berangsur-angsur dan kontinue dari bayi hingga mati. Pembentukan sekaligus pembinaan kepribadian individu haruslah terus menerus dibentuk dan dibina secara baik dan wajar menuju kepribadian yang ideal. Untuk mencapai kepribadian yang ideal diperlukan lingkungan yang kondusif dan menuntut adanya kesediaan, keterbukaan individu terhadap gagasan pengalaman-pengalaman baru. (Setiyowati, 2020:160-161)

c. Metode Pembentukan Kepribadian Islami

1) Metode keteladanan

Islam telah menjadikan pribadi Rasul sebagai suri teladan yang terus menerus bagi seluruh pendidik, bagi generasi demi generasi. Allah mengutus Rasulullah ke muka bumi ini sebagai contoh atau suri teladan yang baik bagi umat manusia di seluruh dunia. Pribadinya yang sempurna dan agung, namun tetap patuh terhadap penciptanya merupakan bukti bahwa beliau mampu mendidik dalam tiap gerakannya.

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati), sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa,

kaum lemah cenderung meniru kaum kuat seta bawahan cenderung meniru atasannya.

Pendidik muslim, tidak hanya dalam lingkungan pendidikan formal saja, tetapi juga pendidikan informal dan non formal, dituntut tidak hanya mampu mengarahkan terdidik mencapai tujuan itu, tetapi ia juga diharapkan dapat dijadikan panutan bagi terdidik, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosial. Dengan membekali dirinya berperilaku sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya, maka secara tidak langsung menjadi daya tarik tersendiri bagi terdidik muslim atau orang Islam lainnya untuk mengikutinya, yang akhirnya terdidik dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan oleh pendidik. Dengan begitu, maka tujuan pendidikan Islam yang diharapkan lebih mudah tercapai. (Hidayat, 2015)

2) Metode pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak terpuji, metode pembiasaan, merupakan metode

yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia. (Ulya, 2020)

Al-Ghazali mengemukakan metode mendidik anak dengan memberi contoh, latihan dan pembiasaan kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Membentuk kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Dalam hal ini Al-Ghazali mengatakan:

“Apabila anak dibiasakan untuk mengamalkan segala sesuatu yang baik, diberi pendidikan kearah itu, pastilah ia akan tumbuh di atas kebaikan dan akibat positifnya ia akan selamat sentosa di dunia dan di akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar, dan pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya, jika anak kecil sudah dibiasakan mengajarkan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana halnya orang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedangkan dosanya yang utama tentulah dipikulkan oleh orang (orang tua, pendidik) yang bertanggung jawab untuk memelihara dan mengasuhnya”. (Ihsan & Fuad, 2011:240-241)

3) Mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran)

Abdurrahman Al-Nahlawi mengemukakan bahwa yang dimaksud ibrah adalah kondisi psikis yang menyampaikan manusia untuk mengetahui intisari perkara yang disaksikannya, diperhatikan, diinduksikan, ditimbang-timbang, diukur, dan

diputuskan manusia secara nalar, sehingga mempengaruhi hati menjadi tunduk padanya, kepada perilaku berpikir, dan sosial yang sesuai. Dari pendapat diatas dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode atau model ibrah adalah suatu cara yang membuat kondisi psikis seseorang, mengetahui intisari perkara yang mempengaruhi perasaannya, diambil dari pengalaman-pengalaman orang lain atau pengalaman hidupnya sendiri seminggu sampai tahap perenungan, penghayatan, dan tafakur yang menumbuhkan amal perbuatan. (Kurniawan, 2021:5)

4) Mendidik melalui *mauidzah* (nasihat)

Metode Mauidzah berarti nasehat, kata tersebut sejalan dengan makna yang berasal dari kata *wa'azha*, *ya'izhu*, *wa'zhan*, dan *wa mauizhatan* berarti memberikan nasehat. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi mendefinisikan mau'idzah sebagai sesuatu yang mengingatkan seseorang akan apa yang dapat melembutkan kalbunya yang berupa pahala atau siksa sehingga menimbulkan kesadaran pada dirinya. Atau bisa saja berbentuk sebagai nasehat dengan metode menyentuh kalbu. Istilah mau'idzah sebagai al-wa'zhu yakni pemberian nasehat dan peringatan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan juga mengunggah untuk mengamalkannya. Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksudkan metode atau

model mau'idzah adalah cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasehat dan peringatan tentang baik buruknya sesuatu. (Kurniawan, 2021:5-6)

5) Metode mendidik melalui kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin "*Discere*" yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, diantaranya disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. (Semiawan, 2009)

Andi Rasdianah, mendefinisikan bahwa:

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. (Rasdiyana, 2005)

Disiplin merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi orang-orang yang ingin mencapai cita-cita. Orang yang terbiasa disiplin akan mempunyai program harian dan aturan, dan dia berkomitmen terhadap program yang telah dia buat tersebut. Jika belum terbiasa, tentu disiplin ini akan terasa berat, karena itulah disiplin ini tidak semudah membalikan telapak tangan, melainkan butuh proses yang cukup panjang serta perjuangan yang gigih.

6) Mendidik melalui *targhib* dan *tarhib*

Menurut Abdurahman An-nahlawi *Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan kelezatan dan kenikmatan. *Tarhib* adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksanakannya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang Allah SWT. Senada dengan Ahmad Tafsir *Targhib* ialah janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. Sedangkan *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *Targhib* adalah strategi atau cara untuk meyakinkan seseorang terhadap kebenaran Allah SWT melalui janji-Nya yang disertai dengan bujukan ganjaran yang berupa pemberian barang dan rayuan untuk melakukan amal shaleh. Adapun metode *Targhib-Tarhib* yaitu cara memberikan pelajaran dengan memberi dorongan (motivasi) untuk memperoleh kegembiraan bila mendapatkan sukses dalam kebaikan, sedang bila tidak sukses karena tidak mau mengikuti petunjuk yang benar akan mendapatkan kesusahan.

Penggunaan metode *Targhib-Tarhib* didasarkan pada asumsi bahwa tingkat kesadaran manusia itu berbeda-beda. Disatu pihak ada orang yang sadar hanya melalui nasehat atau

teladan yang baik tetapi ada pula orang yang tidak bisa terdaskan kecuali harus dirangsang atau diancam.

a) Bentuk *Targhib* (Rangsangan)

1. Dijanjikan bahwa Allah SWT akan mencitai orang-orang senantiasa berbuat kebaikan
2. Dijanjikan akan memperoleh kebahagiaan didunia
3. Dijanjikan akan mendapatkan kenikmatan langsung dirasakan didunia
4. Mendapat jaminan syurga
5. Dijanjikan akan mendapatkan pengampunan Allah SWT

b) Bentuk *Tarhib* (Ancaman)

1. Ancaman tidak akan mendapat Ridho dari Allah SWT
2. Diancam akan diperangi oleh Allah SWT dan Rasul-Nya
3. Diancam hukuman dunia
4. Mendapat siksaan langsung didunia
5. Diancam hukuman neraka (Nur & Hasnawati, 2020)

7) Mendidik dengan Hukuman

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang sangat luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat. Tetapi yang dimaksud hukuman disini adalah hanya membuat anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Orang tua juga melihat anaknya melakukan kesalahan sebaiknya langsung menegurnya, jika ditegur atau diberi tahu masih tetap saja perlu diberikan hukuman kepada anak. yaitu hukuman yang mendidik, agar anak jera dan mengerti kalau apa yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah.

Ada beberapa cara dalam memberikan hukuman kepada anak yaitu diantaranya:

- a) Bersikap lemah lembut dalam memberikan hukuman kepada anak
- b) Memperhatikan karakter anak dalam memberikan hukuman
- c) Memberikan hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang berat
- d) Menunjukkan kesalahan dengan mengarahkannya
- e) Menunjukkan kesalahan dengan menegur, isyarat, menjauhinya dan memeluknya
- f) Menunjukkan kesalahan dengan hukuman yang tepat menyadarkan. (Jariati, 2016)

d. Tahap-tahap Perkembangan Kepribadian

Tahap perkembangan kepribadian manusia dimulai dari anak usia dini sampai terbentuknya karakter atau kepribadian khas seseorang. Tahapan ini secara umum ada dan dialami oleh semua orang, namun perubahan dan pembentukan karakter khas masing-masing individu berbeda. ciri khas individu hasil dari perkembangan

kepribadian ditunjukkan dari perilaku, gerak gerik tubuh, ekspresi wajah, emosi dan lainnya.

1) Fase pertama (bayi)

Ketika bayi, kepribadiannya akan perlahan-lahan mulai terbentuk. Terbentuknya kepribadian anak memang tergantung dengan kondisi lingkungannya. Pada tahap ini bayi akan belajar pelajaran kepribadian yang paling dasar, yaitu kepercayaan dan kasih sayang.

Diutarakan oleh Charles H. Cooley bahwa tahap perkembangan kepribadian yang pertama dimulai sejak usia dini yaitu pada usia satu sampai dua tahun. Pada usia ini anak sudah mulai mengenali dirinya sendiri. Pada fase pertama ini kepribadian orang dibedakan menjadi dua bagian. Unsur dasar yang dimaksud adalah unsur dasar kepribadian (*basic personality structure*) dan *capital personality*. Kedua unsur dasar ini merupakan sifat dasar manusia yang berasal dari biologis secara turun menurun.

2) Fase kedua (pra sekolah)

Tahap kedua dari perkembangan kepribadian anak, terjadi ketika mereka berusia 2 sampai 6 tahun. Anak yang diasuh dan dididik dengan baik, akan mulai belajar dan mengerti tentang konsep kemandirian. Apalagi, di usia tersebut anak-anak baru mulai aktif menggunakan semua inderanya untuk

mengeksplor lingkungan sekitarnya. Sehingga, tahap ini adalah tahapan yang pas bagi orang tua untuk mengajarkan anak untuk lebih mandiri serta percaya diri.

Fase kedua merupakan fase yang paling dominan dalam membentuk kepribadian dan bakat pada seseorang. Fase ini ada pada usia dua sampai tiga tahun. Fase ini adalah fase perkembangan potensi yang memang sudah dimiliki oleh anak. Perkembangan karakter yang terjadi sesuai dengan lingkungan tempat tinggal dan tipe pergaulannya, struktur budaya dan nilai pada masyarakat sosialnya.

Pada fase ini anak bisa sudah memahami pandangan orang lain terhadap dirinya, misalnya manis, cantik, bodoh, pintar atau lainnya. Penilaian bisa terjadi secara positif atau negatif. Apabila anak mendapat penilaian positif maka anak akan merasakan rasa bahagia, senang. Sebaliknya, apabila anak mendapatkan penilaian negatif, maka anak akan merasa sedih, frustrasi. Dengan begitu anak akan berusaha untuk merubah dirinya dengan kepribadian yang baik agar mendapatkan perhatian positif dari orang-orang sekitarnya.

3) Fase ketiga (anak usia sekolah)

Tahap ini, anak sudah semakin besar sehingga semakin banyak pelajaran terkait kepribadian yang bisa mereka pelajari, seperti:

- a. Berhubungan dengan teman sebaya
- b. Belajar untuk disiplin, inisiatif terhadap sesuatu hal
- c. Belajar untuk bekerja dalam satu tim

Pada tahapan ini, kepribadian anak sudah mulai terlihat hingga ia dewasa. Bahkan dalam sebuah penelitian dinyatakan bahwa kepribadian anak ketika ia memasuki tahap kelas 1 sekolah dasar adalah prediktor yang kuat dalam memprediksi kepribadiannya saat ia berusia dewasa. Saat itu, karakter anak akan terus berkembang seiring dengan pengalaman yang ia dapatkan., dan memengaruhi kepribadian anak hingga ia dewasa. (Setiyowati, 2020:163)

Fase ketiga ini merupakan proses perkembangan kepribadian seseorang yang mulai luas. Fase ini merupakan fase terakhir. Fase ini ditandai dengan semakin stabilnya karakter seseorang dengan perilaku khasnya. Pada fase ini perkembangan kepribadian cenderung menetap secara permanen yaitu dengan terbentuknya perilaku yang khas dan perwujudan kepribadian yang bersifat abstrak sebelumnya. Fase ketiga ini bisa terbentuk

sampai usia dewasa yaitu sampai usia 25-28 tahun. (Setiyowati, 2020:163)

e. Karakteristik Kepribadian Islami

Kepribadian merupakan “keniscayaan”, suatu bagian dalam (interior) dari diri kita yang masih perlu digali dan ditemukan agar sampai kepada keyakinan siapakah diri kita yang sesungguhnya. dalam Al-Qur’an Allah SWT telah menerangkan model kepribadian manusia yang memiliki keistimewaan dibanding model kepribadian lainnya.

Adapun pengertian Kepribadian Islam dalam buku Psikologi Kepribadian karya Yadi Purwanto adalah kepribadian yang khas, pola pikir dan pola jiwanya terdiri dari satu jenis, keduanya bersandar pada satu standar yaitu aqidah Islam. (Purwanto, 2011:264)

Karakteristik kepribadian islami tidak hanya membahas tentang hal-hal yang empiris dan berwujud, tapi juga yang abstrak dan metafisik. Kepribadian dalam islam tidak terdiri dari jasad dan organ–organ tubuh yang terlihat semata. Kepribadian dalam islam juga mencakup ruh, *qalb*, dan *aql* yang lebih bermakna nilai dan fungsinya.

Penjelasan beberapa dalil yang menyifati Kepribadian Islami dalam bukunya Yadi Purwanto yang diambil dalam Al-Qur’an dan Hadits, penjelasannya sebagai berikut:

1) Kasih sayang

Sebagai seorang muslim dianjurkan dan sudah dicontohkan untuk saling berkasih sayang sesama muslim, bersikap keras terhadap orang kafir yang mendzolimi. Bersikap lembut saling menyayangi agar senantiasa mendapatkan karunia Allah keridhoan-Nya. Allah berfirman:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا

Artinya: “Muhammad SAW itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras-keras terhadap orang-orang kafir, kecuali berkasih sayang sesama mereka kamu melihat mereka sama ruku’ dan sama sujud mencari karunia Allah dan keridhoan-Nya”. (QS. Al-Fath 48:29). (Purwanto, 2011:269)

Kasih sayang merupakan fitrah manusia, artinya setiap manusia ditakdirkan oleh Allah memiliki kasih sayang terhadap semuanya.

2) Bersedekah

Dengan harta yang dimiliki untuk menyedekahkan sebagian hartanya di jalan Allah, bersedekah tidak hanya dengan harta, namun bisa dengan jiwa, bersedekah dengan jiwa bisa mengulurkan tangannya untuk membantu menyelesaikan permasalahan saudaranya. Bersedekah untuk keperluan agama dengan harta dan jiwa yang sudah dianjurkan dalam firman-Nya tentang jihad:

جَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Mereka berjihad dengan harta benda dan jiwa mereka”. (QS. At-Taubah 9:88). (Purwanto, 2011:269)

3) Beribadah kepada Allah

Manusia diciptakan tidak lain hanya karena untuk beribadah. Kehidupan yang singkat ini mengingatkan manusia untuk terus menambah bekal untuk kehidupan yang abadi nantinya di akhirat dengan tidak berhentinya dari Rahmat Allah untuk beribadah. Memaksimalkan waktu yang ada dengan dipenuhi rasa takut dan harap untuk beribadah dengan sebaik-baiknya. Allah menyifati ibadah dengan firman-Nya:

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا

Artinya: “Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut dan harap”. (QS. As-Sajadah 32:16). (Purwanto, 2011:269)

4) Amar ma'ruf nahi mungkar

Sebagai manusia hendaknya menjalankan syari'at Allah yang biasa disebut dengan amar ma'ruf dan menjauhi larangan-Nya (nahi mungkar). Dimulai dari hal kecil dalam kehidupan sehari-hari dengan saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan keburukan. Beramar ma'ruf dalam beribadah dan mengingatkan untuk menjauhi apa yang dilarang, firman-Nya:

التَّائِبُونَ الْعَبْدُونَ الْحَمِيدُونَ السَّابِحُونَ الرَّكِعُونَ السَّجِدُونَ
الْأَمْرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ
اللَّهِ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadah, yang memuji Allah, yang merawat, yang ruku’, yang sujud, yang menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu”. (QS. At-Taubah 9:112)”. (Purwanto, 2011:270)

5) Mengucapkan salam ketika bertemu saudara semuslim

Sebagai seorang muslim hendaklah berjalan dengan rendah hati dan ketika bertemu saudara muslim untuk mengucapkan salam kepadanya, dengan mengucapkan salam sama saja sedang mendoakannya. Allah menyifati dengan firman-Nya:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا
خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu ialah orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka tetap mengucapkan salam.”. (QS. Al-Furqan 25:63). (Purwanto, 2011:270)

6) Jujur

Manusia merupakan makhluk sosial (*zoon politicon*) menurut Aristoteles adalah makhluk yang senantiasa ingin hidup berkelompok dan tidak akan bisa bertahan akan hidup sendirian. Manusia tidak bisa menyelesaikan segala permasalahannya sendiri, dia membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan dan

memenuhi kebutuhannya. Maka, dengan arti manusia baiknya selalu berinteraksi dengan lawan bicaranya dengan perkataan yang baik dan jujur, sesuai dengan firman-Nya

أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّٰدِقُونَ ۚ

Artinya: “Mereka adalah orang-orang yang jujur”. (QS. Al-Hasyr 59:8). (Purwanto, 2011:270)

7) Tidak memaksa

Manusia ketika bersosialisasi hendaklah tidak meminta suatu hal secara mendesak. Ketika hal itu terjadi akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang tidak baik lagi kedepannya. Allah menyukai dengan firman-Nya:

لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْآفَآءً ۖ

Artinya: “Mereka tidak meminta manusia secara mendesak”. (QS. Al-Baqarah 2:273). (Purwanto, 2011:270)

8) Menahan amarah dan saling memaafkan

Salah satu usaha untuk menjadikan diri pribadi menjadi insan kamil dengan berusaha menahan amarah dengan beristighfar dan saling memaafkan karena sejatinya tidak ada manusia yang sempurna, semua manusia mempunyai kesalahan. Dengan menahan amarah dan saling memaafkan sudah mencerminkan kepribadian Islami. Dan firman-Nya:

وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعَٰفِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ

Artinya: “Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan manusia”. (QS. Ali Imran 3:134). (Purwanto, 2011:270)

9) Mengelola hawa nafsu

Kesempatan iman terletak dimana manusia melakukan sesuatu dengan diikuti syari'at Islam yaitu mengikuti syari'at yang sudah disempurnakan di dalam dakwah dan kehidupan Rasulullah SAW. Dan sabdanya

أَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يَكُونَ هَوَاهُ تَبَعًا لِمَا جِئْتُ بِهِ

Artinya: “Tidak sempurna iman diantara kalian sebelum hawa nafsunya mengikuti syari'at yang telah aku ikuti”. (Purwanto, 2011:271)

Dari uraian diatas memberikan pemahaman tentang sejatinya kepribadian Islami dengan menjalankan apa yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an dan Hadits dan terinternalisasi dalam diri seorang muslim yang beriman dengan aqidah Islam.

f. Indikator/ ciri orang yang berkepribadian Islami

Dalam jurnal studi pendidikan Islam Al-Ashqar mengemukakan, jika ajaran akhlak yang ada di Al-Qur'an dan Hadist diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tampak ciri-ciri kepribadian Islami sebagai berikut:

- 1) Selalu menempuh jalan hidup yang didasarkan didikan ketuhanan dengan melaksanakan ibadah dalam arti luas.
- 2) Senantiasa berpedoman kepada petunjuk Allah untuk memperoleh bashirah (penanaman batin) dan furqon (kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk).

- 3) Mereka memperoleh kekuatan untuk menyerukan dan berbuat benar, dan selalu menyampaikan kebenaran kepada orang lain.
- 4) Memiliki keteguhan hati untuk berpegang kepada agamanya.
- 5) Memiliki kemampuan yang kuat dan tegas dalam menghadapi kebatilan.
- 6) Tetap tabah dalam kebenaran dalam segala kondisi.
- 7) Memiliki kelapangan dan ketentraman hati serta kepuasan batin hingga sabar menerima cobaan.
- 8) Mengetahui tujuan hidup dan menjadikan akhirat sebagai tujuan akhir yang lebih baik.
- 9) Kembali kepada kebenaran dengan melakukan tobat dari segala kesalahan yang pernah dibuat sebelumnya. (Hasan & Nikmawati, 2020:10)

2. Anak

a. Pengertian Anak

Anak adalah keturunan kedua setelah ibu dan bapak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) menyebutkan bahwa, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut definisi WHO, batasan usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun.

Dijelaskan dalam Pasal 330 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, mengatakan orang belum dewasa adalah mereka yang belum mencapai umur 21 tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Jadi anak adalah setiap orang yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Seandainya seorang anak telah menikah sebelum umur 21 tahun kemudian bercerai atau ditinggal mati oleh suaminya sebelum genap umur 21 tahun, maka ia tetap dianggap sebagai orang yang telah dewasa bukan anak-anak. (Prajnaparamita, 2018:116)

Maka secara keseluruhan dapat dilihat bahwa rentang usia anak terletak pada skala 0 sampai 21 tahun. Penjelasan mengenai batas usia 21 tahun ditetapkan berdasarkan pertimbangan kepentingan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi, dan

kematangan mental seseorang yang umumnya dicapai setelah seseorang melampaui usia 21 tahun.

b. Konsep Dasar Anak

Dalam konsep dasar Islam bahwa setiap anak lahir dengan dibekali potensi (bakat) untuk membesar agar menjadi manusia sehat, cerdas, baik akhlak, beriman dan beramal. Ini adalah fitrah (fitrah adalah sifat asal, bakat, pembawaan dari asal mula kejadian manusia, suci bersih dari dosa dan sebagainya) anugerah Allah Swt, yang diberikan kepada manusia atas keikhlasan dan kebesaran-Nya, dan khusus, karena Tuhan telah menjadikan manusia khalifah di muka bumi-Nya. (Ayuhan, 2018:39)

Kehidupan anak dilihat sebagai suatu fase tersendiri, suatu fase hidup yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak merupakan bagian dari keluarga yang perlu diberikan kepadanya norma-norma, nilai-nilai agama, pendidikan, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar tingkah laku dan motif-motif yang penting untuk berkembang dan berfungsi baik dalam kehidupan bersama. (Ayuhan, 2018:40)

Anak merupakan amanat dari Allah Swt. Sebagai amanat, ia harus dipelihara, diberi bekal hidup dan didik agar kelak menjadi manusia yang dewasa secara fisik dan mental. Ia berhak memperoleh perlindungan dari semua yang menghambat, apalagi merusak perkembangannya secara jasmani maupun rohani. Orang tua dan

masyarakat berkewajiban memberikan perlindungan; ibu misalnya, wajib menyusunya selama 2 tahun dan menjaga kesehatannya dengan memberikannya makanan bergizi, ayah berkewajiban mencarikan kebutuhan yang diperoleh si anak sedangkan pemerintah juga masyarakat wajib menyiapkan sarana pendidikan untuknya. (Ayuhan, 2018:41-42)

Berbeda dengan orang dewasa, anak belum bisa berpikir secara abstrak dan belum bisa mengenali dirinya sendiri. Ia peka terhadap gangguan kesehatan fisik atau kecelakaan serta terhadap masalah-masalah psikis (jiwa). Perilakunya juga belum stabil. (Ayuhan, 2018:42)

Pekembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan hidup anak. Faktor lingkungan yang paling berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak adalah orang tua. Pada setiap anak terdapat bakat, yaitu kemampuan yang menonjol dalam salah satu aspek kepribadian, yang diperoleh sebagai pembawaan. Belajar dan latihan yang sungguh bisa menyebabkan bakat anak berkembang lebih sempurna. (Ayuhan, 2018:42)

3. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan. (Sulthoni & Sarmini, 2013:275)

Panti asuhan menurut Notodirjo (Sarwono, 1985) adalah “suatu rumah kediaman yang cukup besar yang memberikan perawatan dan asuhan kepada sejumlah besar anak yang terlantar selama jangka waktu tertentu serta memberi pelayanan anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh”. (Ningrum, 2012:482-483)

Dikutip dalam buku Panti Asuhan Cerdas (PANCER) panti asuhan adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu dan yatim piatu yang kurang mampu, terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar (Kepmensos Nomor 50/HUK/2004).

b. Standar minimum didirikannya panti asuhan

Anak-anak yatim yang ditiptkan di panti merupakan amanah dari Allah SWT. Dibutuhkan sikap yang rela berkorban, peduli, dan

mau mengayomi serta bertanggung jawab dalam mengelola anak yatim. Dengan demikian, akan terlahir anak-anak panti yang tegar, tangguh, serta mandiri. Oleh karena itu, dalam mendirikan sebuah panti asuhan, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Mempunyai standar kelayakan minimum sebuah panti

Sebelum mendirikan panti, sebaiknya pihak pengelola mempertimbangkan standar kelayakan pelayanan sebuah panti. Dengan standarisasi ini, “konsumen” bisa merasa nyaman ketika tinggal dan mendapatkan pembinaan serta pendidikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Standar kelayakan yang perlu ada, antara lain:

- a) Legalitas institusi pengelola.
- b) Pemenuhan kebutuhan mendasar (makan, minum, pakaian, tempat tinggal) ditambah dengan pelayanan kesehatan dan penyediaan pendidikan.
- c) Peraturan yang baku berkenaan dengan Standar Operasional Pelayanan (SOP) anak panti; seperti proses registrasi penerimaan, macam kegiatan, tata tertib ketika dalam ruangan, masa termianasi, jadwal kunjungan, jadwal kegiatan dan lain-lain.
- d) Sumber Daya Manusia.
- e) Saran dan Prasarana penunjang. (Chomaria , 2014:138-139)

2) Membuat peraturan yang jelas dan tegas

Peraturan yang dibuat untuk mengikat para pengurus asuh, dan wali/orang tua sehingga para tamu, dan juga untuk setiap kegiatan/aktivitas. Sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk proses belajar mengajar serta pembinaan selama anak-anak tinggal di panti. Peraturan menjadi syarat mutlak karena di panti asuhan akan terhimpun orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang sehingga bisa diajak kepada sebuah tujuan yang satu, yaitu terciptanya anak-anak yatim yang beriman, tangguh dan juga mandiri. Selain peraturan, pihak panti hendaknya mempunyai budaya saling asih dan asuh antar anggota. Ciptakan perasaan senasib dan sepenanggungan sehingga mereka merasa seperti saudara sendiri sewaktu saling berinteraksi. Dengan demikian, pendatang baru akan merasa diterima dan nyaman sehingga dengan mudah beradaptasi, karena situasi di panti hampir sama dengan ketika mereka di rumah.

Pendatang baru di panti sangat rentan menjadi korban *bullying* (penindasan) karena mereka belum tahu peraturan/budaya yang berlaku di panti tersebut. Ini merupakan tanggung jawab pendamping untuk memperkenalkan peraturan dan juga anggota lain yang lebih dulu tinggal. Jangan dibiarkan anak baru berjuang sendiri. Pendamping hendaknya mempunyai

sensitivitas yang tinggi untuk mencium adanya aksi *bullying* antar anggota di panti.

Untuk mengeliminir ancaman *bullying*, tiap ada pendatang baru, siapkan beberapa kakak/adik asuh yang berasal dari anggota lama yang betugas mendampingi pendatang baru beradaptasi hingga mereka merasa nyaman. (Chomaria, 2014:139-140)

3) Menyeleksi dengan ketat para pengelola panti

Anak-anak yang dititipkan ke panti masuk dalam keadaan cemas, tidak pasti, takut, dan sedih yang teramat sangat karena keterpisahannya dengan keluarga. Mereka menaruh harapan besar sehingga bersedia masuk ke panti, untuk mewujudkan cita-citanya. Dalam kondisi demikian, dibutuhkan orang yang benar-benar memahami jiwa anak yang baru kehilangan separuh hidupnya, berempati, dan benar-benar mempunyai semangat untuk menolong sesama dengan niatan yang tulus serta tanggung jawab penuh.

Dibenak anak, pengelola merupakan pengganti orangtuanya yang telah tiada. Tidak terbesit sedikitpun jika hubungan keduanya seperti buruh dengan majikan yang menghendaki posisi superior dengan inferior. Pandangan dan harapan yang begitu besar, sudah selayaknya tidak tergadaikan dengan percuma.

Padahal proses interaksi yang terjadi antara anak panti dengan pengelola tidak hanya sebatas saat pertemuan pertama, sehari-dua hari, atau seminggu dua minggu. Proses ini akan memakan waktu yang teramat lama, bisa sampai bertahun-tahun. Tidak mustahil ada benturan antara keduanya. Oleh karena itu, melihat sisi anak yang dikelola, sangat membutuhkan kesabaran, ketegaran, serta ketulusan yang luar biasa. Melihat pentingnya peran pengelola dalam mencetak kualitas para anak yatim maka seleksi yang ketat untuk para pengelola sangat diwajibkan. (Chomaria , 2014:140-141)

Adapun syarat pengasuh panti asuhan adalah sebagai berikut:

- a) Sehat jasmani (tidak mempunyai penyakit menular/ menahun) dan sehat ruhani (tidak mengalami penyimpangan kepribadian).
- b) Jenis kelamin sama dengan anak-anak yang diasuhnya.
- c) Mempunyai keinginan kuat untuk mengasuh anak yatim.
- d) Mempunyai kesabaran dan mampu mengelola emosi dengan baik.
- e) Mengetahui ilmu tentang perkembangan anak dan pemahaman terhadap permasalahan yang menimpa mereka, baik dari dalam anak maupun antar anak.
- f) Mampu berkomunikasi dengan baik.
- g) Peduli untuk berbagi terhadap sesama.

- h) Sikap dan perilakunya bisa dijadikan panutan.
- i) Mempunyai komitmen untuk mengurus anak panti.

(Chomaria , 2014:142)

- 4) Memperhitungkan perbandingan antara pengelola dengan anak dibawah asuhannya

Panti asuhan bukanlah tempat penampungan masal, apalagi pengungsian. Dengan itikad baik para pendiri, mereka menginginkan beramal shaleh dengan ikut merawat anak-anak yang kurang beruntung sehingga mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Perawatan, pengasuhan, serta pendidikan anak panti hampir sama dengan pola asuh anak-anak kebanyakan di rumah. Mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua/orang dewasa yang dapat dipercaya di sekitarnya. Inilah dasar pembentukan kepribadian setiap anak, yaitu kasih sayang dan perhatian.

Untuk mendapatkan kebutuhan mendasarkannya, seharusnya ada perbandingan yang layak antara pihak pengelola dengan anak asuh binaannya. Jangan terlalu sedikit menyediakan pengelola sehingga anak-anak kekurangan apa yang mereka butuhkan. Dengan perbandingan yang cukup, diharapkan pengelola mempunyai energi yang cukup untuk memberikan perhatian dan bimbingan bagi anak asuh tanggung jawabnya. Demikian juga dengan anak asuhnya, mereka

mempunyai banyak kesempatan untuk saling menjalin hubungan yang hangat, komunikasi menyampaikan keluh kesah terhadap pengasuhnya. Selain mempertimbangkan perbandingan antara pengasuh dan anak yang diasuhnya, pihak panti juga mempertimbangkan luas kamar dengan jumlah anak yang berada di dalamnya. Karena suasana yang terlalu sesak dengan mudah akan memunculkan agresifitas yang tinggi. (Chomaria , 2014:143)

- 5) Memberikan pembekalan tentang manajemen panti bagi para pengelola

Panti layaknya rumah tangga yang harus dikelola dengan benar. Pengetahuan tentang input-proses-output harus dipahami oleh pendiri, pengurus, juga pengelola panti.

Manajemen panti sangatlah perlu. Dengan melibatkan unsur dalam setiap sisi kegiatan, diharapkan para pengelola mampu membuat suasana aman, nyaman, sehingga kegiatan pengasuhan, pendidikan, serta pengasuhan dapat berjalan dengan lancar.

Sistem penanaman nilai, pengajaran, pendidikan, pengasuhan hendaknya diatur dengan santun dan rapih serta menyenangkan. Sehingga anak-anak merasa panti merupakan tempat tinggal bagi mereka. Mereka pun ikhlas menerima apa yang diajarkan dan ditanamkan para pengelola.

Dengan manajemen yang baik, diharapkan panti yang bersangkutan cukup bermutu dan amanah. Mutu suatu panti bisa dilihat dari output kualitas anak asuh yang menampilkan sikap, sifat dan perilaku yang baik, mempunyai rasa percaya diri yang baik, syukur-syukur mendapat prestasi tertentu. Lebih jelasnya, mutu bisa dilihat dari para alumni panti tersebut, apakah mereka cukup puas dan dapat mandiri seperti apa yang diharapkan ketika masuk pertama kali. (Chomaria , 2014:144-145)

6) Mempunyai kurikulum yang jelas dan berkualitas

Sebagai bentuk tanggung jawab pihak panti terhadap calon anak asuh, biasanya mereka menjelaskan tentang kurikulum yang ada di panti tersebut.

Kurikulum untuk anak panti, sebagai sarana untuk selingan selain mengenyam pendidikan formal, juga diharapkan untuk menambah iman, takwa, serta keterampilan hidup yang lain. Dengan demikian, anak panti bisa memahami qada dan qadar yang dialaminya, menngkatkan keimanan dan ibadah hariannya, tidak menyalahkan pihak lain, lebih tangguh menyongsong masa depan serta diharapkan mampu mandiri sedini mungkin. Jika kurikulum telah tertata dengan apik, diharapkan pihak pengelola secara konsisten bisa menerapkan tanpa pandang bulu dan tanpa pengecualian. (Chomaria, 2014:146)

7) Mempersiapkan dana/mempunyai sumber dana yang kuat

Pihak panti hendaknya telah mempunyai cadangan dana, cara penggalan dana, tanpa melibatkan anak-anak untuk mencarinya. Jika anak diajari berwiraswasta dengan memasarkan produk, biarkan mereka menikmati laba yang mereka peroleh setelah semua penghasilan dipotong modal. Dengan cara ini anak merasa bangga dan tidak merasa dicurangi karena mereka telah memeras keringat berkeliling kampung dan menawarkan barang untuk para konsumen.

Panti sebaiknya mempunyai bidang usaha yang memback up biaya operasional panti. Sehingga tidak begitu tergantung dana dari para donatur atau bantuan dari pemerintah. (Chomaria , 2014:148-149)

8) Membekali anak panti tentang ketangguhan mental

Kondisi anak yatim memang menyedihkan. Dalam keadaan terguncang, dan terpisah dengan keluarga, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan membutuhkan adaptasi yang baik. Kondisi yang demikian ‘campur aduk’ ini membutuhkan dukungan mental yang tinggi sehinggaa lambat laun si anak yatim bisa menerima kenyataan dan kondisi yang ada.

Menyadari kenyataan yang ada, wajib dilakukan oleh anak yatim yang tinggal di panti. Sehingga mereka tidak

meratapi diri dan menyalahkan pihak lain terus menerus. Dengan tenggang waktu yang singkat, mereka bisa menghalau kesedihan dan mulai menatap masa depannya dengan penuh tanggung jawab.

Giringlah mereka bahwa kondisi yang dialami merupakan proses tempaan mental yang terbaik dari Allah. Dengan sentilan ini berarti Allah sayang kepada kita dan Allah mempunyai rencana yang hebat untuk hidup kita.

Ada pun yang terjadi terhadap diri kita, tersimpan kebaikan dan rencana besar dari Allah. Yakinlah bahwa kondisi ini merupakan yang terbaik bagi hidup kita.

Sejarah mencatat, orang besar selalu menjalani kehidupannya dengan keberhasilannya menghadapi berbagai kekecewaan dan penderitaan dalam hidup. Kita bisa mengambil contoh dari kehidupan orang-orang besar yang mampu mewarnai dunia. Tanamkan dibenaknya, bahwa Allah mempunyai rencana besar itu, asal bersikap tangguh dan gigih. (Chomaria, 2014:149-150)

9) Bekerjasama dengan organisasi Islam sekitar

Panti asuhan bisa didirikan oleh perorangan ataupun didirikan oleh beberapa orang/organisasi. Jika panti masih terbatas pendanaannya sehingga pendampingan atau tambahan pelajaran yang akan diperuntukan oleh para anak yatim

terkendala dengan urutan dana, tidak ada salahnya jika pihak pengurus, melobi beberapa organisasi Islam sekitar untuk ikut berkontribusi dalam mengelola anak-anak panti. Pihak luar akan dengan senang hati menyambut permohonan bantuan ini.

Libatkan organisasi pemuda atau ibu-ibu pengajian di beberapa masjid yang modern dengan anak yatim. Sehingga tiap organisasi bisa menyumbangkan apa yang mereka bisa, misalnya memberikan pembekalan ketrampilan memasak beraneka kue, keterampilan menjahit, keterampilan beternak ayam, beternak ikan, ataupun pengolahan hasil pertanian/peternakan, pendampingan pelajaran matematika, bahasa inggris, atau bahkan memberikan berbagai training motivasi. Dengan demikian anak-anak panti terjamin penambahan dan penguasaan ilmu serta keterampilannya tanpa pihak panti mengeluarkan biaya.

Dam pihak anak-anak panti sendiri, mereka akan merasa senang selalu bertemu dengan orang lain di luar panti. Mereka akan mengasah kemampuan sosialisasinya sehingga tidak akan kagok jika harus diterjunkan ke masyarakat umum. (Chomaria, 2014:153-154)

4. Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan

Pembentukan kepribadian sudah dimulai sejak masa keemasan (*Golden Age*) yaitu 0-6 tahun. Kepribadian ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam merupakan sifat-sifat bawaan yang diturunkan atau diwariskan oleh orang tua, sedangkan faktor dari luar diperoleh dari interaksi antara individu dengan keluarga, teman, sekolah dan masyarakat tempatnya berada.

Pembentukan kepribadian pada dasarnya adalah untuk mengubah sikap kearah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman. Perubahan sikap terjadi secara spontan, tetapi diantaranya disebabkan oleh adanya hubungan dengan objek, wawasan, peristiwa atau ide dan perubahan sikap dipelajari. Istilah pembentukan adalah proses atau usaha dan kegiatan secara berdaya guna untuk memperoleh yang lebih baik, lebih maju, dan lebih sempurna. (Hasan & Nikmawati, 2020:7)

Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan, terutama pendidikan. Adapun sasaran utama yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia yang sesuai dengan syariat agama Islam yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Pengertian yang diberikan oleh para ahli psikologi pada hakikatnya belum menyentuh permasalahan perilaku hidup manusia secara keseluruhan, termasuk sikap dan perilaku keagamaan berdasarkan keimanan dan ketakwaannya. (Hasan & Nikmawati, 2020:7)

Dr. Fadhil Al-Djamaly yang dikutip oleh Muzayyain Arifin dalam bukunya menggambarkan kepribadian muslim sebagai kepribadian yang berbudaya, yang hidup bersama Allah dalam setiap langkah hidupnya. Dia hidup dalam lingkungan yang luas tanpa batas kedalamnya dan tanpa akhir ketinggiannya.

Bagi Ibnu Sina dikutip dalam Jurnal Studi Pendidikan Islam, ilmu yang dididikan bukan hanya diajarkan pada pribadi anak didik, tetapi merupakan esensi kepribadiannya, karena ilmu dalam jangkauan yang luas akan menjadi sinar kehidupannya. Ilmu dapat bercahaya disebabkan karena adanya hikmah Allah didalamnya. Hikmah Allah itu menyatu dengan jiwa dan akal manusia, menjadikan dirinya senantiasa dalam acuan keislaman yang patuh dan taat perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya. Inilah kepribadian Islami dari seorang muslim yang dicitakan oleh para filosof pendidikan Islam.

Pada dasarnya kepribadian bukan terjadi serta merta akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik, buruk, kuat, lemah, ditentukan oleh faktor yang mempengaruhi dalam pengalaman hidup seseorang tersebut. (Zahra, 2017)

Seseorang yang Islam disebut muslim. Muslim adalah orang atau seseorang yang menyerahkan dirinya secara sungguh-sungguh kepada Allah. Jadi, dapat dijelaskan bahwa ‘wujud pribadi muslim’ itu adalah

manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah, tunduk dan patuh serta ikhlas dalam amal perbuatannya, karena iman kepada-Nya. Orang yang dapat dengan benar melaksanakan aktifitas hidupnya seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan penderitaan dan peperangan maka mereka disebut sebagai muslim yang takwa sebagai orang yang benar. Hal ini merupakan pola takwa sebagai gambaran dari kepribadian yang hendak diwujudkan pada manusia Islam, karena takwanya maka orang itu adalah orang yang dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kepribadian muslim. (Zahra, 2017)

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama sebagai tempat berinteraksi bagi seorang anak di luar dirinya. Dalam keluarga berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses permasyarakatan dan melalui interaksi itu anak memperoleh pengetahuan, sikap, nilai-nilai yang terbentuk menjadi suatu karakter atau kepribadiannya.

Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan. (Sulthoni & Sarmini, 2013:275)

Selain orangtua, keberadaan panti asuhan juga sangat penting peranannya dalam proses pembentukan kepribadian anak. Karena panti asuhan merupakan salah satu tempat dimana proses pembentukan kepribadian berlangsung. Sebagai pengganti peran keluarga, panti asuhan diharapkan mampu menjadi tempat pemenuhan kebutuhan anak, terutama dalam pemenuhan pembentukan kepribadian Islami, sehingga nantinya anak dapat memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga menjadi anak yang memiliki kepribadian Islami yang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua, masyarakat, bangsa, dan agama

B. Kerangka Berpikir

Dalam alur pikir penelitian ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, diantaranya: pertama, pemikiran peneliti mengenai bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami anak yang berada di panti asuhan khususnya Panti Asuhan As-Saalam Cilacap yang ditemukan pada saat observasi bahwa background anak panti itu tidak hanya yang berasal dari anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kedua, bahwa pembentukan kepribadian pada anak tidak bisa terlepas dari adanya peran orang tua selaku guru pertama dari si anak. Ketiga, peneliti membuat fokus penelitiannya yaitu tentang pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap. Keempat, peneliti menyiapkan instrumen dan langkah penelitian. Dan yang kelima adalah mengambil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dilanjutkan dengan menganalisis data yang di dapat dan pemaknaan data. Pengambilan data dapat dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan peneliti. Dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang telah dianalisis tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian adalah di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan September sampai bulan Januari.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kancang atau penelitian lapangan. Penelitian kancang atau penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan, dalam dunia nyata. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidangnya, sehingga penelitian kancang menjadi berbeda-beda sesuai dengan banyaknya bidang. (Zulfa, 2011:12)

Pendekatan penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. (Zulfa, 2010:24)

C. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2020:172). Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. (Moleong, 2010:157)

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. (Moleong, 2010:157)

2. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan dokumentasi resmi. (Moleong, 2010:159)

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan

orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. (Moleong, 2010:160)

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian seringkali dikacaukan dengan istilah subjek pada umumnya. Jika subjek pada umumnya adalah sebagai pelaku, maka subjek penelitian adalah sebagai sumber data. Istilah subjek penelitian atau sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Arikunto (2002) mengelompokan subjek penelitian menjadi tiga, yaitu: orang, tempat, kertas atau simbol atau dokumen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat atau barang/paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan penelitian. (Zulfa, 2011:48)

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2014:219)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2016:)

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Data yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. (Riduwan, 2017:24-25)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitiann sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*,

melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2016:222-224)

Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, instrumen pengumpulan datanya pun harus baik. Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan sesuai dengan teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. (Arikunto, 2020:198)

Dari beberapa teknik wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013:199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara Ketua Yayasan Panti Asuhan As-Saalam Cilacap, Pengasuh Panti, serta Anak-anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap.

2. Observasi (Pengamatan)

Menurut Sugiyono (2015: 204) Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan nonpartisipan.

Sebagai sebuah instrumen, maka observasi bisa berbentuk daftar item-item hal yang akan diobservasi atau bisa juga berupa sejumlah pertanyaan yang tinggal dicocokkan dengan kondisi real dari obyek yang akan diamati. (Zulfa, 2011:73)

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada kegiatan sehari-hari anak terutama yang berkaitan dengan proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. (Riduwan, 2017:31)

Sebagai salah satu upaya untuk memperkuat data yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi agar tidak ada keraguan bagi

pembaca. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah administrasi panti mulai dari profil panti, struktur organisasi, jadwal kegiatan, dan data anak asuh.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Isu dasar dari hubungan keabsahan data pada dasarnya adalah sederhana. Bagaimana peneliti membujuk agar pesertanya (termasuk dirinya) bahwa temuan-temuan penelitian dapat dipercaya, atau dapat dipertimbangkan. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. (Moleong, 2010:321)

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. (Sugiyono, 2016:270). Adapun uji kredibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2016:273)

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik dengan menguji

kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2016:274)

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data maksudnya adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. (Hamidi, 2010:96)

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan besar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Dengan demikian analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2010:280)

Analisi Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. (Moleong, 2010)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2016:246)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2016:247)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Sugiyono, 2016:249)

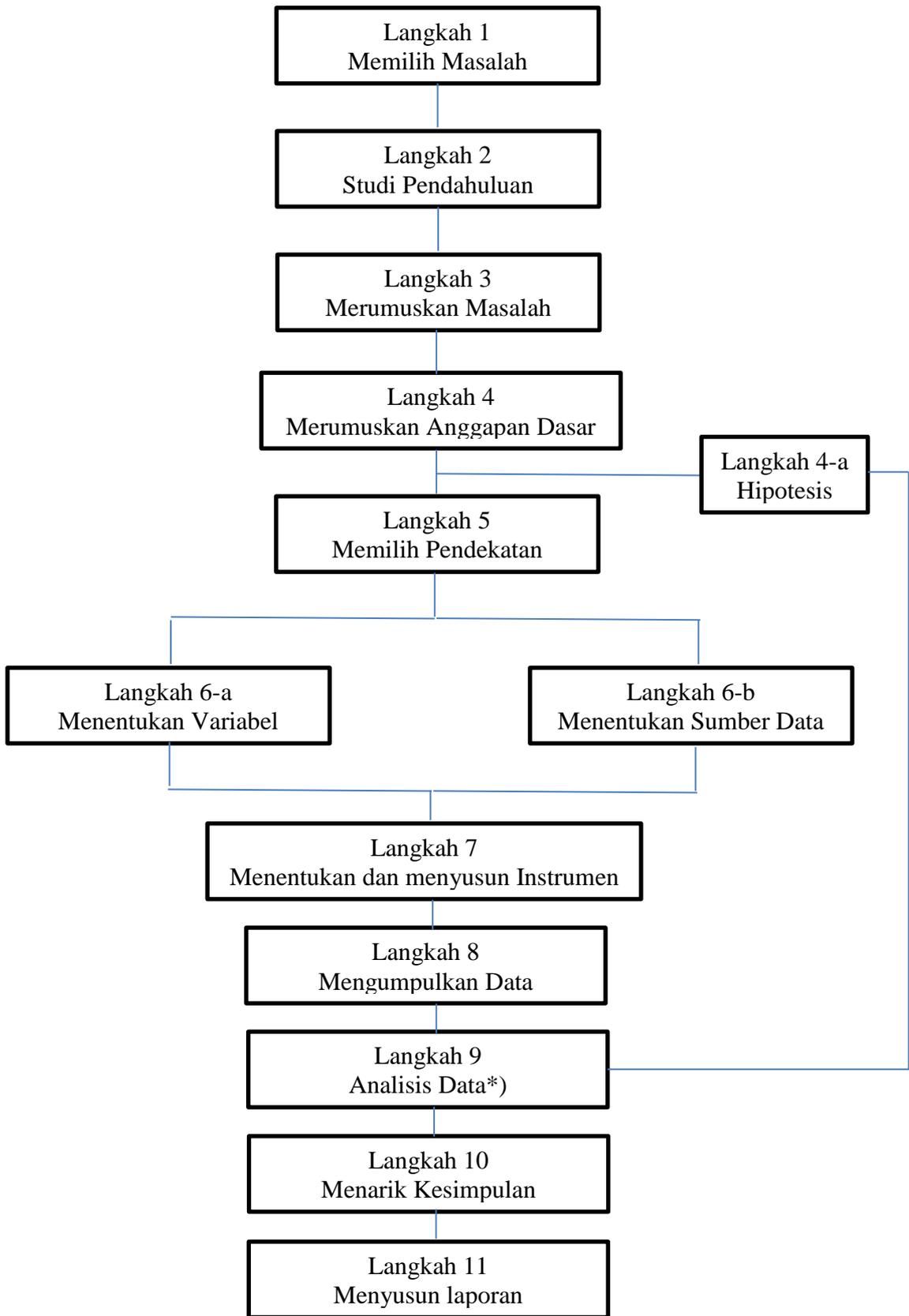
3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2016:252)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian.



Gambar 3 1 Prosedur Penelitian

1. *Memilih Masalah.* Memilih masalah bukanlah pekerjaan yang terlalu mudah terutama bagi orang-orang yang belum banyak berpengalaman meneliti. Untuk ini diperlukan kepekaan dari calon peneliti.
2. *Studi Pendahuluan.* Sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti mengadakan studi pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Prof. Dr. Winarno Surachmad menyebutnya sebagai studi eksploratori*). Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.
3. *Merumuskan Masalah.* Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan/studi eksploratoris, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.
4. *Merumuskan Anggapan Dasar.* Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.

Langkah 4a *Hipotesis.* Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi masih harus dibuktikan, dites, atau di uji kebenarannya.

5. *Memilih Pendekatan.* Yang dimaksud dengan “pendekatan” disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non-eksperimen. Penentuan pendekatan ini akan sangat menentukan apa variabel atau objek penelitian yang akan ditatap, dan sekaligus menentukan subjek penelitian atau sumber dimana kita akan memperoleh data.
6. *Menentukan Variabel dan Sumber Data.* Kedua hal ini harus diidentifikasi secara jelas agar dengan tepat dapat ditentukan alat apa yang akan kita gunakan untuk mengumpulkan datanya. Begitu peneliti menyebutkan satu macam apa yang akan diteliti, seyogianya langsung menentukan dari mana untuk variabel tersebut akan diperoleh.
7. *Menentukan dan Menyusun Instrumen.* Setelah peneliti mengetahui dengan pasti ada yang akan diteliti dan dari mana data bisa diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan apa data akan dikumpulkan. Instrumen ini sangat tergantung dari jenis data dan dari mana diperoleh.
8. *Mengumpulkan Data.* Apabila peneliti sudah menentukan data apa yang akan dikumpulkan, dari mana data tersebut dapat diperoleh dan dengan cara apa, maka dirinya sendiri maupun orang lain yang akan membantu sudah mengetahui dengan pasti apa yang berikutnya dilakukan. Mengumpulkan data adalah pekerjaan yang sukar, karena apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun salah pula, dan hasil penelitiannya menjadi palsu.

9. *Analisis Data.*

10. *Menarik Kesimpulan.* Dalam menarik sesuatu kesimpulan penelitian, ia tidak boleh mendorong atau mengarahkan agar hipotesisnya terbukti. Tidak terbuktinya suatu hipotesis bukanlah suatu pertanda bahwa apa yang dilakukan oleh peneliti itu salah dan harus merasa malu.

11. *Menulis Laporan.* Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

Dilihat dari sejarah, Panti Asuhan Assalam Cilacap berdiri sejak 17 Juli tahun 1978 sebelumnya Panti Asuhan Assalam Cilacap bernama Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah namun mulai sejak tanggal 1 Januari 2013 telah dilakukan penggantian nama menjadi *Panti Asuhan Assalam Cilacap* dibawah naungan Yayasan Assalam Cilacap. (Dokumentasi Panti Asuhan Assalam Cilacap)

Bapak Rusli selaku Ketua Yayasan Assalam Cilacap mengatakan bahwa yang melatarbelakangi berdirinya panti adalah Surat Al-Ma'un, karena dulu melihat anak-anak terlantar, anak-anak yatim yang membutuhkan mendapat pertolongan. Dan akhirnya dari beberapa orang terbentuklah panti asuhan. (Wawancara Ketua Yayasan Panti Asuhan Assalam)

Pada awal berdirinya panti jumlah anak yang di asuh hanya 6 anak, dan anak-anak masih tinggal satu rumah dengan keluarga Bp. H. Slamet Effendi, seiring dengan perkembangan, anak asuh panti semakin meningkat jumlahnya, dan pada pada tahun 1983 karena kebutuhan akan adanya Asrama bagi anak-anak, dengan segala keterbatasan material dan sedikit dana yang tersedia maka atas prakarsa Bapak H. Slamet Effendi diputuskan untuk merombak bangunan/rumah Bapak Bp. H. Slamet

Effendi menjadi bentuk asrama (sekarang digunakan untuk aula panti). Pada tahun 1986 atas bantuan Bapak R.H. Subiyakto Tjakrawerdya (menteri koperasi pada saat itu) dibangun asrama dengan ukuran 7 x 12 m x 2 (dua) lantai. (Dokumentasi Panti Asuhan Assalam Cilacap)

Lokasi bangunan tersebut berada di belakang (tertutup) oleh rumah Bapak H. Slamet Effendi, maka untuk memberikan jalan ke asrama terpaksa harus membongkar sebuah mushola dan merombak rumah Bapak H. Slamet Effendi. Hal ini dilakukan dengan menggunakan dana pribadi dan sampai sekarang tanah dan bangunan asrama tersebut masih berada di tanah pribadi keluarga Bapak H. Slamet Effendi, yang selanjutnya berkembang menjadi panti asuhan yang pengelolannya bersifat kekeluargaan. (Dokumentasi Panti Asuhan Assalam Cilacap)

Manajemen panti yang bersifat kekeluargaan ditandai dengan adanya hubungan emosional antara anak panti dan pengasuh, misalnya saat anak panti mengalami kesulitan dalam belajar, maka mereka dapat membicarakannya langsung dengan pengasuh tanpa harus membuat janji waktu terlebih dahulu. Manajemen seperti ini memang memudahkan pengasuh untuk mengawasi dan mencurahkan perhatian pada anak asuh secara intensif. (Dokumentasi Panti Asuhan Assalam Cilacap)

Berdasarkan hal itu nilai-nilai kekeluargaan dan agama Islam menjadi nilai yang melatar belakangi pendirian panti. Sampai saat ini nilai-nilai tersebut masih menjadi dasar pelayanan dan penyelenggaraan panti. Oleh sebab itu seluruh pengurus dan anak diupayakan memahami

serta bertindak sesuai dengan tujuan dan nilai panti yaitu nilai kekeluargaan dan agama Islam yang menjadi dasar penyelenggaraan panti. (Dokumentasi Panti Asuhan Assalam Cilacap)

2. Visi, Misi, Maksud dan Tujuan Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

a. Visi

“Menjadikan Organisasi Sosial yang mandiri di bidang pelayanan usaha kesejahteraan sosial bagi anak, perorangan maupun keluarga yang terlantar dan/atau miskin, serta dikelola secara bertanggung jawab, profesional dan islami”

b. Misi

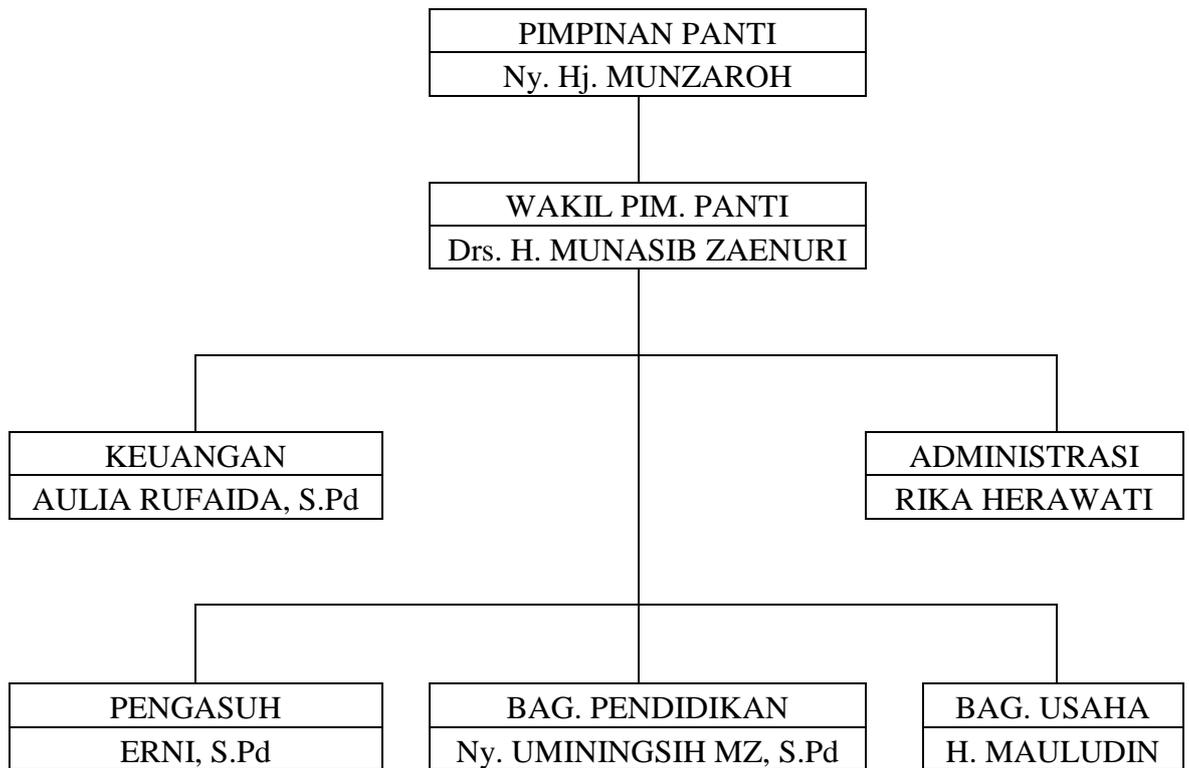
- 1) Membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi masalah sosial anak terlantar dan atau miskin akibat orangtuanya tidak mampu melaksanakan fungsi sosialnya (disfungsi sosial keluarga).
- 2) Menyantuni anak terlantar dan atau miskin secara cuma-cuma dan berdasarkan kaidah agama islam.
- 3) Memberi kesempatan bagi anak terlantar dan atau miskin untuk memperoleh pendidikan dasar.
- 4) Membantu masyarakat dan pemerintah dalam mengatasi masalah sosial perorangan sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- 5) Mengembangkan dan menyebar-luaskan sistem pelayanan di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

c. Maksud dan Tujuan

- 1) Terlaksananya upaya pengembangan diri dan potensi anak binaan secara wajar, baik jasmani, rohani maupun sosialnya
- 2) Terbentuknya kesempatan bagi anak miskin dan atau terlantar untuk memperoleh pendidikan dasar
- 3) Terbentuknys kesempatan bagi orang tua anak binaan untuk mengembalikan fungsi sosial keluarganya
- 4) Terwujudnya penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berkemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri
- 5) Terwujudnya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial
(Dokumentasi Panti Asuhan Assalam Cilacap)

3. Struktur Organisasi Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

Dalam suatu lembaga organisasi tidak lepas dengan adanya struktur organisasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan, administrasi dan juga sebagai upaya dalam membina pertumbuhan dan perkembangan lembaga serta memelihara kelancaran dan keberlanjutan hidup lembaga. Adapun struktur kepengurusan yang ada di Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah sebagai berikut:



Gambar 4 1 Struktur Organisasi Pantia Asuhan Assalam Cilacap

4. Daftar Anak Pantia Asuhan As-Saalam Cilacap

Anak asuh yang ada di Pantia Asuhan Assalam Cilacap berjumlah 35 anak, terdiri dari 16 anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Adapun data anak asuh adalah sebagai berikut:

Tabel 4 1
Daftar Anak Asuh Pantia Asuhan Assalam Cilacap

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Ahyar Royan Fadli	L	19
2.	Nur Kholifah	P	15
3.	Rizqi Juliansyah	L	18
4.	Fina Lufiani	P	19
5.	Rayen Dewa	L	9
6.	Nita Utami Setyaningsih	P	17

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
7.	Ratna Anggiani	P	18
8.	Rahmat Syukri A.	L	14
9.	Naily Syifa'ul A.	P	17
10.	Aqil Sufi Rahmat	L	12
11.	Sifa Nur Haliza	P	12
12.	Devi Wulandari	P	16
13.	Kasriyati	P	13
14.	Intan Agustini	P	14
15.	Afifah Yulianti	P	12
16.	Muchammad Anung Ghailillah	L	17
17.	Indina Abril Shofar	P	17
18.	Ahmad Makhin Nudin	L	11
19.	Lilis Saputri	P	11
20.	Ihsan Nudin	L	15
21.	Hanif Wahyu Saputr	L	19
22.	Bowo Firman Pamungkas	L	12
23.	Ahli Lukman Suhastra	L	16
24.	Nizar Rizally Faturr	P	16
25.	Fira Dwi Permatasa	P	12
26.	Dwi Astuti Anggraeni	P	9
27.	Andra Bagas Ahmad	L	12
28.	Angelina Kusuma Hardani	P	18
29.	Nirmala Kusuma Dewi	P	15
30.	Putri Maesa	P	17
31.	Arya Romadhon	L	16
32.	Danial Zacky Zakari	L	17
33.	Jamal	L	12
34.	Rizky Adani	L	15
35.	Afifah Yulianti	P	13

5. Sarana dan Prasarana Asuhan As-Saalam Cilacap

Panti Asuhan Assalam Cilacap memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan berbagai kegiatan yang ada, sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sarana

- 1) Sarana pelayanan
- 2) Sarana penunjang
- 3) Sarana komunikasi
- 4) Sarana mobilitas

b. Prasarana

- 1) Kantor Sekretariat
- 2) Prasarana pelayanan (bangunan asrama panti asuhan)

6. Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Assaalam Cilacap

Panti Asuhan Assalam Cilacap merupakan salah satu panti asuhan yang mempunyai kegiatan yang terprogram. Program tersebut diperuntukan untuk semua anak asuh yang tinggal di panti berjumlah 35 anak, terkecuali anak asuh yang tidak tinggal di panti (non panti). Adapun jadwal kegiatan sehari-hari anak Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah sebagai berikut:

Tabel 4 2
Jadwal Kegiatan Harian Anak Asuh Panti Asuhan Assalam Cilacap

No	Kegiatan	Hari Sekolah		Hari Libur
		Pagi	Sore	
A	KEGIATAN UMUM			
1.	Bangun Pagi	04.30		04.30
2.	Sholat Subuh	04.30-05.00		04.30-05.00
3.	Kebersihan Umum	05.00-06.30	16.00-17.00	XXX
4.	Mandi Pagi	05.00-06.30		06.00-08.00
5.	Sarapan Pagi	06.00-06.30		07.00-08.00
6.	Waktu Sekolah	Sesuai Jadwal Sekolah		XXX
7.	Sholat Dzuhur	12.00.12.30		12.00.12.30
8.	Makan Siang	12.30-13.30		12.30-13.30
9.	Waktu Istirahat	13.30-15.00		
10.	Sholat Ashar	15.30-16.00		
11.	Belajar Agama	16.00-17.00		
12.	Mandi Sore	17.00-18.00		
13.	Sholat Maghrib	18.00-18.30		
14.	Mengaji	18.30-19.00		
15.	Sholat Isya	19.00-19.30		
16.	Makan Malam	19.30-20.00		
17.	Waktu Belajar	20.00-22.00		
18.	Waktu Tidur	22.00-04.30		
B	KEGIATAN KHUSUS			
1.	Kerja Bakti	XXX		05.00-09.00
2.	Memasak	XXX		Sesuai Jadwal
3.	Latihan Kesenian	XXX		Minggu Siang
4.	Latihan Olahraga	XXX		Minggu Sore
5.	Latihan Komputer	Sesuai Jadwal		XXX
6.	Latihan Ceramah	Sehabis Sholat Maghrib		Sehabis Sholat

			Maghrib
No	Kegiatan	Hari Sekolah	Hari Libur
7.	Diskusi	XXX	Sabtu Malam

B. Hasil Penelitian

Sebelum penulis memaparkan bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap, terlebih dahulu penulis akan menganalisis hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi selama di lapangan. Penulis membagi tiga sumber yang diteliti oleh penulis. Pertama, informan sebagai ketua yayasan panti asuhan. Kedua, informan sebagai pengasuh/pengurus panti asuhan. Ketiga, informan anak yang terdiri dari 4 anak yang menjadi anak asuh di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap, maka penulis uraikan sesuai data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap

Sebagaimana telah diketahui bahwa kepribadian merupakan sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat yang berbeda dari orang lain, baik pada pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam kehidupannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dalam hal ini, untuk membentuk kepribadian seseorang bukanlah hal yang mudah. Secara fitrah manusia memang terdorong melakukan sesuatu yang baik dan benar. Namun terkadang naluri mendorong

seseorang untuk melakukan hal yang bertentangan dengan realita yang ada.

Proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap dilakukan dengan sebagai berikut:

a. Kasih sayang

Kasih sayang orang tua merupakan pondasi yang membentuk kepribadian anak secara utuh, mulai dari kekuatan fisik, mental, dan emosional. Jika dilihat dari segi psikologis, peranan rasa kasih sayang tidak hanya penting bagi orang tua terhadap anaknya, tetapi juga bagi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Rasa kasih dapat menumbuhkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam hidup.

Menumbuhkan rasa kasih sayang yang penting dimiliki setiap pribadi manusia bukanlah hal yang mudah. Rasa kasih sayang juga harus ditanamkan sejak dini kepada anak sampai dia tumbuh dewasa.

Beberapa hal yang dilakukan di Panti Asuhan Assalam dalam upaya menumbuhkan rasa kasih sayang anak adalah dengan bersikap positif, memberi contoh teladan, keadaan panti yang penuh kasih, meluangkan waktu, dan mengajarkan sosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

b. Bersedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab, yaitu *shadaqah* yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah dan pahala semata. Sedekah

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sedekah dalam bentuk materi. Panti Asuhan Assalam Cilacap dalam membentuk keperibadian Islami anak, mengajarkan sejak dini kepada anak untuk bersedekah kepada orang-orang yang lebih membutuhkan tujuannya adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rusli Effendi, beliau mengatakan bahwa:

“...bagi anak yang tidak berjamaah itu anak bikin aturan dikenakan denda awalnya Rp 1000 lama-lama Rp 5000, terus uangnya buat apa? Setelah 1 tahun uang yang dikumpulkan itu untuk acara bikin anak-anak berbagi. Jadi kalo melihat kan kaya gini “mereka kan anak-anak yang membutuhkan kok kenapa harus berbagi-bagi” kan gitu yah? Karena tujuan kita adalah bukan apa-apa membangkitkan rasa kepedulian sosial “diluar panti ini ternyata masih ada orang yang lebih susah dari kamu loh, jadi kamu walaupun begitu harus mempunyai rasa kepedulian”. (Wawancara dengan Bapak Rusli Effendi, tanggal 12 januari 2022)

Pernyataan Bapak Rusli Effendi tentang bersedekah diperkuat dengan pernyataan Ratna Anggiani yang mengatakan bahwa: “ya biasanya kan paling ngga infak di sekolah, biasanya Cuma disitu sih mba”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Kasriati: “kalo di sekolah iya, hari jumat”. Selain itu inforan lain bernama Nur Kholifah mengatakan bahwa: “kaya hari jumat berkah kan biasanya kita membantu kaya mengasi apa sih yang kurang, nanti kita saling membantu”

c. Beribadah Kepada Allah dengan Membiasakan Shalat Berjamaah

Dalam Islam shalat merupakan suatu kewajiban yang dihukumi fardu ‘ain bagi muslim yang telah baligh. Shalat berjamaah adalah aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Shalat ini dilakukan oleh minimal 2 orang atau lebih dengan salah satu orang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Tujuan disyariatkannya shalat berjamaah adalah memelihara kekuatan, keakraban, dan eratnya hubungan yang ada diantara kaum muslimin. Mengajari orang yang belum mengerti, serta melipatgandakan pahala dan menambah semangat beramal shaleh.

Shalat berjamaah perlu diajarkan sejak dini kepada anak, agar nantinya anak akan terbiasa, seperti yang diterapkan di Panti Assalam Cilacap anak-anak panti dibiasakan untuk shalat berjamaah. Hal itu selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ny. Hj. Munzaroh selaku pengasuh panti, dalam wawancara pribadi beliau mengatakan bahwa:

“Disini sholat harus berjamaah, karena kalo berjamaah 27 mba kalo sendiri kan hanya 1 kan sayang yah. Berjamaah 5 waktu itu pun tepat waktu, begitu mendengar adzan langsung anak-anak. makanya kalo ada orang-orang yang bilang: “orang baru adzan”. Kalo anak sini (panti) pokoknya tetap waktu, jangan menunda-nunda sholat” (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Pernyataan Ibu Ny. Hj. Munzaroh tentang pembiasaan shalat berjamaah diatas diperkuat dengan pernyataan salah satu anak asuh yaitu Nur Kholifah, mengatakan bahwa:

“Iya disini shalatnya berjamaah mba, karna itu kan kewajiban jadi harus disiplin”. (Wawancara dengan Nur Kholifah, tanggal 17 Desember 2021)

Hal serupa juga dikatakan oleh Ratna Anggiani, beliau mengatakan sebagai berikut dalam wawancara pribadinya:

“Iya mba disini dibiasakan sholat berjamaah, alhamdulillah lima waktu”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Disamping itu informan lain bernama Fajar mengatakan bahwa: “Iya, karna disini sholatnya harus berjamaah”. (Wawancara dengan Fajar, tanggal 17 Desember 2021)

d. Amar Ma’ruf Nahi Mungkar

Dalam membentuk kepribadian Islami Anak, Panti Asuhan Assalam Cilacap mengajarkan anak untuk ber Amar Ma’ruf Nahi Mungkar yaitu mengajak atau menganjurkan berperilaku baik dan mencegah perilaku buruk. Salah satu upaya dalam mengajarkan Amar Ma’ruf adalah dengan mendidik anak sejak dini menghormati orang yang lebih tua darinya. Tidak hanya kepada orang tua asuh, tetapi juga dengan kakak-kakaknya yang ada di panti. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ny. Hj. Munzaroh dalam wawancara pribadinya, beliau mengatakan bahwa:

“ya itulah anak-anak harus menghormati yang besar, jangan sampai anak yang kecil tidak menghormati. Jadi harus saling

hormat-menghormati, yang besar menghormati yang kecil, yang kecil menghormati yang besar. Jadi anak-anak kalo mau kemana itu harus pamit, walaupun ibu ngga ada tapi pamit kepada anak yang, jadi disini ada sekretaris ada bendahara, anak minta apa saja itu kepada bendahara, nanti bendahara minta ke ibu, terus sekretaris itu mencatat”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Lebih lanjut Ratna Anggiani menjelaskan bahwa di Panti juga diajarkan menggunakan bahasa krama saat berbicara dengan orang tua:

“Terutama sopan santun, etika berbicara, perilaku. Ya ketika ibu lagi duduk dikursi kita ngga boleh diatas juga harus dibawah, membungkuk kan kalo lewat depannya ibu juga. Kita di sini dibiasain kalo bicara sama yang lebih tua itu pake bahasa krama mba. Harus pake bahasa krama sama ibu, dulu ada juga anak yang dari jakarta juga di ajarin pake bahasa krama. Kalo sudah diajarin kan nanti terbiasa”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Selain itu Kasriati menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sikap/perilaku anak terhadap orang tua adalah harus saling menghormati: “contohnya kalo orang tua lagi berbicara harus didengerin jangan ikut ngomong”.

Anak Panti Assalam juga diajarkan untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang (Nahi Munkar) contohnya seperti dilarang berbohong, berkelahi, mencuri, main lebih dari jam 9 malam, dan perbuatan dilarang lainnya.

e. Mengucap salam

Sejak dini, anak perlu dididik untuk memiliki perilaku yang baik. Mulai dari membiasakan mengucap maaf, terimakasih hingga mengajarnya mengucap salam. Melatih dan membiasakan anak

untuk mengucap salam sama pentingnya dengan mengajari anak untuk terbiasa mengucapkan kata maaf dan terimakasih. Ketika anak sudah dibiasakan melakukan kebiasaan dan perilaku positif sejak dini, maka kedepannya ia bisa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam Islam sangat dianjurkan ketika anak memasuki rumah orang lain harus mengucapkan salam. Salah satu proses Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Assalam Cilacap adalah membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika keluar dan masuk panti.

“ya selalu anak-anak panti dibiasakan untuk mengucap salam ketika masuk keluar panti, ya biasa Assalamu’alaikum. Kalo masuk ya Assalamu’alaikum gitu, kalo ngga kaya gitu nanti gimana yaa. Yaa nanti ibu bilang: “ini bukan pos ronda, kalo pos ronda lah kalo masuk keluar ngga uluk salam tidak masalah. Kalo disini kan ada ibu, ada emba harus mengucapkan salam. Walaupun yang di, di situ cucu saya yang paling kecil baru 4 tahun si ya mengucapkan salam Assalamu’alaikum”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

f. Jujur

Kejujuran adalah salah satu ciri Islam, dasar agama, keseimbangan iman, dan dasar dari kebaikan. Orang yang jujur akan mampu mengendalikan dirinya dari perbuaran yang buruk. Perkembangan perilaku atau karakter jujur ini salah satunya sangat bergantung pada didikan yang diperoleh. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik anak. oleh karena itu, menumbuhkan sifat jujur pada anak-anak sudah diajarkan dan

dibentuk sedini mungkin di Panti Asuhan Assalam Cilacap. Dalam wawancara pribadi Ibu Ny. Hj. Munzaroh mengatakan bahwa:

“Anak itu selalu dimotivasi mba, “kamu kalo pulang sekolah pulang terlambat kamu bilangny ada tambahan di sekolah itu kamu benar atau salah? Terus orang jujur itu dikasih sama Allah, Allah sangat sayang sekali kepada anak-anak yang jujur. Walaupun kamu salah bagaimana, tapi kamu bilang jujur Allah akan mengampuni. Tapi walaupun kamu baik, tapi kamu tidak jujur Allah tidak suka sama orang yang tidak jujur. Walaupun sepahit empedu kamu harus jujur”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Lebih lanjut, Ratna Anggiani juga menyampaikan bahwa:

“Pasti disini diajari jujur mba, misalnya jujur kalo kita melakukan kesalahan atau bohong sama Ibu ya kita jujur aoa adanya. Pasti Ibu juga ngga akan marah, Ibu pasti akan ngasih tau”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Hal demikian juga disampaikan oleh Kasriati: “iya, jujur kalo misalnya kalo mau bilang berangkat sekolah nanti pulangny sore, itu suruh bilang suruh bawa makan gitu. Waktu itu pernah pulang jam 3”.

Nur Kholifah juga menambahkan bahwa: ”jujurnya itu seperti kan kalo shalatnya ngga tepat waktu kan ada denda, jadi harus jujur mau bohong ya gimana kan ada daftarnya, jadi harus jujur”.

g. Tidak memaksa

Sebagai manusia kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Semua orang memiliki pendapat dan keinginannya sendiri. Tidak memaksakan kehendak juga di ajarkan di Panti Asuhan Assalam salah satunya dengan membuat forum diskusi

bersama anak asuh setiap malam minggu. Seperti yang disampaikan oleh Ratna Anggiani:

“ya tetep terima, kita juga entar berpendapat kan apa yah gimana baiknya Ibu aja nanti Ibu yang tau, jadi kita pendapat masing-masing. Diskusi setiap malam minggu, diskusinya tentang kebersihan kalo ngga kalo misalkan ada yang susah diomongin sama Ibu kita bicarakan baik-baik kalo ada yang lagi marahan atau apa semua dibicarin di malam minggu biasanya. Dibicarakan bareng-bareng, saling sharing”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

h. Menahan Amarah dan Saling Memaafkan

Menahan amarah dan saling memaafkan merupakan perbuatan yang mulia sekaligus perbuatan yang sukar untuk dilakukan. Hal ini tidak hanya berlaku untuk anak-anak, akan tetapi juga orang dewasa. Maka, menahan amarah dan saling memaafkan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Panti Asuhan Assalam Cilacap mengajarkan perilaku tersebut kepada anak mulai dari hal kecil seperti saling memaafkan ketika ada yang berkelahi. Ratna Anggiani menjelaskan bahwa salah satu faktor mereka berkelahi adalah karena umur mereka yang masih sepantaran, dan emosi yang masih labil:

“iya kita kan sering juga, namanya juga sepantaran. Seumuran saya kita kan sering berantem gitu, ya entar ada yang melerai dikasih tau, diingetin juga sama ibu, bersabar”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Hal selaras juga disampaikan oleh Kasriati: “iya kaya habis berantem terus ibu datang suruh minta maaf ngga boleh berantem lagi. Terus setelah itu maaf-maafan”

Berbeda dengan yang lain dalam menyikapi emosinya ketika sedang tidak stabil, Nur Kholifah dalam wawancara pribadinya dia lebih memilih memendam dan membiarkannya hilang sendiri: “kalo saya sendiri si biasanya seringnya tak pendam sendiri terus nanti bilang, ada apa sih”

i. Mengelola Hawa Nafsu

Manusia tidak terlepas dari hawa nafsu yang melekat pada dirinya. Namun hawa nafsu tetap harus ditekan agar tidak menjerumuskan manusia ke perbuatan dosa. Ada beberapa cara dalam mengendalikan hawa nafsu agar tidak menimbulkan perbuatan-perbuatan buruk, salah satunya dengan menjalankan puasa.

Puasa adalah menahan diri dari sesuatu yang dianggap dapat membatalkan, sejak terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat puasa, oleh orang muslim yang berakal dan tidak sedang mengalami haid atau nifas. Puasa itu memiliki keutamaan yang banyak, pahala yang besar dan pengaruh positif yang beragam.

Melalui latihan puasa sunnah, anak-anak dapat membentuk karakter-karakter yang membawa kepada kebaikan agama dan mendapatkan pelajaran bagi anak itu sendiri. Hal itu terbawa si anak

kepada kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, bijaksana, rasa simpati dan disiplin.

Puasa sunnah juga diterapkan di Panti Assalam Cilacap. Selain puasa wajib bulan Ramadhan bagi yang sudah baligh, anak-anak panti juga diajarkan untuk menjalankan puasa sunnah yaitu puasa senin kamis. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Pengasuh, beliau mengatakan bahwa:

“anak-anak insyAllah diajarkan puasa senin kamis mba, yang belum itu puasa tengahan bulan anak-anak. padahal itu yang paling bagus, 13 14 15 lah itu anak belum, terus terang. Nanti ini tahun baru insyAllah anak-anak mulai”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ratna Anggiani, yang mengatakan:

“Senin kamis, anak-anak biasanya dilatih sama ibu untuk puasa senin kamis mba”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

2. Tujuan Pembentukan Kepribadian Islami

Kepribadian dapat diartikan sebagai seluruh tingkah laku atau sifat seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan budaya. Kepribadian juga dapat dibentuk, kepribadian terbentuk melalui interaksi sosial yang terjalin antara seorang individu dengan orang-orang disekitarnya. Adapun tujuan Pembentukan

Kepribadian Islami Anak di Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah sebagai berikut:

a. Menjadikan anak yang taat beribadah

hal dan perilaku baik akan lebih mudah terserap dalam diri anak apabila anak diperkenalkan sejak dini. Termasuk dalam hal ini yakni kebiasaan beribadah. Proses pembentukan kepribadian Islami anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan Assalam Cilacap yaitu salah satunya dengan pembiasaan sholat berjamaah, pembiasaan puasa sunnah, bersikap jujur, berbuat baik dan menjauhi yang buruk tujuannya adalah untuk menjadikan anak taat beribadah kepada Allah SWT. Dalam wawancara pribadinya, Ibu Ny. Hj. Munzaroh mengatakan bahwa:

“Jadi anak yang selalu dibimbing habis maghrib dibimbing terus pagi juga nanti kalo hari senin Selasa sama hari Sabtu ngambil guru dari luar untuk membetulkan tajwidnya anak-anak. jadi kalo habis sholat maghrib anak-anak kumpul kan, nanti ada yang mengulas setelah itu nanti ngaji al-quran tujuannya ya untuk menjadikan anak taat beribadah” (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 08 Maret 2022)

b. Menjadikan Anak yang sholeh dan sholehah

Dalam Islam anak yang sholeh dan sholehah adalah yang taat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah. Bahkan anak sholeh akan menjadi cahaya dalam hidup orang tuanya, dimana doa'-do'a dan pahalanya akan terus mengalir meskipun orang tuanya telah tiada. Hal ini juga menjadi tujuan Panti Asuhan Assalam Cilacap dalam membentuk Kepribadian Islami anak yaitu dengan

menjadikan anak yang sholeh dan sholehah. Menurut hasil wawancara, Ibu Ny. Hj. Munzaroh mengatakan bahwa:

“tujuan ibu ya untuk mejadikan anak yang sholeh dan sholehah. Pokoknya kalo anak ini jujur, taat beribadah, taat kepada orang tua, taat kepada pimpinan dan menghormati kepada yang besar, yang besar menghormati kepada yang kecil, itulah tuntunan agama yang harus kita laksanakan, terutama kamu itu kepada orang tua. kalo anak laki-laki ridho Allah adalah ridho orang tua, tetapi orang tua kalo diutus ibu sama diutus bapak dahulukanlah diutus oleh ibu, karena ibu yang mengandung yang menyusui yang merawat, itu Allah yang perintah jadi jangan bapak dulu. Kalo perempuan ridho Allah adalah ridho suami, kalo kamu sudah punya suami apa yang menjadi perintah suami laksanakan, walaupun orang tuamu perintah tapi dahulukan dulu suamimu.” (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 08 Maret 2022)

Kemudian Bapak Rusli Effendi selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Assalam menambahkan bahwa: “kita berusaha ke anak untuk yang pertama adalah selalu bersikap jujur, yang kedua adalah kebersihan sebagian dari iman yang berarti jaga kebersihan rumah sendiri. Yang ketiga mereka harus amanah, menjalankan ibadah shalat 5 waktu dengan baik. Yang keempat menjadi anak-anak yang santun. Yang kelima mereka bisa menjalankan kegiatan sesuai dengan sunatullah.

3. Metode Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap

Metode merupakan jalan atau cara yang telah terkonsep dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa metode pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak diantaranya: mendidik dengan keteladanan, pembiasaan, mendidik melalui ibrah

(mengambil pelajaran), mendidik melalui *mauidzah* (nasihat), mendidik melalui kedisiplinan, serta mendidik melalui *Tarhib* dan *Tarhib*.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa metode yang digunakan Dalam proses Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap. Beberapa metode tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Mendidik dengan kebiasaan bisa dilakukan dengan hal-hal kecil. Seperti yang dilakukan di Panti Asuhan Assalam Cilacap anak dibiasakan untuk berkata jujur. Dalam wawancara pribadi Ratna Anggiani mengatakan bahwa:

“Pasti disini diajari jujur mba, misalnya jujur kalo kita melakukan kesalahan atau bohong sama ibu ya kita jujur apa adanya. Pasti ibu juga ngga akan marah, ibu pasti akan ngasih tau”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Selain dibiasakan berkata jujur, hal-hal kecil yang dibiasakan di panti adalah menumbuhkan rasa kasih sayang. Rasa kasih sayang dapat ditumbuhkan salah satunya dengan bersikap positif contohnya adalah mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan tidak palah pilih makanan:

“...kalo disini kalo makan apa harus sama ngga boleh beda-beda. Kalo makan sayur kangkung ya sayur kangkung, kalo makan sayur tempe ya sayur tempe semua. “kamu kan coba kalo makan disini tiada hari tanpa yam kan, sampai kamu pada bosen”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Metode pembiasaan selanjutnya adalah dengan membiasakan anak bersedekah. Sebelumnya anak diberi pemahaman tentang pentingnya sedekah, kemudian mereka mempraktikannya dengan cara menyisihkan sebagian uang yang mereka dapatkan pada waktu lebaran untuk kegiatan sosial seperti kegiatan kebencanaan dan lain sebagainya. Selain itu mereka juga rutin bersedekah setiap hari jumat di sekolahan:

“kita dulu ada program anak panti berbagi gabungan juga waktu itu untuk membantu bencana itu di Tambak. Itu gabungan anak panti dari Jakarta dari Cilacap, mereka bisa beli kaya membantu peralatan sekolah lah kaya sepatu seragam dan lain sebagainya. Dan itu padahal dari anak-anak bisa terkumpul 60 juta pada waktu itu. Jadi pada saat lebaran mereka punya uang saku mereka menyisihkan sebagian uang sakunya”. (Wawancara dengan Bapak Rusli Effendi, tanggal 12 Januari 2022)

Selain membiasakan bersedekah, Panti Asuhan Assalam Cilacap juga membiasakan anak asuh untuk Shalat Berjamaah lima waktu. Shalat berjamaah biasa dilaksanakan di aula panti. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rusli Effendi: “kita memang belum punya mushola tapi kegiatan kita laksanakan di aula, seperti shalat berjamaah”.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan perintah untuk menegakkan yang benar serta menjauhi hal yang salah. Amar ma'ruf nahi munkar dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Ma'ruf meliputi keseluruhan perbuatan baik, sedangkan munkar mencakup perbuatan yang buruk. Perbuatan ma'ruf contohnya adalah seperti

menghormati dan berperilaku sopan kepada orang tua. Seperti yang dilakukan di Panti Asuhan Assalam Cilacap, anak asuh dibiasakan menggunakan bahasa krama ketika berbicara dengan orang tua. Menurut Ibu Ny. Hj. Munzaroh, beliau mengatakan bahwa:

“iya mba diajarkan bahasa krama, jangan bahasa Indonesia. Terus terang ya mba bahasa Indonesia itu bahasa yang kurang sopan lah. Sama Ibu: “Ibu sudah makan? Ibu mau tidur? Ibu mau kemana?”. Kalo bahasa krama kan beda: “Ibu sampun dahar? Ibu bade sare?”. Masalahnya apa, nanti kalo ada tamu kan anak sudah dibiasakan bahasa kecuali kalo tamunya Ibu bukan orang Jawa lah pake bahasa Indonesia”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Membiasakan Mengucap salam merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya. Seperti halnya di Panti Asuhan Assalam Cilacap anak asuh dibiasakan untuk mengucap salam ketika keluar masuk panti. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa mengucap salam ketika keluar masuk rumah orang lain ketika bertamu. seperti yang disampaikan oleh Ibu Ny. Hj. Munzaroh: “ya selalu anak-anak panti dibiasakan untuk mengucap salam ketika masuk keluar panti, ya biasa Assalamu’alaikum...”. Beliau juga menjelaskan bahwa membiasakan mengucap salam ketika keluar masuk rumah/panti adalah salah satu bagian dari etika seorang muslim.

Tidak memaksa sama halnya dengan tidak egois. Mengajarkan atau membiasakan anak untuk tidak memaksa dalam hal ini mengajarkan anak untuk tidak egois, dengan kata lain membiasakan anak belajar bermusyawarah untuk mencapai mufakat

dengan rasa kekeluargaan dalam segala hal sangat penting ditanamkan sejak dini. Di Panti Asuhan Assalam Cilacap anak-anak juga diajarkan melakukan musyawarah seperti yang dilakukan pada setiap malam minggu. Setiap malam minggu mereka melakukan diskusi bersama dengan Ibu pengasuh. Seperti yang disampaikan oleh Ratna Anggiani:

“diskusi setiap malam minggu, diskusinya tentang kebersihan kalo ngga kalo misalkan ada yang susah diomongin sama Ibu kita bicarakan baik-baik kalo ada yang marahan atau apa semua dibicarakan dimalam minggu biasanya. Dibicarakan bersama-sama, saling sharing”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Bapak Rusli Effendi juga menambahkan bahwa: “misalnya nih diskusi, diskusi terkait sikap, saling evaluasi tujuannya adalah untuk saling mengingatkan”

Menahan amarah dan saling memaafkan juga menjadi salah satu nilai yang ditanamkan di Panti Asuhan Assalam Cilacap. Dengan membiasakan anak menahan amarah dan saling memaafkan juga dapat membentuk sikap sabar, seperti yang dicontohkan oleh Ibu pengasuh yang selalu mencontohkan anak asuhnya untuk bersikap sabar dalam menyikapi segala hal. Seperti yang disampaikan oleh Ratna Anggiani: “...iya mba dicontohin sama Ibu, yang paling sabar ya Ibu...ya meskipun anaknya belum sepenuhnya bisa nyontohin ibu, kita ngga bisa sesabar Ibu”.

Dan yang terakhir adalah membiasakan anak untuk puasa sunnah senin kamis tujuannya untuk membiasakan anak agar dapat

mengelola hawa nafsunya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu pengasuh bahwa anak-anak sudah dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunnah senin kamis. Lebih lanjut beliau juga menyampaikan dalam wawancara pribadinya, selain puasa senin kamis anak asuh juga akan diajarkan untuk puasa tengahan bulan. Menurutnya puasa tengahan bulan mulai akan diajarkan kepada anak setelah tahun baru.

b. Pemberian Nasehat

Metode lain yang digunakan dalam membentuk kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah dengan pemberian nasehat. Hal ini disampaikan oleh Ratna Anggiani salah satu anak panti, dalam wawancara pribadinya, ia mengatakan bahwa:

“Ibu selalu nasihatinya kita semua, terutama disiplin waktu, ibadah sholat, terus kebersamaan juga”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Lebih lanjut, Ibu pengasuh juga menyampaikan bahwa:

“kalo melanggar, anak itu Cuma di nasihati ngga dimarahin mba, anak sekarang ngga bisa dimarahin, paling dinasehati. Kalo yang satu rumah lah itu saya panggil diberi nasihat”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 Januari 2022)

Amar ma'ruf nahi mungkar termasuk hal terpenting dalam Islam. Mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan ciri utama masyarakat orang-orang yang beriman. Dengan metode pemberian nasehat Dalam proses pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap, anak asuh juga kerap diberi nasehat mengenai amar ma'ruf nahi mungkar.

Salah satunya adalah dengan menasehati terkait etika ketika makan dan minum. Seperti dari hasil wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, beliau mengatakan bahwa:

“...kamu jangan minum es sambil jalan. Minum sambil duduk, anak sekolah kan begitu. Itu ngga boleh, mau makan mau minum itu duduk dulu, dan bacalah basmallah”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Kalimat salam merupakan kalimat yang dianjurkan dalam Islam untuk diucapkan ketika bertemu dengan sesama muslim maupun ketika keluar masuk rumah atau tempat yang dikunjungi. Karena salam itu mengandung keberkahan. Anak sedari dini dianjurkan untuk diajari mengucapkan salam, walaupun mereka kadang lupa karena mungkin belum terbiasa, pemberian nasehat adalah metode yang tepat. Seperti yang dilakukan di Panti Asuhan Assalam Cilacap.

Selain mengucapkan salam, anak asuh juga mendapat nasehat tentang kejujuran. Kejujuran merupakan satu di antara akhlak mulia yang sangat ditekankan oleh Islam. Allah SWT mencintai hamba-Nya yang selalu berperilaku dan berkata jujur kepada sesama manusia maupun kepada diri mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ny. Hj. Munzaroh:

“...terus orang jujur itu dikasih sama Allah, Allah sangat sayang sekali kepada anak-anak yang jujur. Walaupun kamu salah bagaimana, tapi kamu bilang jujur Allah akan mengampuni. Tapi walaupun kamu baik, tapi kamu tidak jujur Allah tidak suka sama orang yang tidak jujur...”.

(Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Selain kejujuran, nasehat yang disampaikan kepada anak asuh selanjutnya adalah tidak memaksa. Segala sesuatu yang dipaksa hanya akan mendatangkan dampak buruk. Begitu juga dalam kehidupan sehari-hari, kita harus bisa menjaga sikap dan tidak boleh memaksakan kehendak pada orang lain. Maka sikap atau nilai yang seharusnya ditanamkan agar kita tidak memaksakan kehendak kepada orang lain adalah dengan belajar ikhlas. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rusli Effendi: "...terus yang paling kita tanamkan adalah sikap ikhlas dan jujur walaupun ini sangat sangat sangat tidak gampang".

Metode pemberian nasehat berikutnya adalah mengenai menahan amarah dan saling memaafkan. Meskipun sulit, tetapi hal ini sangat perlu diajarkan sejak dini kepada anak. misalnya ketika menyikapi permasalahan dengan sikap sabar dan memaafkan kesalahan yang telah diperbuat oleh sesama anak panti. Seperti nasehat yang disampaikan oleh Ibu Ny. Hj. Munzaroh, beliau mengatakan bahwa:

"kadang-kadang anak ada yang mengadu. "ibu itu kemarin nakal bu", "nakal bagaimana?", "pada berkelahi bu", terus anaknya dipanggil. "kenapa berkelahi?", "lah kan saya ngga ngapa-ngapain tiba-tiba dipukul ya saya marah". "nih, harus sabar. Orang sabar dikasih sama Tuhan". "ya ibu, sama masih anak-anak ya hatinya mudah marah". (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

c. **Kedisiplinan**

Disiplin mempunyai peranan penting terhadap kehidupan anak. Pendidikan disiplin sejak dini akan melatih anak menaati peraturan yang diterapkan orang tua maupun lingkungan atas dasar kemauan sendiri. Kedisiplinan pada dasarnya adalah sikap patuh terhadap aturan yang berlaku baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan observasi bahwa dalam proses Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap, salah satunya adalah dengan menanamkan kedisiplinan pada anak. Menanamkan kedisiplinan pada anak dapat dilakukan mulai dari hal-hal kecil seperti bangun pagi, Sholat tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada di Panti dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami pada anak Panti Asuhan Assalam Cilacap, peneliti melakukan wawancara pada anak Panti, beliau mengatakan bahwa:

"Disiplin, pasti disiplin. Waktu bangun itu, bangun subuh kan itu pada susah bangunnya, sama ibu dibangunin".
(Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Kasriati juga menambahkan bahwa kedisiplinan yang di ajarkan di Panti Asuhan Assalam adalah dengan disiplin sholat berjamaah, beliau mengatakan:

"Kalo sholat jamaah, kalo sudah waktunya adzan kadang kan ada yang masih lambat, ada yang masih diatas". (Wawancara dengan Kasriati, tanggal 17 Desember 2021)

Hal demikian juga disampaikan oleh Fajar: "misalnya sholat ya harus tepat waktu harus berjamaah"

Sedangkan Nur Kholifah menyampaikan bahwa:

"Kalo saya sendiri sih disiplin waktu seperti sholat, belajar, dan ngaji". (Wawancara dengan Nur Kholifah, tanggal 17 Desember 2021)

d. Keteladanan

Keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai dalam mendidik anak asuh, dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada anak agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Metode keteladanan juga salah satu metode yang diterapkan di Panti Asuhan Assalam Cilacap dalam membentuk kepribadian Islami anak.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua yayasan yaitu Bapak Rusli Effendi, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan kita memberi contoh bukan hanya sekedar kita mengundang guru ngaji kalo ngaji itu kan teorinya tapi kita praktik dalam kehidupan sehari-hari. “itu loh bagaimana kamu bisa bekerja sama dengan teman-teman” “itu loh tempat itu kotor bersihkan” “itu loh temanmu mengalami kesulitan itu dibantu” saling tolong-menolong jangan pada ribut, artinya kita memberikan contoh pada mereka bahwa melalui yang praktik langsung tidak hanya yang sekedar ngaji, kalo ngaji kan standar ya artinya mereka ngaji kajian al-quran tiap sore habis maghrib mereka ceramah itu kan teorinya seperti itu tapi implementasinya kan kita beri contoh-contoh itu bahwa kehidupan seperti ini kalo bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan yang dijalankan oleh

Rasulullah insyAllah kita hidupnya akan lebih tenang dan dimanapun kita hidup tidak akan pernah mengalami kesulitan, artinya memberikan contoh langsung kepada anak-anak”. (Wawancara dengan Bapak Rusli Effendi, tanggal 12 januari 2022)

Lebih lanjut Ratna Anggiani dalam wawancara pribadinya juga menjelaskan bahwa ia sebagai salah satu anak yang paling besar dipanti, berusaha agar menjadi contoh yang baik bagi adik-adiknya di panti, terumata dalam hal bersikap dan berperilaku. Hal tersebut ditunjukkan oleh Ratna Anggiani ketika ada adiknya yang sakit dia mengantarkannya berobat ke dokter terdekat: “iya mba, kalo ada yang sakit nanti kita bisa nemenin ke dokter kan deket dari sini mba rumahnya”. Secara tidak langsung hal tersebut merupakan bentuk rasa kasih sayangnya yang diharapkan dapat menjadi contoh teladan bagi adik-adiknya.

e. Hukuman

Hukuman dalam dunia pendidikan merupakan tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangi lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Dari hasil penelitian, metode hukuman yang diterapkan di Panti Asuhan Assalam Cilacap dalam membentuk kepribadian Islami anak adalah dengan memberikan hak penuh kepada anak untuk membuat aturan dan konsekuensi yang mereka buat sendiri. Dari hasil wawancara Bapak Rusli Effendi menyampaikan bahwa:

"Jadi gini, tata tertib aturan itu yang membuat mereka sendiri, karena bagian dari hak. Kalo kita istilahnya nyuruh anak nyapu nyuruh anak ini itu salah menurut Undang-Undang pun salah. Tapi kalo mereka membikin aturan sendiri kita hanya mengetahui, istilahnya begitu kan misalkan mereka yang melanggar kena sanksi, sanksi juga mereka yang membuat sendiri. Nanti kalo itu kita disalahkan "loh ini aturannya melanggar Undang-Undang tidak sesuai Undang-Undang perlindungan anak", "loh mereka yang bikin aturan kok saya hanya mengetahui" misalkan itu contoh semisal sholat berjamaah terutama subuh yah bangunnya susah, bagi anak yang tidak jama'ah subuh itu anak bikin aturan dikenakan denda awalnya 1000 lama-lama Rp5000, terus uangnya buat apa? Setelah 1 tahun uang yang dikumpulkan itu untuk acara bikin anak-anak berbagi". (Wawancara dengan Bapak Rusli Effendi, tanggal 12 januari 2022)

Berbeda dengan hukuman ketika anak tidak melaksanakan shalat berjamaah, anak yang tidak bersedekah, tidak mengucapkan salam, berbohong, memekasakan kehendak, nakal, dan tidak melaksanakan puasa sunnah, mereka hanya mendapatkan nasehat saja dari ibu pengasuh. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ny. Hj. Munzaroh bahwa: "kalo melanggar, anak itu cuma dinasehati ngga dimarahin mba, anak sekarang ngga bisa dimarahin, paling dinasehatin".

Setiap anak terlahir dengan karakter yang berbeda-beda. Salah satu karakter anak yaitu kerap kali ia bersikap nakal. Hal tersebut tak jarang membuatnya melakukan berbagai kesalahan, hingga membuat orang tua emosi. Sama halnya dengan anak-anak lainnya, anak Panti Asuhan Assalam Cilacap juga tak jarang melakukan hal-hal yang dilakukan anak-anak pada umumnya yaitu berkelahi atau nakal. Ketika melihat hal seperti ini sikap yang

dilakukan oleh anak yang lebih besar maupaun Ibu pengasuh adalah tidak memberikannya hukuman. Seperti yang disampaikan oleh Ratna Anggiani, Dia mengatakan bahwa:

“...tapi langkah pertamanya ya ditegur, dilerai, ditanya masalahnya apa diselesaikan baik-baik ngga harus berantem, ngga harus adu mulut kan bisa dibicarin”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Namun hal tersebut hanya berlaku untuk aturan-aturan kecil dalam rangka penerapan kedisiplinan seperti Shalat Berjamaah, jadwal piket dan lain-lain. Sedangkan panti sendiri juga memiliki aturan terhadap hubungan luar, dalam rangka menjaga kehormatan, kewibawaan, dan nama baik bersama contohnya seperti ketika anak mabok, berbuat asusila, mencuri dan perbuatan yang dapat mencemarkan nama baik panti, dalam wawancara pribadinya Bapak Rusli Effendi mengatakan bahwa:

"Panti itu kan ada keterbatasan, ada beberapa kasus anak yang kita kembalikan sebetulnya kita masih punya opsi untuk kita rujuk ke tempat yang lain, tapi kadang mereka tidak mau. Biasanya anak-anak yang kita kembalikan itu karena satu, mereka sudah berkali-kali melanggar aturan yang sudah mereka bikin sendiri bahkan sudah membuat surat pernyataan, awalnya mungkin cuman tolong kamu tulis surat ini, tapi ternyata tetep saja tidak bisa istilahnya mereka tidak jera akhirnya kita rekomendasikan untuk kita rujuk ke panti yang lain yang memang khusus untuk anak-anak nakal tapi ternyata ya tidak bisa juga". (Wawancara dengan Bapak Rusli Effendi, tanggal 12 januari 2022)

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembiasaan yang dilakukan di Panti Asuhan Assalam Cilacap dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Setelah melakukan wawancara dan observasi peneliti mendapati adanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Assalam Cilacap.

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya pengawasan dari pengasuh panti seperti ketika anak-anak tidak mengikuti shalat berjamaah maka pengasuh akan mengingatkan. Selain itu pengasuh juga mengawasi terkait jam sekolah anak-anak. Menurut Ibu selaku pengasuh panti memberikan penjelasan terkait pengawasan anak pada saat diluar panti adalah sebagai berikut:

“Terus sekolah, kalo anak itu ada pelajaran-pelajaran tambahan yang ibu tidak tahu, kamu pinjam kepada guru bahwa “kami pulangnye telat bu, karena ada tambahan pelajaran”, jadi ibu itu tidak was-was, masalahnya zaman sekarang mba. Ya anak-anak nurut alhamdulillah kalo pas ada pelajaran tambahan tapi dari kemarin belum disampaikan sama guru mendadak hari itu, jadi anak itu pinjam telpon sama sekolah telpon ke rumah. Jadi kalo anak itu pamit kan ibu tau “oh berarti anak ini ada keperluan di sekolah, kaya gitu”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada setiap proses pelayanan melalui pembinaan maupun kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Assalam Cilacap, hubungan antara

pengasuh dan anak asuh terlihat harmonis. Menurut hasil wawancara peneliti dengan ibu pengasuh beliau mengatakan bahwa

“hubungannya ya biasa mba, seperti orang tua sama anak lah iya, ngga pernah nggentak mba, anak sekarang koh di gentak. Makanya harus diberi nasehat”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Hubungan yang tejalin di panti dapat dikatakan harmonis itu juga dilihat dari keterangan yang telah disampaikan anak-anak. mereka menyampaikan bahwa ibu pengasuh adalah sosok teladan bagi anak asuh, sifat yang paling anak asuh kagumi adalah kesabaran dari beliau dan cara beliau dalam mendidik anak asuhnya. Seperti yang disampaikan oleh Ratna Anggiani dalam wawancara pribadi, Ratna mengatakan bahwa:

“Iya mba. Dicontohin sama ibu, yang paling sabar ya ibu. Yang jadi teladan anak-anak. Ya meskipun anaknya belum sepenuhnya bisa nyontohin ibu, kita ngga bisa sesabar ibu. Kita kan bandel loh mba nakal, udah di ingetin berkali-kali pun masih aja ngelakuin, entah itu dalam hal kedisiplinan atau yang lainnya emang kita sering banget di ingetin sama ibu, jadi yang aslinya sabar sebenarnya ibu. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Maka tidak heran ketika dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di panti asuhan anak asuh mencontoh apa yang dilakukan oleh ibu pengasuh yaitu menasehati.

2) Mendapatkan materi keagamaan

Selain mendapat bimbingan dan pengawasan dari pengasuh panti, faktor pendukung dalam proses Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah anak asuh diberi Materi keagamaan. Materi keagamaan tersebut dijadwalkan setiap hari selasa dan jumat setelah sholat maghrib sampai dengan Isya. Hal itu disampaikan oleh Ibu pengasuh panti, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo hari selasa sama jumat mengambil guru dari luar, membetulkan itu sih tajwidnya anak-anak. kalo ngga mengambil guru dari luar itu kan tajwidnya anak-anak dari kampung biasa kan tajwidnya belum betul”.
(Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Kemudian terkait materi yang disampaikan, lebih lanjut Ratna Anggiani menambahkan bahwa materi yang disampaikan diantaranya adalah materi al-quran, tajwid, tafsir dan masih banyak lagi. Di samping itu, hal senada dengan Ratna Anggiani diungkapkan juga oleh Kasriati, beliau mengatakan sebagai berikut: “materi yang disampaikan itu mengenai sholat, makan, terus terkait fiqih, sholat berjamaah, makan bersama”.

Untuk hari biasa selain hari selasa dan jumat, anak-anak panti setelah sholat maghrib di isi kultum yang disampaikan oleh anak-anak Panti Asuhan Assalam Cilacap yang diberi jadwal secara bergiliran. Setelah kultum dilanjutkan pengajian sekaligus dilakukan evaluasi atau ulasan oleh ibu pengasuh

terhadap kultum yang telah disampaikan oleh anak-anak sampai waktu Isya.

“Kita juga ada kultum mba biasanya habis maghrib, gantian. Nanti diulas sama ibu, kultumnya tentang ibadah tentang agama tentang kehidupan sehari-hari”. (Wawancara dengan Ratna Anggiani, tanggal 17 Desember 2021)

Kemudian pada pagi harinya setelah shalat subuh menghafal asmaul husna dan suratan-suratan pendek.

"Kegiatan di Panti Asuhan Assalam ya biasa, habis maghrib kultum terus pengajian habis subuh menghafal Asmaul Husna, suratan-suratan pendek kalo habis subuh". (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

- 3) Sarana prasarana yang ada di Panti Asuhan Assalam Cilacap memadai, seperti kamar tidur, aula yang bersih karena tersedia jadwal piket untuk dibersihkan setiap harinya, karena aula itu juga digunakan untuk sholat berjamaah oleh anak-anak, dan digunakan setiap ada kegiatan-kegiatan, dapur yang juga digunakan anak-anak untuk memasak sekaligus melatih kemandirian anak.

“fasilitas ya insyAllah sudah kami berikan, ada laptop ada apa. Itu hp khusus anak, jadi hubungan sama sekolah sudah pake hp itu. Terus kalo laptop semua ada 5 laptopnya bergantian, kalo yang pagi bergantian”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

4) Kegiatan di luar panti

Faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap yang terakhir adalah kegiatan di luar panti. Kegiatan di luar panti ini diantaranya adalah pengajian, dalam wawancara pribadinya Ibu Ny. Hj. Munzaroh mengatakan bahwa:

“kegiatan diluar panti yaitu kegiatan disekolah terutama, kegiatan disekolah terus kalo disekolah kan kadang-kadang anak longmarch kemana itu kan, kaya kemarin dari kawunganten sampai cilacap, ada yang dari adipala. Jadi kegiatan di luar panti itu kaya gitu, kegiatan-kegiatan di sekolah terus pengajian-pengajian umpama minggu pagi di SMP Muhammadiyah anak haru ikut pengajian disana, nanti sorenya “coba kamu mengulas tadi pengajiannya apa gitu kan”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Lebih lanjut Ibu Ny. Hj. Munzaroh juga menjelaskan bahwa kegiatan di luar panti tersebut sangat berperan penting dalam proses pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap:

“ya sangat penting ya mba, memiliki pengaruh atau peran penting dalam proses pembentukan kepribadian. Ya tinggal kita mengarahkannya kemana gitu ya, kalo ini main terus ya, ya iya kan?. Kalo ini mengikuti pengajian, kalo seperti di pertamina ada pengajian itu, anak-anak dah berangkat pengajian nanti diantar sama anak saya. Nanti kalo pulang, tadinya anak ngga boleh bawa hp, tapi sekarang sudah kami bebaskan tapi jam sekian harus kami ambil nanti jam sekian kami kembalikan ke anak. masalahnya kalo ngga diambil anak nanti mojuk sampai malam kan”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi anak asuh

Salah satu faktor penghambat dalam pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam adalah kondisi anak asuh yang bersumber dari dalam diri pribadi anak, seperti dinasehati masih ngeyel, keinginan main yang berlebihan, bandel dan lain-lain. Menurut Ibu Ny. Hj. Munzaroh dalam wawancara pribadinya, beliau mengatakan bahwa:

“ya ini anak-anak yang kadang-kadang eyel. Kaya anak yang dari Jeruklegi. Dari kecil dia itu disana ngga pernah kerja (membantu orang tua) disana kerjanya main terus, pakaiannya pake pakaian laki-laki kecuali sekolah dia baru pake rok, rok sekolah. Pakainya celana terus, karena waktu di desanya itu ngga pernah pake rok, main terus ngga pernah dirumah itu anaknya” (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

2) Kurangnya tenaga pengasuh

Faktor penghambat dalam proses Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Assalam Cilacap berikutnya adalah kurangnya jumlah tenaga pengasuh. Tenaga pengasuh sangat penting dalam pengasuhan, karena pengasuh adalah orang yang setiap hari berinteraksi dengan anak asuh dan mendidik anak asuh. Hasil wawancara dengan Bapak Rusli Efendi selaku Ketua Yayasan, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo Jumlah pengasuhnya, itu yang sebenarnya menjadi problem kita. Idealnya itu 6 anak 1 pengasuh itu idealnya. Tapi karena panti-panti swasta bukan hanya di Cilacap tapi hampir seluruh Indonesia rata-rata ya satu

pengasuh biasanya 20 anak”. (Wawancara dengan Bapak Rusli Effendi, tanggal 12 januari 2022)

Beliau juga mengatakan bahwa dalam mencari orang untuk mau bekerja di panti tidak gampang, hal itu juga yang menyebabkan adanya rangkap jabatan dalam pengurus panti:

"Yang selalu disini ada 5 pengurus termasuk Ibu yaitu rangkap jabatan jadinya ya jadi pengurus ya jadi pengasuh. Yang sebetulnya kalau kita bicara Undang-Undang tidak boleh, pengasuh sendiri pengurus sendiri tapi karena kondisi hampir semua panti melaksanakan itu. Hampir seluruh panti di Indonesia itu yang dilaksanakan, ngga Cuma di Cilacap saja karena keterbatasan. Ya karena itu mencari orang untuk mau bekerja di panti itu tidak gampang dan itu problem bukan hanya di panti sini saja tetapi hampir di seluruh panti-panti di Indonesia". (Wawancara dengan Bapak Rusli Effendi, tanggal 12 januari 2022)

3) Minimnya peran serta keluarga

Keluarga disini maksudnya adalah keluarga dari para anak asuh yang masih hidup atau dengan kata lain wali dari anak asuh seperti: Bapak, Ibu, Kakek, Nenek dan kerabat lainnya yang mengasuh anak asuh sebelum tinggal di Panti Asuhan Assalam Cilacap. Keluarga dari anak asuh dirasa kurang memperhatikan perkembangan anak, setelah menitipkan anak ke panti asuhan, kemudian menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pengasuhan kepada pengasuh di panti asuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, beliau mengatakan bahwa

“...jangan sampai anak disini itu putus hubungan sama keluarga, itu tidak boleh walaupun orang tuanya tidak

pernah kesini menengok. Jadi pas liburan kaya kemarin anak-anak pulang, jadi bergantian ada yang tetap disini ada yang pulang, bergantian gitu. Masalahnya apa kalo ngga bergantian nanti kalo ada tamu ada apa kan tetep ada anaknya”. (Wawancara dengan Ibu Ny. Hj. Munzaroh, tanggal 04 januari 2022)

Kasriati selaku anak asuh Panti Asuhan Assalam Cilacap juga menyampaikan bahwa: “Di panti belajar banyak mba, beda kalo dirumah sama disini. Kalo disini belajar sama ngajinya lebih banyak, shalatnya lebih teratur. Kalo dirumah sih engga, kalo dirumah ngga pernah shalat malah”.

Berarti dapat disimpulkan bahwa minimnya peran serta keluarga dirumah sangat mempengaruhi terhadap pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap.

C. Pembahasan

Kepribadian merupakan keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian terbentuk melalui interaksi sosial yang terjalin antara seorang individu dengan orang-orang disekitarnya. Proses terbentuknya kepribadian berjalan beriringan dengan proses sosialisasi yang dialami oleh individu. Pembentukan kepribadian anak dipengaruhi oleh semua unsur lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Peran orang tua dalam proses pembentukan kepribadian anak sangat besar, merekalah yang menyiapkan perkembangan kepribadian anak sejak dini. Dengan adanya dorongan dari orang tua, maka dapat membantu anak

dalam melakukan penyesuaian yang memuaskan baik itu dimasa kini atau di masa mendatang. Pemikiran dan perilaku anak tergantung bagaimana orang tua mendidik.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana proses pembentukan kepribadian Islami anak di Panti Asuhan Assalam Cilacap. Dari hasil yang telah diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

Kepribadian adalah sifat bawaan yang dihadiahkan Tuhan pada manusia sejak mereka lahir. Proses pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap dapat dilihat dari karakteristik kepribadian Islami. Dalam hal ini Yadi Purwanto menjelaskan beberapa karakteristik yang menyifati kepribadian Islami diantaranya adalah kasih sayang, bersedekah, beribadah kepada Allah SWT, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, mengucapkan salam ketika bertemu saudara semuslim, jujur, tidak memaksa, menahan amarah dan saling memaafkan, serta mengelola hawa nafsu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Panti Asuhan Assalam Cilacap, diperoleh penjelasan bahwa dalam proses pembentukan kepribadian Islami anak memperoleh berbagai pembinaan mulai dari keagamaan, kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, serta melaksanakan puasa sunnah. Adapun pengertian kepribadian Islami adalah kepribadian yang khas, pola pikir dan pola jiwanya terdiri dari

satu jenis, keduanya bersandar pada satu standar yaitu aqidah Islam. (Purwanto, 2011). Untuk itulah pengasuh dalam membentuk kepribadian Islami anak berpedoman kepada aqidah Islam, dan dituntut untuk dapat menjadi teladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak asuh.

2. Tujuan Pembentukan Kepribadian Islami

Tujuan pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam adalah menjadikan akan taat beribadah serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Tujuan tersebut tentunya selaras dengan apa yang telah diupayakan oleh Panti Asuhan Assalam Cilacap.

Ibu Ny. Hj. Munzaroh juga mengatakan bahwa upaya yang telah dilakukan olehnya sedikit banyaknya sudah diterapkan dengan baik oleh anak-anak, dengan waktu yang tidak sebentar. Karena menurutnya ketika anak diberi penjelasan dan bimbingan yang terus menerus anak semakin hari semakin dewasa, semakin mengerti apa yang seharusnya dijalankan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.

3. Metode yang digunakan

Dalam proses pembentukan kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap tentu tidak lepas dari metode. Metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Ada berbagai macam metode dalam membentuk kepribadian anak, adapun metode yang digunakan di Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah dengan metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang baik yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk shalat berjamaah

lima waktu, membiasakan bersedekah, membiaskan amar ma'ruf nahi munkar, membiasakan bersikap jujur, membiasakan tidak memaksakan kehendak, membiasakan menahan amarah dan saling memaafkan, serta membiasakan melaksanakan puasa sunnah senin kamis.

Selain metode pembiasaan, dalam membentuk kepribadian Islami anak, Panti Asuhan Assalam Cilacap juga menggunakan metode pemberian nasehat. Diperoleh informasi bahwa pemberian nasehat ini digunakan oleh Panti Asuhan Assalam Cilacap bertujuan untuk memahamkan kepada anak akan nilai-nilai kebaikan yang seharusnya dilakukan, dan mengetahui nilai-nilai buruk yang seharusnya tidak dilakukann.

Metode kedisiplinan juga diterapkan oleh Panti Asuhan Assalam Cilacap dalam membentuk kepribadian Islami anak. Metode kedisiplinan diterapkan dalam segala aspek seperti anak-anak diajarkan untuk shalat berjamaah tepat waktu hal ini bertujuan untuk melatih anak agar tidak menunda-nunda kewajiban yang memang harus dikerjakan sebagai seorang muslim.

Metode selanjutnya yang dipakai dalam membentuk kepribadian Islami anak di Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah keteladanan. Memberikan keteladan yang baik melalui pembiasaaan yang dilakukan oleh pengasuh merupakan sebuah keharuan, karena biasanya anak-anak meniru apa yang orang tua lakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hidayat, 2015) bahwa pada dasarnya, kebutuhan anak akan figur teladan

bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Sehingga dalam peniruan ini, anak-anak cenderung meniru orang dewasa. Maka dalam membentuk kepribadian Islami anak, mereka tidak hanya diberi mareri akan tetapi para pengasuh berusaha menjadi teladan maupun contoh bagi anak asuh.

Metode yang terakhir adalah metode hukuman. Ada dua macam hukuman yang digunakan di Panti Asuhan Assalam Cilacap. Pertama hukuman yang dibuat sendiri oleh anak asuh dan hukuman yang dibuat oleh pihak panti. Hukuman yang dibuat oleh anak asuh adalah hukuman berupa membayar denda sebesar Rp 5000 ketika mereka melanggar peraturan yang telah mereka buat sendiri contohnya ketika mereka melanggar tidak mengikuti sholat berjamaah. Yang kedua adalah hukuman yang dibuat oleh pihak panti, pihak panti juga mempunyai tata tertib aturan yang dibuat untuk anak asuh. Hal ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun bentuk hukuman atau sanksinya adalah pertama, membuat surat pernyataan dengan maksimal 3 kali. Setelah lebih dari 3 kali anak asuh mendapatkan sanksi berupa dipulangkan ke orang tua wali.

4. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi

Dalam proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap tentunya ada hal-hal yang mendukung serta ada pula problematika yang dapat mengganggu atau menghambat pembentukan kepribadian. Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah

dilakukan di Panti Asuhan Assalam, penulis mendapat gambaran sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya pengawasan dari pengurus panti baik pendidikan maupun spiritual anak, seperti ketika anak-anak malas shalat berjamaah maka pengasuh akan mengingatkan.
- 2) Mendapatkan materi keagamaan dengan mendatangkan guru ngaji dari luar panti.
- 3) Fasilitas dan sarana prasana di Panti Asuhan Assalam Cilacap yang menunjang dalam pembentukan kepribadian Islami anak.
- 4) Kegiatan diluar panti yang dapat membentuk kepribadian Islami anak seperti mengikuti pengajian.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kondisi anak asuh

Jumlah anak yang dapat dikatakan banyak, maka sikap dan perilaku anakpun menjadi beragam. Ada tipe yang penurut bahkan ada juga anak yang susah diatur. Hal ini pulalah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan kepribadian Islami anak di Panti Asuhan Assalam Cilacap yaitu dilihat dari kondisi anak asuh yang tidak semua anak memiliki sifat dan kepribadian yang sama.

2) Kurangnya tenaga pengasuh

Tenaga pengasuh juga salah satu faktor penting dalam sebuah panti asuhan. Kurangnya tenaga pengasuh di dalam sebuah panti menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap. Karena pengasuh dapat dikatakan sebagai orang terdekat dan paling tau tentang keseharian anak selama di panti. Kurangnya tenaga pengasuh menjadikan proses pengawasan terhadap anak asuh menjadi sangat kurang, karena perbandingan pengasuh dan anak asuh yang tidak memenuhi standar kepengasuhan.

3) Minimnya peran serta keluarga

Peran keluarga dalam proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap dirasa kurang. Orangtua seharusnya turut berperan dan merasa penting dan sangat bertanggungjawab terhadap pembentukan kepribadian anak terutama terhadap dalam menanamkan pentingnya nilai-nilai ibadah, jujur, amar ma'ruf nahi munkar dan lain sebagainya. Meskipun hal tersebut sudah dilakukan oleh pihak panti asuhan selama mereka di titipkan disana, akan tetapi bimbingan dan pengawasan tersebut sangat diperlukan ketika anak asuh sedang berada dirumahnya.

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah mengajarkan kasih sayang terhadap sesama, bersedekah, membiasakan shalat berjamaah lima waktu, amar ma'ruf nahi mungkar, berperilaku jujur, tidak memaksa, menahan amarah dan saling memaafkan, serta mengelola hawa nafsu dengan membiasakan puasa sunnah senin kamis.
2. Sedangkan metode yang digunakan dalam proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, pemberian nasehat, kedisiplinan, keteladanan dan pemberian hukuman.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah:

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya meliputi: adanya pengawasan dari pengasuh panti, mendapatkan materi keagamaan, fasilitas/sarana-prasarana, dan kegiatan di luar panti.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam proses pembentukan kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap adalah kondisi anak asuh, kurangnya tenaga pengasuh dan minimnya peran serta keluarga dalam membentuk kepribadian Islami Anak Panti Asuhan Assalam Cilacap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi anak asuh

- a. Semua ilmu pengetahuan, pembelajaran, dan pengalaman yang telah didapatkan di Panti Asuhan Assalam Cilacap diharapkan dapat diaplikasikan dengan baik, baik itu ketika di panti asuhan, di rumah, maupun ketika tidak berada di tempat keduanya.
- b. Anak asuh diharapkan belajar lebih giat, rajin dan sungguh-sungguh baik di panti maupun di sekolah dan mematuhi tata tertib dan aturan di panti yang telah dibuat baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Bagi pihak panti asuhan

- a. Kepada pihak panti asuhan agar selalu memperhatikan setiap perkembangan anak asuh semaksimal mungkin.
- b. Pengawasan terhadap pelaksanaan aturan dan tata tertib panti asuhan serta tingkah laku anak perlu ditingkatkan, agar aturan dapat berjalan dengan baik dan tingkah laku anak dapat terkontrol dengan baik.

c. Penambahan jumlah pengasuh juga sangat disarankan agar tidak terjadi rangkap jabatan dan proses pengawasan terhadap perkembangan kepribadian anak lebih maksimal.

3. Bagi keluarga

Sangat diperlukan pengawasan dari orang tua anak asuh dalam mengawal proses pengembangan kepribadian Islami anak terutama ketika mereka sedang berada di rumah, sehingga proses perkembangan kepribadian anak berjalan seimbang dan berkembang dengan sebagaimana mestinya.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang diberikan dalam pemberian materi keagamaan yang relatif sedikit yaitu hanya pada hari Kamis dan Sabtu, sehingga anak belum sepenuhnya dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Indikator Standar Perilaku yang diterapkan belum dijalankan dengan maksimal, sehingga anak belum sepenuhnya mampu menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3. Penggunaan jenis observasi non-partisipan dalam penelitian ini dirasa kurang mampu menjawab pertanyaan penelitian, karena didalam jenis observasi ini peneliti hanya memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. S. (2018). *Psikologi Kepribadian Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2020). *PROSEDUR PENELITIAN Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuhan. (2018). *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chomaria, N. (2014). *Cara Kita Mencintai Anak Yatim*. Solo: Aqwam.
- Depdiknas, P. B. (2020). *Kamus Indonesia*. Jakarta.
- Elihami, & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan*, 79-69.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 126-129.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hamidi. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasan, M. S., & Nikmawati. (2020). Model Pembelajaran PAI dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK DR Wahidin Sawahan Nganjuk. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1-21.
- Hasnawati. (2019). Urgensi Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini dalam Membentuk Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan*, 19-29.
- Hidayat, N. (2015). Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam. *TA'ALLUM*, 15.
- Ihsan, H., & Fuad, I. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Khulaisie, R. N. (2016, April 17). Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa terhadap Konsep Insan Kamil.
- Kurniawan, M. R. (2021). Metode Ibrah dab Muw'izah Menilik Aktualisasi Pembelajaran PAI di Sekolah. *TSAQOFAH*, xx-xx.
- LN, S. Y. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- LN, S. Y., & Nurihsan, A. J. (2011). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, R. (2019). *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Ma'aayisy. (2018). Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School Di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.
- Mahmud. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Millatina, A. K. (2020). Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Kepribadian Islami Siswa SD Aisyiyah Plus 01 Cilacap Tahun 2019.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan Antara Coping Strategy dengan Kenakalan Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 481-489.
- Nur , S., & Hasnawati. (2020). Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 70-72.
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, 36-46.

- Prajnaparamita, K. (2018). Perlindungan Tenaga Kerja Anak. *Administrative Law & Governance Journal*, 112-128.
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Purwanto, Y. (2011). *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1-18.
- Rasdiyana, A. (2005). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung.
- Riduwan. (2017). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sada, H. J. (2015). Konsep Pembentukan Kepribadian Anak dalam Perspektif Al-Qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Pendidikan Islam*, 253-272.
- Semiawan, C. (2009). *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. Bandung: PT Indeks.
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan Kepribadian Islami Pada Anak Usia Dini. *al-mabsut*, 158-165.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Y., & Sarmini. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 Vol 1*, 272-287.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA*, 51-52.

Wahyudin, Y., Syairozi, I., & Rosbandi. (2019). Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Islamika* , 37-45.

Zahra, A. (2017, Agustus 17). *Wordpress.com*. Dipetik April 22, 2021, dari Athifah'sBlog:<https://athifahzahra.wordpress.com/2017/08/17/pembentukan-kepribadian-islami/>

Zulfa, U. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

Zulfa, U. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMII ANAK PANTI ASUHAN AS-SAALAM CILACAP

Dokumen Arsip

1. Data Kelembagaan
 - a. Sejarah berdirinya panti/profil panti
 - b. Visi misi panti
 - c. Data statistik/data anak
 - d. Pengelola Panti/struktur pengurus panti
 - e. Sarana dan Prasarana panti
 - f. Jadwal kegiatan sehari-hari
2. Data Tentang Anak
 - a. Identitas anak (Jenis kelamin, Umur)

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi	Aspek Observasi
1.	Anak Asuh	Kegiatan sehari-hari di panti
2.	Pengelola Panti	Keadaan Panti Asuhan

LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI ANAK

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Mendapatkan Kajian Islami	Kasih sayang, bersedekah
2.	Mendapatkan motivasi dan nasehat	Menahan amarah dan saling memaafkan, tidak memaksa
3.	Mendapat dukungan kegiatan Islami	Pengelola Panti
4.	Diberi bimbingan dan pengawasan	Amar ma'ruf dan nahi munkar
5.	Sikap dan perilaku	a. Jujur b. Sopan c. Disiplin d. Tanggung jawab e. Sabar
6.	Melaksanakan kegiatan Islami	a. Sholat berjamaah b. Mengaji c. Puasa
7.	Membiasakan diri dengan melakukan	a. Mengucap salam b. Berdoa sebelum melakukan aktifitas

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti
Asuhan As-Saalam Cilacap
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Assalam Cilacap
Peneliti : Siti Kholishoh

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. TTL :
3. Usia :
4. Agama :
5. Jenis kelamin :
6. Pendidikan terakhir :
7. Anak ke :
8. Lama bekerja :
9. Jabatan :
10. Alamat :

Pertanyaan untuk pengasuh/pengurus panti asuhan as-saalam cilacap

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pengasuh di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kepribadian Islami?
3. Menurut bapak/ibu apa saja bentuk kegiatan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap yang dapat membentuk kepribadian Islami pada anak?
4. Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu tanamkan dalam membentuk kepribadian islami anak?
5. Apa metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian islami pada anak di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
6. Menurut bapak/ibu apakah metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian islami anak sudah tepat untuknya?
7. Saat seperti apa waktu yang menurut anda tepat dalam memberikan pemahaman pada anak tentang kepribadian islami?
8. Adakah kegiatan diluar panti? Jika ada, apa saja
9. Menurut bapak/ibu apakah kegiatan di luar panti tersebut memiliki pengaruh atau peran penting dalam proses pembentukan kepribadian islami anak di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
10. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
11. Lalu, apa saja faktor penghambat dalam proses pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
12. Fasilitas apa saja yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
13. Adakah perbedaan kepribadian islami anak panti Panti Asuhan As-Saalam Cilacap, pada saat baru masuk panti dengan setelah masuk panti?
14. Bagaimana cara mengetahui perkembangan peningkatan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
15. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal kegiatan anak di panti asuhan as-saalam cilacap?

16. Bagaimana hubungan antara lingkungan dengan anak asuh dalam pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
17. Bagaimana hubungan antara Pengasuh dengan anak asuh dalam pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
18. Bagaimana hubungan antara Anak Asuh dengan anak asuh dalam pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
19. Apakah di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap, anak asuh di biasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk keluar panti dan ketika bertemu dengan saudara muslim?
20. Apakah bapak/ibu juga memberikan motivasi pada anak dalam membentuk kepribadiannya?
21. Apakah anak asuh saling tolong menolong apabila ada temannya yang terkena musibah?
22. apakah anak asuh dibiasakan untuk sholat berjama'ah?
23. Apakah ada hukuman jika anak tidak mengikuti sholat berjama'ah? Hukumannya apa?

Pertanyaan untuk kepala panti asuhan as-saalam cilacap

1. Kapan berdiri dan bagaimana latar belakang berdirinya Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
2. Bagaimana susunan pengurus di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
3. Ada berapa jumlah pengasuh dan pengurus di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
4. Berapa jumlah anak asuh dan berapa kisaran umur anak asuh di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
5. Apa saja program yang ada di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
6. Apakah di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap ada peraturan/tata tertib untuk anak asuh?
7. Apa yang bapak ketahui tentang kepribadian Islami?
8. Menurut bapak bagaimanakah proses pembentukan kepribadian islami anak di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
9. Fasilitas apa saja yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap?

Pertanyaan untuk anak asuh di panti asuhan as-salam cilacap

Untuk Anak Usia 6 – 12 Tahun

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Panti Asuhan As-Salam Cilacap?
2. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di Panti Asuhan As-Salam Cilacap?
3. Apakah dipanti ada kegiatan belajar/bimbingan keagamaan?
4. Apakah anda ikut belajar agama ketika ada jadwal belajar agama?
5. Apa yang di ajarkan oleh pengasuh/ustadz ketika sedang belajar agama?
6. Apakah dipanti di ajari sholat? Sudahkah anda mempraktikannya?
7. Apakah anda dan teman-teman saling mengingatkan untuk sholat berjama'ah?
8. Apakah anda ikut mengaji ketika ada jadwal mengaji di panti?
9. Apakah anda merapikan dan membersihkan kamar tidur sendiri ketika bangun tidur?
10. Apakah anda membiasakan diri mengucapkan salam ketika mau pergi?
11. Apakah di panti di ajari puasa? Sudahkah anda mempraktikannya?
12. Apakah di panti di ajari bersedekah? Sudahkan anda mempraktikannya?
13. Apakah anda pernah melihat teman berkelahi di panti? Apa yang anda lakukan?
14. Apa yang anda lakukan ketika teman anda melakukan kesalahan/ kenakalan? Contoh mengejek
15. Ketika melihat uang teman anda jatuh, apa yang akan anda lakukan?
16. Apabila teman anda melakukan kesalahan dan membuat anda sakit hati, kemudian dia meminta maaf. Lalu apa yang akan anda lakukan?
17. Apakah anda membiasakan diri, berdoa sebelum makan?
18. Bagaimana sikap anda ketika anda berpapasan dengan orang yang lebih tua di jalan?

Pertanyaan untuk anak asuh di panti asuhan as-saalam cilacap

Untuk Anak Usia 13 – 18 Tahun

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
2. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
3. Apa saja yang pengasuh biasakan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
4. Motivasi atau nasihat apa saja yang sering kalian dapatkan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
5. Apakah anda dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
6. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan bantuan?
7. apakah anda melaksanakan tugas yang sudah dijadwalkan di panti dengan benar?
8. Apakah di panti diajarkan kejujuran? bagaimana cara anda mempraktikannya?
9. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap jujur?
10. Apakah di panti diajarkan sikap tanggung jawab? Bagaimana cara anda mempraktikannya?
11. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk tanggung jawab?
12. Apakah di panti diajarkan kedisiplinan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?
13. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk disiplin?
14. Apakah di panti diajarkan bersedekah? Bagaimana cara anda mempraktikannya?
15. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersedekah?

16. Apakah di panti diajarkan sikap sabar? Bagaimana cara anda mempraktikannya?
17. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap sabar?
18. Apakah di panti diajarkan sikap menahan amarah dan saling memaafkan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?
19. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk menahan amarah dan saling memaafkan?
20. Apakah anda membiasakan diri untuk sholat berjamaah?
21. Bagaimana sikap anda ketika orang lain sedang berpendapat dan pendapat itu berbeda dengan anda?
22. Apakah anda membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas?
23. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?
24. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap orang tua/orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari?
25. Dapatkah anda menjadi contoh dan panutan untuk adik-adik di panti dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua/orang yang lebih tua?
26. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda melakukan hal yang tidak/kurang baik? Contoh: berkelahi, dll
27. Apakah di panti ada kegiatan bimbingan keagamaan?
28. Kapan waktu bimbingan keagamaan dilaksanakan?
29. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mendapat materi bimbingan keagamaan?
30. Materi apa yang disampaikan oleh pengasuh/ustadz?
31. Bagaimana proses pengasuh/ustadz dalam penyampaian materi?
32. Menurut kamu bagaimana kepribadian islam yang baik itu?
33. Menurut kamu, sudahkan kamu menjadi pribadi yang Islami setelah mendapat bimbingan islam?
34. Bagaimana kesan kamu terhadap panti ini?

HASIL WAWANCARA

A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti
Asuhan As-Saalam Cilacap
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Assalam Cilacap
Peneliti : Siti Kholishoh

B. Identitas Informan

1. Nama : Rusli Effendi
2. TTL :
3. Usia :
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki-laki
6. Pendidikan terakhir :
7. Anak ke :
8. Lama bekerja :
9. Jabatan : Ketua Yayasan Panti
10. Alamat :

Pertanyaan untuk kepala panti asuhan as-saalam cilacap

1. Kapan berdiri dan bagaimana latar belakang berdirinya Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“ya kalo Panti Assalam ini, itu mulai berdiri itu tahun 78, tapi waktu itu namanya bukan Panti Asuhan Assalam, masih Panti Asuhan Muhammadiyah. Lalu pada tahun 2003 itu yang tadinya dibawah Muhammadiyah kita mandiri, menjadi Panti Asuhan Assalam dan sudah terlepas dari Muhammadiyah. Dan yang melatarbelakangi berdirinya panti ya surat Al-Ma’un yang melatarbelakangi itu, karena dulu melihat anak-anak terlantar, anak-anak yatim yang membutuhkan mendapat pertolongan. Dan akhirnya dari beberapa orang terbentuklah panti asuhan. Awalnya hanya 6 anak awalnya, terus berkembang-berkembang, dan sampai saat ini, saat ini juga tadinya anak-anak ini kebanyakan dari luar wilayah sini tadinya. Tapi seiring berjalannya waktu kita melihat ternyata di lingkungan kita sendiri kok banyak yang membutuhkan gitu kan, akhirnya sekarang ya dari luar sebagian besar anak-anak lingkungan sekitar sini yang anak-anaknya kalau apa namanya masih tinggal bersama keluarganya, tapi kalo kegiatan dia datang kesini karena ada yang memang tinggal sama mbaknya, neneknya, ada yang memang karena apa namanya tinggal sama ibunya saja itu kaya gitu. Jadi proses berdirinya panti ini adalah awal berdiri tahun 78. Terus seiring berjalannya waktu mulai 2013 berganti menjadi Panti Asuhan Assalam.

Kalo dulu awalnya dari luar wilayah semua, dan kebanyakan dulu ya dari luar wilayah kebanyakan. Ini yang lingkungan sekitar memang setelah pandemi. Tadinya kebanyakan memang dari Cipari, Gandrung, Jerukegi, Kesugihan, terus Purbalingga, dari Banyumas banyak jauh-jauh gitu kan awalnya seperti itu dengan kondisi pandemi ternyata banyak di lingkungan kita yang dari keluarga tidak mampu. Kita memberikan manfaat kepada lingkungan jauh lingkungan kita malah nah ini berarti kita salah kaya gitu kan, kenapa tidak lingkungan kita dulu yang kita utamakan. Saat ini yang paling jauh Cipari.

Kalo dalam Undang-Undang kita tidak diperbolehkan mencari anak untuk diasuh, jadi anak masuk kesini itu biasanya atas rekomendasi sebenarnya anak yang sudah di sini sudah selesai sudah pulang merekomendasikan dan salah satu syaratnya adalah 1. Harus ada surat keterangan dari desa, ya standar lah KK KTP Akta Kelahiran, Surat Keterangan Sehat.

Sebetulnya yang namanya anak, anak itu usia maksimal 18 tahun, setelah 18 tahun itu bukan anak lagi walaupun umur 18 plus 1, itu bukan anak lagi. Lah disini, memang ada beberapa anak yang masih kuliah. Di UNDIP 1 anak ini malah sudah mau wisuda, di UNSOED 1 anak, di UNS 1 anak, di UNPAD 1 anak. di UNDIP Teknik Kimia, di UNS Teknik Mesin, kalo di UNSOED Peternakan, kalo yang di UNPAD Bahasa Jerman. Jadi kalo memang anak itu berprestasi, dan biasa berarti bisa mendapatkan BIDIKMISI yah dari pemerintah mereka bisa melanjutkan kita membantu biaya hidupnya gitu loh, karena kan kuliahnya sudah gratis.

Setelah selesai disini kita lihat kondisi anak, karena ada program namanya program Bina Lanjut. Jadi anak-anak yang sudah selesai yang memang belum mendapatkan pekerjaan boleh tetap disini sambil anak-anak itu kita bekali lifeskill. Tujuannya agar anak mempunyai kemampuan begitu masuk ke dunia kerja sudah siap dan bisa karena kita sudah bekali itu, biasanya kita bekerjasama dengan BLK. Tapi biasanya kaya yang di SMK 1 SMK 2 mereka dari sekolah biasanya langsung dapat rekomendasi kerja. Itu beberapa anak yang dari sini alhamdulillah dia dapat rekomendasi dari sekolah untuk bisa langsung bekerja.

2. Bagaimana susunan pengurus di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
3. Ada berapa jumlah pengasuh dan pengurus di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

Kalo Jumlah pengasuhnya, itu yang sebenarnya menjadi problem kita. Idealnya itu 6 anak 1 pengasuh itu idealnya. Tapi karena panti-panti swasta bukan hanya di Cilacap tapi hampir seluruh Indonesia rata-rata ya satu pengasuh biasanya 20 anak. yang pertama adalah karena orang biasanya kurang berminat kerja dipanti, karena kerja dipanti adalah bukan hanya sekedar bekerja bukan hanya sekedar menjalankan tugas, tapi memang karena datang dari hati. Saya beberapa kali membuka lowongan pekerjaan untuk menjadi pengasuh, tenaga administrasi, mereka datang melamar kesini tapi begitu bicara istilahnya gaji ya mungkin karena di panti ya mungkin kita belum mampu memberikan seperti pekerja-pekerja di luar UMR misalkan. Tapi sebetulnya kondisi panti kami sebenarnya sudah cukup bagus, karena kami istilahnya kebutuhan makan dan sebagainya kitaenuhi semua termasuk tiap bulan dapat beras dapat minyak dapat mie dapat kopi dapat teh, terus bisa dapat

katakan ya untuk transport atau apakah itu 1 juta. Di panti yang lain malah mungkin tidak seperti itu, itu saja mereka akhirnya banyak yang mundur karena apa? Karena bicara status, “kamu kerja dimana?”, “kerja dipanti” duitnya masih kelas 2 lah. Pernah disini dulu kan ada PAUD, PAUD aja Cuma 100 ribu satu bulan tapi yang melamar banyak terus saya tanya “loh kerja di PAUD itu honorinya ngga seberapa, ya satu bulan Cuma 100 ribu kenapa kok pada tertarik?”. Ternyata “ya walaupun honorinya hanya segitu paling tidak saya bisa dipanggil Bu Guru”. Status, iya status. Lah itu gengsinya itu masih ada, padahal fasilitasnya lebih baik di panti.

Yang selalu disini ada 5 pengurus termasuk Ibu yaitu rangkap jabatan jadinya ya jadi pengurus ya jadi pengasuh. Yang sebetulnya kalau kita bicara Undang-Undang tidak boleh, pengasuh sendiri pengurus sendiri tapi karena kondisi hampir semua panti melaksanakan itu. Hampir seluruh panti di Indonesia itu yang dilaksanakan, ngga Cuma di Cilacap saja karena keterbatasan. Ya karena itu mencari orang untuk mau bekerja di panti itu tidak gampang dan itu problem bukan hanya di panti sini saja tetapi hampir di seluruh panti-panti di Indonesia.

Ya salah satu faktor penghambat juga, ya coba misalkan tenaga administrasi di sini kita punya kantor ya kan ada AC nya sebenarnya TV nya ada Cuma belum dipasang ya kan, nyaman. Itu saja pada ngga berminat gitu loh, sebenarnya sama kan kerja kantoran tiap hari ke sini kan itu kan hanya mengurus administrasi anak Cuma berasa sih ngga terlalu berat itu saja, akhirnya semua dikerjakan sendiri kan jadinya. Saya yang seharusnya bukan tugasnya ya malah melakukan pekerjaan panti juga seperti itu. Cuma kadang-kadang banyak yang terhambat karena saya sering keluar kota kaya kemarin ke sulawesi, kemarin baru dari semarang, ini besok saya berangkat ke jakarta jarang dirumah.

4. Berapa jumlah anak asuh dan berapa kisaran umur anak asuh di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

Jumlah anak asuh 35, kisaran umurnya kalo SD ya kisaran 9 yah. Karena rata-rata SD kelas 3 sampai dengan anak yang paling gede SLTA kelas 1. Kelas satu berarti 15 tahunan.

5. Apa saja program yang ada di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

Program di panti itu ada 2, yang pertama kepengasuhan yang kedua adalah pengembangan potensi anak. kalo kepengasuhan itu pemenuhan

kebutuhan dasar itu bukan program karena sudah kewajiban ya kan sandang, pangan, pendidikan, papan, kesehatan. Tapi yang kedua adalah pengembangan potensi anak. dalam pengembangan potensi anak itu ada 4 program. yang pertama ada kelas kreatif kedua bimbingan motivasi ketiga seni budaya dan yang keempat adalah survival anak. kelas kreatif ini sekarang agar mandeg karena terhalang pandemi ini yah. Biasanya anak-anak itu disuruh membuat sebuah hasil karya yang sesuai dengan imajinasinya. Biasanya membuat tas dari tali kur, terus bikin bros dari tali kur itu dan itu kita jual secara online, disamping kenang-kenangan para donatur. Dalam kelas kreatif ini anak-anak memang dituntut untuk bisa mengembangkan potensi apa sih yang ada di otak, kamu punya mimpi apa, silahkan kamu wujudkan. Biasanya seperti itu kan ada piagam, itu ikut-ikutan lomba bikin sesuatu dari barang bekas itu untuk bikin apa.

Terus yang kedua kelas bimbingan motivasi. Kelas bimbingan motivasi ini kita berpedoman bahwa yang namanya kepandaian itu bukan hanya didapatkan di sekolah. Karena tingkat kecerdasan anak kan berbeda-beda. Dulu ada anak Jakarta, anaknya itu ya sangat keterbelakangan lah. SD kelas 5 ngga naik 2 kali, SD kelas 6 ngga lulus-lulus. Tapi dia silatnya jago sampai dia juara di provinsi. Artinya bahwa anak itu punya potensi yang berbeda-beda, Dia di edukasinya enol tapi ternyata di bidang lain dia sangat bagus, nah itu yang kita kembangkan. Makanya di kelas bimbingan motivasi ini biasanya kita mengundang narasumber dari berbagai profesi. Apa mabar nanti anak-anak suruh apa namanya, ini loh beliau ini seorang pemain bola, ternyata dengan bermain bola juga bisa mendapatkan duit banyak kok, bisa hidup kok, mungkin pendidikannya ngga tinggi, jadi kita memberikan asupan pada anak-anak bahwa apa sih yang kamu cita-cita kan. Jadi pemain sepak bola ya jadilah pemain sepak bola, jadi seorang fotografer ya jadilah pemain fotografer yang baik. Ini loh hanya dari MC aja bisa beli mobil bisa itu bisa beli rumah kalo ditekuni ya sangat baik.

Yang ketiga adalah kelas seni budaya. Kenapa kelas seni budaya, karena saat ini bangsa kita ini sudah mulai luntur nilai-nilai budayanya, bahkan di pemerintah sendiri itu ada buku yang namanya Standar Nasional Pengasuhan Anak. tapi apa yang ada di situ yang ada di buku itu yang ada hanya hak anak. ada 43 apa berapa itu apa 45 hak, hak mendapatkan rekreasi, hak mendapatkan privasi, hak mendapatkan perlindungan hukum, hak semua tidak ada kewajiban satu pun. Dan itu diterapkan di Indonesia ternyata ngga bisa karena beda filosofi. Karena ternyata buku

Nasional Pengasuhan Anak ini adalah mengadopsi dari Barat, karena yang bikin pun bukan Oshos Indonesia, Oshos asing yang bikin oshos dari Amerika. Diterapkan di Indonesia yang jelas-jelas beda kultur budayanya. Kalo di Barat saya tidak minta di lahirkan, jadi saya tidak perlu berterimakasih kepada orang tua ya kan. Tapi kalo di tempat kita orang tua yang harus kita jaga harus kita hormati. Makanya panti yang di asuh berdasarkan sesuai buku itu rata-rata anaknya istilahnya ngga kenal tata krama biasanya, karena beranggapan bahwa “loh ini kan hak gue” gitu, jadi kaya gitu. Suruh nyapu aja ngga boleh, karena ngga ada kewajiban. Padahal kalo di tempat kita salah satu kewajibannya. Kenapa ngga boleh, karena kewajiban itu sudah melekat kalo anak di beri hak pasti akan, lah anak zaman sekarang minta motor dibelikan motor ya tidak pernah dirumah, minta HP dibelikan Hp, hak nya sudah tapi kewajibannya boro-boro. Makanya kenapa kelas seni budaya ini sebagai salah satu program kita tujuannya adalah mereka harus mengenal budaya kita budaya Timur. Coba anak-anak sekarang suruh nyanyi lagu wajib, atau suruh nyanyi lagu daerah pada bisa ngga. Tapi kalo lagu TIK-TOK an ya kan, anak-anak diajari TIK-TOKan sampai pada orang tua bangga melihat anaknya joget-joget yang itu bukan budaya kita karena itu merusak budaya kita, bikin konten-konten TIK-TOK sampai kesetrum sampai mati ya kan sampai syndrom juga. Kita dirusak tapi orang tua kadang bangga dengan hal-hal tersebut, tidak sadar. Makanya ini loh budaya kita budaya-budaya Timur yang “mikul duwur mendem jero” kan kaya gitu kan yang harus kita jaga kita memang budayanya luhur sekali. Orang tua sekarang bangga anaknya pakai pakaian yang segini kan, pakai roknya segini. Nanti kalo mungkin tiba-tiba di perkosa sama orang atau apa yang dilasahkan padahal memang mengundang potensi yang seperti itu.

Yang keempat adalah kelas survival anak. kenapa survival anak, anak panti biasanya kalo sudah mau terminasi mau keluar itu bingung. Kemudian apa, mau ngapain yah saya mau apa ? mau pulang kerumah kondisi orang tua nya seperti itu, ngga pulang kerumah tapi saya sudah selesai di panti kan gitu. Makanya di sini ada program survival, program survival ini adalah untuk mempersiapkan anak pada saat terminasi keluar dari panti itu sudah siap untuk bertahan hidup di dalam hutan. Dalam hal ini bukan hutan belantara yah, tapi hutan masyarakat disana kan sudah hutan dengan berbagai karakter dan sebagainya. Nah kelas survival ini biasanya itu diadakan setahun sekali bagi anak-anak yang sudah terminasi atau kelas 3, itu biasanya gabungan dari beberapa panti bukan dari Assalam saja dari Jakarta dari Jogja dari Purwokerto, biasanya disini

anak-anak kita karantina di KOPASUS. Dan dalam kegiatan itu mereka tidak ada pemberitahuan jadwalnya setelah ini apa setelah ini apa itu tidak ada. Semuanya serba mendadak, jadwalnya yang tau ya hanya panitia. Tujuan apa, agar anak bisa apa namanya dalam menjalani hidup itu tau bahwa kita tidak pernah tau apa yang akan terjadi nantinya, kita tidak akan pernah tau apa yang ada di depan kita, jadi kita harus selalu siap dan waspada. Tiba-tiba air datang kita ngga siap ya sudah ya kan, itu kan tiba-tiba tapi bagi orang yang selalu siap waspada insyAllah selamat entah bagaimana caranya kan gitu. Seperti itu tujuan di situ kenapa diadakan kelas survival anak, biasanya disitu ada terjalin komunikasi antar anak-anak sehingga mereka punya komunitas gitu kan panti yang di Jakarta, mereka di Jakarta saling ketemuan saling informasi pekerjaan. Itu manfaatnya seperti itu, itulah itu program yang ada di tempat kita.

6. Apakah di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap ada peraturan/tata tertib untuk anak asuh?

Jadi gini, tata tertib aturan itu yang membuat mereka sendiri, karena bagian dari hak. Kalo kita istilahnya nyuruh anak nyuruh anak ini itu salah menurut Undang-Undang pun salah. Tapi kalo mereka membikin aturan sendiri kita hanya mengetahui, istilahnya begitu kan misalkan mereka yang melanggar kena sanksi, sanksi juga mereka yang membuat sendiri. Nanti kalo itu kita disalahkan “loh ini aturannya melanggar Undang-Undang tidak sesuai Undang-Undang perlindungan anak”, “loh mereka yang bikin aturan kok saya hanya mengetahui” misalkan itu contoh semisal sholat berjamaah terutama subuh yah bangunnya susah, bagi anak yang tidak jama’ah subuh itu anak bikin aturan dikenakan denda awalnya 1000 lama-lama Rp5000, terus uangnya buat apa? Setelah 1 tahun uang yang dikumpulkan itu untuk acara bikin anak-anak berbagi. Jadi kalo melihat kan kaya gini “mereka kan anak-anak yang membutuhkan kok kenapa harus berbagi-bagi kan gitu yah, karena tujuan kita adalah bukan apa-apa membangkitkan rasa kepedulian sosial “di luar panti ini ternyata masih ada orang yang lebih susah dari kamu loh” jadi kamu walaupun begitu harus mempunyai rasa kepedulian. Kita dulu ada program anak panti berbagi gabungan juga waktu itu untuk membantu bencana itu di Sumpiuh sama di Tambak. Itu gabungan anak panti dari Jakarta dari Cilacap, mereka bisa beli kaya membantu peralatan sekolah lah kaya sepatu seragam dan lain sebagainya. Dan itu padahal dari anak-anak bisa terkumpul 60 juta pada waktu itu. Jadi pada saat lebaran mereka punya uang saku mereka menyisihkan sebagian uang

sakunya. Jadi itulah salah satu sebetulnya aturan yang dibikin dari anak untuk anak bukan kita yang bikin aturan.

Panti itu kan ada keterbatasan, ada beberapa kasus anak yang kita kembalikan sebetulnya kita masih punya opsi untuk kita rujuk ke tempat yang lain, tapi kadang mereka tidak mau. Biasanya anak-anak yang kita kembalikan itu karena 1. Mereka sudah berkali-kali melanggar aturan yang sudah mereka bikin sendiri bahkan sudah membuat surat pernyataan, awalnya mungkin Cuma tolong kamu tulis surat ini, tapi ternyata tetep saja tidak bisa istilahnya mereka tidak jera akhirnya kita rekomendasikan untuk kita rujuk ke panti yang lain yang memang khusus untuk anak-anak nakal tapi ternyata ya tidak bisa juga. Contoh anaknya kelihatan baik ya kan pas lebaran tidak pulang, kebetulan ada tetangga yang minta tolong rumahnya dijagain eh malah nyolong ngambil laptop, akhirnya kita kembalikan padahal anak itu kondisinya sangat prihatin karena ikut mbahnya, mbahnya buta. Dan biasanya mereka itu menyesal setelahnya, belum lama kita juga mengembalikan anak juga karena apa ya itu dia suka mencuri kas-kas itu yang dikumpulin anak-anak dicuri, terus masuk ke gudang ambil beras ambil sarung dijualin sama dia.

Ada anak yang sudah lama juga, tapi kalo anak yang sudah lama biasanya si ngga sampai kita keluarkan tapi untuk anak-anak yang biasanya baru 1 tahun kita katakan sudah kita bina bina lah ya ternyata kok kita sudah tidak sanggup lagi ya kembalikan ke orang tua. Walaupun ibarat kita ya berusaha jangan sampai anak itu kita keluarkan sebelum kita kembalikan ke orang tuanya jangan sampai. Tapi ya mau gimana lagi, dan contoh yang kemarin kita kembalikan ke orang tua padahal dia anak yatim piatu padahal, yatim piatu disini bukan ikut siapa-siapa tapi ikut mertuanya kakaknya.

7. Apa yang bapak ketahui tentang kepribadian Islami?

Kalo kita bicara tentang kepribadian Islami tentunya kita berusaha ke anak untuk yang pertama adalah selalu bersikap jujur, yang kedua adalah sesuai dengan bahwa salah satunya adalah kebersihan sebagian dari iman ya berarti jaga kebersihan lingkungan rumah sendiri. Yang ketiga mereka harus amanah, jadi kita ngga mau yang muluk-muluk lah ya tapi karna ini untuk anak-anak kita yang sederhana saja, artinya mereka bisa menjalankan ibadah Shalat 5 waktu dengan baik tanpa harus dioprak-oprak. Yang keempat mereka menjadi anak-anak yang santun. Yang kelima mereka bisa menjalankan kegiatan sesuai dengan Sunnatullah.

Terus yang paling kita tanamkan adalah sikap Ikhlas dan Jujur walaupun ini sangat sangat sangat tidak gampang.

8. Menurut bapak bagaimanakah proses pembentukan kepribadian islami anak di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

Dengan kita memberi contoh bukan hanya sekedar kita mengundang guru ngaji kalo ngaji itu kan teorinya tapi kita praktik dalam kehidupan sehari-hari. “itu loh bagaimana kamu bisa bekerja sama dengan teman-teman” “itu loh tempat itu kotor bersihkan” “itu loh temanmu mengalami kesulitan itu dibantu” saling tolong-menolong jangan pada ribut, artinya kita memberikan contoh pada mereka bahwa melalui yang praktik langaung tidak hanya yang sekedar ngaji, kalo ngaji kan standar ya artinya mereka ngaji kajian al-quran tiap sore habis maghrib mereka ceramah itu kan teorinya seperti itu tapi implementasinya kan kita beri contoh-contoh itu bahwa kehidupan seperti ini kalo bisa menjalankan kehidupan sesuai dengan yang dijalankan oleh Rasulullah insyAllah kita hidupnya akan lebih tenang dan dimanapun kita hidup tidak akan pernah mengalami kesulitan, artinya memberikan contoh langsung kepada anak-anak ada tamu bagaimana kita melayani tamu, ada adabnya ada tamu dari seorang muslim harus seperti apa.

9. Fasilitas apa saja yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian Islami anak Panti Asuhan Assalam Cilacap?

Lah ini yang memang kadang-kadang kalo kita bicara tentang fasilitas ya, kita memang belum punya mushola tapi kegiatan kita laksanakan di aula, artinya kegiatan itu bisa dilaksanakan di aula. Misalkan nih diskusi, diskusi terkait sikap saling evaluasi tujuannya adalah untuk saling mengingatkan, nah itu kita fasilitasi habis itu mungkin dengan nonton film, terus yang agak berat memang dengan adanya media sosial ini kadang-kadang walaupun anak-anak, walaupun kita sudah menjaganya tetap saja kadang masih di salah gunakan. Apalagi kemarin sekolah daring kan mau ngga mau semuanya harus punya HP, kalo dulu kita punya peraturan sebetulnya seakan-akan kita sidak bagi yang ternyata di dalam HP nya itu ada hal-hal yang tidak baik, HP dibanting depan kita. Atau HP kita sita dulu, terus bagi anak yang setelah megang HP kok prestasinya menurun ya HP kita sita, ternyata HP tidak manfaat. Lihat dari hasil rapot kan ketahuan kan, tahun kemarin nilai rata-rata 7 sekarang 6,5 itu seperti itu. Jadi yang namanya fasilitas kan relatif ya, karena saya yakin semua panti pun sama kalo kita bicara fasilitas, tapi kalo kita bicara fasilitas di sini InsyAllah si sebetulnya sudah memenuhi

standar. Kamar mandi tercukupi, anak-anak tidurnya ngga di lantai, maknanya tercukupi, untuk fasilitas untuk bagaimana kita membentuk pribadi muslim ya dengan bimbingan itu, Al-Qur-an, media ada, mukena ada bahkan berlebih.

Kurikulum

Ada skema pengasuhan, disitu ada tingkat kecerdasan anak endingnya kan sesuai dengan batas usia. Contoh jadi anak tahu mau mampu, sebetulnya anak rapotnya juga rapot pengembangan potensi anak itu ada sebetulnya, jadi misalkan anak yang sudah SMP “coba kamu shalat yang betul” atau kita tanya “shalat itu kalo menurut kamu itu apa?”, “shalat itu tiang agama pak”, oh berarti dia **tau** “terus?” “ya wajib kita laksanakan” “karena kalo kita tidak shalat ya akhirnya kita bisa dosa besar karena meninggalkan shalat”, “terus coba sekarang kamu shalat tapi bacaannya di suarakan” oh ternyata bisa berarti dia **mampu**. Yang terakhir mau, tau sudah tau mampu sudah mampu, kalo waktunya shalat masih di oprak-opraki berarti kan belum mau, baru tau sama mampu tapi belum mau. Setiap shalat di oprak-opraki. Beda kalo memang anak itu pada waktu shalat “ih waktu shalat langsung adzan” artinya sudah tau, mampu, dan mau. Itu hanya hal kecil tentang shalat. Nah itu semua ada rapotnya ada riwardnya cuman belum dilaksanakan.

Non panti

Sebetulnya dalam pemerintah itu sendiri belum ada standar anak non panti itu belum ada standarnya, tolak ukur keberhasilan itu belum ada. Pemahamannya untuk saat ini adalah anak dibantu oleh panti tentang biaya sekolahnya, atau mungkin membantu 55rb per bulan untuk mereka itu sudah dianggap anak non panti, itu rata-rata panti Indonesia itu seperti itu. Walaupun tidak dengan fasilitas apapun, taoui kalo di tempat kami karena memang karena lingkungan itu terdekat jadi kalo ada setiap kegiatan itu mereka datang. Kadang-kadang kalo itu kan mereka mainnya disini, kalo kaya kemarin itu kan kegiatan menari. Kalo yang jauh-jauh itu kan susah, walaupun non panti tapi karena masih di lingkungan kita.

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti
Asuhan As-Saalam Cilacap
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Assalam Cilacap
Peneliti : Siti Kholishoh

B. Identitas Informan

1. Nama : Ny. Hj. Munzaroh
2. TTL :
3. Usia :
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Pendidikan terakhir :
7. Anak ke :
8. Lama bekerja :
9. Jabatan : Pimpinan dan Pengasuh Panti
10. Alamat : Jl. Progo No.61, Gobok Donan Kecamatan
Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap, Jawa
Tengah

Pertanyaan untuk pengasuh/pengurus panti asuhan as-saalam cilacap

1. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pengasuh di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“ya sudah dari tahun 78”

2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kepribadian Islami?

“menurut ibu, kepribadian Islami itu orang yang bisa menjalankan rukun Islam. Yaitu sholat terutama, tadarus Al-Qur’an kan iya?, jadi menghayati ajaran-ajaran Islam dengan baik. Tidak hanya dibaca”.

3. Menurut bapak/ibu apa saja bentuk kegiatan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap yang dapat membentuk kepribadian Islami pada anak?

“kegiatan di panti asuhan assalam ya biasa, habis maghrib kultum terus pengajian habis subuh menghafal asmaul husna, suratan-suratan pendek kalo habis subuh. Pokoknya ya ashar maghrib anak anak kultum habis kultum di isi pengajian. Kalo hari selasa sama jumat mengambil guru dari luar, membetulkan itu sih tajwidnya anak-anak. kalo ngga mengambil guru dari luar itu kan tajwidnya anak-anak dari kampung biasa kan tajwidnya belum betul”.

4. Nilai-nilai apa saja yang bapak/ibu tanamkan dalam membentuk kepribadian islami anak?

Anak harus taat beribadah yah, anak harus berbakti kepada orang tua, anak harus bergaul dengan teman (siapa kamu siapa temannmu), jadi kalo anak temannya tidak bagus kan jadi anaknya tidak bagus “siapa kamu siapa temanmu” gitu, nomer satu itu karena ridho Allah itu Ridho Orang Tua, makanya berbaktilah kepada orang tua, terutama kepada ibu. Karena ibu yang mengandung yang melahirkan yang mengasuh, kalo diutus sama ibu sama bapak didahulukan diutus sama ibu, setelah itu baru nanti bapak. Kalo nanti bapak marah bilang pak terutama dihargai sama anak adalah ibu karena ibu yang mengandung yang mengasuh yang menyusui yang segalanya, kan kaya gitu.

5. Apa metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian islami pada anak di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“ya itulah anak-anak harus menghormati yang besar, jangan sampai anak yang kecil tidak menghormati. Jadi harus saling hormat-menghormati, yang besar menghormati yang kecil, yang kecil menghormati yang besar.

Jadi anak-anak kalo mau kemana itu harus pamit, walaupun ibu ngga ada tapi pamit kepada anak yang, jadi disini ada sekretaris ada bendahara, anak minta apa saja itu kepada bendahara, nanti bendahara minta ke ibu, terus sekretaris itu mencatat”.

6. Menurut bapak/ibu apakah metode yang digunakan dalam membentuk kepribadian islami anak sudah tepat untuknya?

“insyAllah metode yang digunakan itu sudah tepat ya karena anak itu selalu menghormati orang tua terutama kepada ibu, kedua kepada bapak kepada keluarga, jangan sampai anak sudah disini itu putus hubungan sama keluarga, itu tidak boleh walaupun orang tuanya tidak pernah kesini menengok. Jadi pas liburan kaya kemarin anak-anak pulang, jadi bergantian ada yang tetap disini ada yang pulang, bergantian gitu. Masalah apa kalo ngga bergantian nanti kalo ada tamu ada apa kan tetep ada anaknya. Terus anak harus patuh kepada peraturan-peraturan yang ada di panti ini, harus patuh. Pokoknya jam 9 anak sudah tidak diluar, kecuali penting sekali jam 9 malam sudah masuk semua. Terus sekolah, kalo anak itu ada pelajaran-pelajaran tambahan yang ibu tidak tahu kamu pinjam kepada guru bahwa “kami pulangnye telat bu, karena ada tambahan pelajaran”, jadi ibu itu tidak was-was, masalahnya zaman sekarang mba. Ya anak-anak nurut alhamdulillah kalo pas ada pelajaran tambahan tapi dari kemarin belum disampaikan sama guru mendadak hari itu, jadi anak itu pinjam telpon sama sekolah telpon ke rumah. Jadi kalo anak itu pamit kan ibu tau “oh berarti anak ini ada keperluan di sekolah, kaya gitu”.

7. Saat seperti apa waktu yang menurut anda tepat dalam memberikan pemahaman pada anak tentang kepribadian islami?

“ya sewaktu-waktu, habis sholat anak diberi pemahaman terus nanti habis isya anak makan malam terus belajar, mau belajar berdo'a dulu selesai belajar berdo'a dulu gitu. Kamu selalu bacalah basmalah kalo mengerjakan sesuatu pekerjaan apapun bacalah basmalah, diakhiri dengan hamdalah”.

8. Adakah kegiatan diluar panti? Jika ada, apa saja

“kegiatan diluar panti yaitu kegiatan disekolah terutama, kegiatan disekolah terus kalo disekolah kan kadang-kadang anak longmarch kemana itu kan, kaya kemarin dari kawunganten sampai cilacap, ada yang dari adipala. Jadi kegiatan di luar panti itu kaya gitu, kegiatan-

kegiatan di sekolah terus pengajian-pengajian umpama minggu pagi di SMP Muhammadiyah anak haru ikut pengajian disana, nanti sorenya “coba kamu mengulas tadi pengajiannya apa gitu kan”.

9. Menurut bapak/ibu apakah kegiatan di luar panti tersebut memiliki pengaruh atau peran penting dalam proses pembentukan kepribadian islami anak di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“ya sangat penting ya mba, memiliki pengaruh atau peran penting dalam proses pembentukan kepribadian. Ya tinggal kita mengarahkannya kemana gitu ya, kalo ini main terus ya, ya iya kan?. Kalo ini mengikuti pengajian, kalo seperti di pertamina ada pengajian itu, anak-anak dah berangkat pengajian nanti diantar sama anak saya. Nanti kalo pulang, tadinya anak ngga boleh bawa hp, tapi sekarang sudah kami bebaskan tapi jam sekian harus kami ambil nanti jam sekian kami kembalikan ke anak. masalahnya kalo ngga diambil anak nanti mojok sampai malam kan”.

10. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“faktor pendukungnya ya itu lah, harus rajin mba selalu diingatkan anak. jangan sampai yang namanya anak kan kadang-kadang lupa, sudah ada lauk, ada sayur ada apa eh tau-tau sudah beli rames sendiri diluar. Katanya sekali-kali lah pengin rames, ya tapi matur kalih ibu. Kalo disini kalo makan apa harus sama, ngga boleh beda-beda, kalo makan sama sayur kangkung ya sayur kangkung, kalo sama sayur tempe ya sayur tempe. “kamu kan coba kalo makan disini tiada hari tanpa ayam kan, sampai kamu pada bosan”.

Diajari masak juga. Dilatih mba, kamu seorang wanita harus bisa ngatur rumah tangga, harus bisa masak, harus bisa apa nantinya setelah rumah tangga suami mau pergi pagi-pagi masakan harus sudah mateng, suami sarapan kamu harus nunggoni. Setelah itu, ada sepatu ada pakaian disiapkan, saya bilang gitu. Setelah itu suami mau berangkat diantar sampai depan. Itulah berbakti kepada suami, karena Ridho Allah perempuan adala Ridho suami”.

11. Lalu, apa saja faktor penghambat dalam proses pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“ya ini anak-anak yang kadang-kadang eyel. Kaya anak, ada anak yang dari jeruklegi. Dari kecil dia itu disana ngga pernah bekerja (membantu

orang tua) disana kerjanya main terus pakaiannya pake pakaian laki-laki kecuali sekolah dia baru pake rok, rok sekolah. Pakenya celana terus, karena waktu di desanya itu ngga pernah pake rok, main terus ngga pernah dirumah, itu anaknya”.

12. Fasilitas apa saja yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“fasilitas ya insyAllah sudah kami berikan, ada laptop ada apa. Itu hp khusus anak, jadi hubungan sama sekolah kan sudah pake hp itu. Terus kalo laptop semua ada 5 laptopnya bergantian, kalo yang pagi bergantian”.

13. Adakah perbedaan kepribadian islami anak panti Panti Asuhan As-Saalam Cilacap, pada saat baru masuk panti dengan setelah masuk panti?

“ya jelas yaa, baru masuk kan anaknya masih apa-apa takut. Malah pernah ada anak dari jakarta naik tembok mau main. Kan disini kan dilarang kalo main lebih jam 9 malam, Itu kan tinggi banget temboknya mba sampai anak saya kaget kalo anak itu jatuh. Terus anaknya keluar, itu anak dari jakarta anak sudah tidak punya orang tua sama sekali. Kepingin main, padahal disini kalo sudah jam 9 sudah anak sudah masuk semua ngga boleh ada yang diluar.

Jadi kalo baru masuk anak itu masih liar lah mba, karena biasa bebas dirumah kan, disini banyak sekali peraturan-peraturan yang harus ditaati. Ya itu “lah ini sih bagaimana gerabah sudah dicuci apa belum? Dereng bu. Loh sekarang tugasmu kan? Nggih mangke lah bu”. Tapi kalo yang sudah lama “ nih yaa, kalo sudah dicuci kan ayam, jadi tempatnya bersih, kalo habis masak semua dibersihkan”, ibu ke dapur kan “sini mba. Onten nopo bu?”, “kalo habis masak, ada panti ada wajan ada kompor dilap semua, kompor wajan panci semua di cuci jadi tempatnya bersih rapih”, “lah bu cape”. Itu kaya gitu, lah biasa disana (rumah) ngga pernah kerja sama sekali sih.

14. Bagaimana cara mengetahui perkembangan peningkatan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“ya dari sedikit-sedikit, anak ini sudah mulai bangun subuh sudah mulai ngga dibangunin. Kadang-kadang ibu kesiangan, anak-anak:”bu sholat” gitu, berarti kan sudah ngerti. Kalo maghrib kaya gitu “bu, mpun maghrib koh” itu anak-anak”.

15. Bagaimana alokasi waktu dan jadwal kegiatan anak di panti asuhan as-saalam cilacap?

“ya itu jam sekian seperti habis maghrib kultum, kultum terus di isi pengajian terus nanti setelah isya anak-anak makan, makan terus belajar, belajar jam 9 terus tidur. Pokonya jam 9 harus mapan tidur, kalo ada guru ngaji lah selesai kan isya yaitu baru lah agak malam sedikit”.

16. Bagaimana hubungan antara lingkungan dengan anak asuh dalam pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“sangat baik mba, kadang-kadang kalo disini pas ada makan-makan kan kurang anaknya. “nih mba, kamu sudah punya catatan anak-anak yang mau dihubungi?” “Sampun bu” terus, “ini ambil anak segini ya”, “ohh nggih”.

“Ya bagus anak disini kan sambil senda gurau, karena sudah kebiasaan dengan anak-anak yang di rumah ini”.

17. Bagaimana hubungan antara Pengasuh dengan anak asuh dalam pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

“hubungannya ya biasa mba, seperti orang tua sama anak lah iya, ngga pernah nggentak mba, anak sekarang koh di gentak. Makanya harus diberi nasehat”

Ya motivasinya biasalah, rajin belajar rajin ibadah. Belajar untuk duniamu ibadah untuk akhiratmu. Kalo kamu ngga rajin, coba kakak-kakakmu yang di UNDIP yang di UNS yang dibahasa Jerman yang di Bandung yang di UNSOED terus yang di UNES yang di UGM kan bisa masuk bidikmisi karena apa? Karena rajin belajar untuk duniamu. Kalo ibadah untuk akhiratmu, makanya rajin-rajinalah beribadah, tadarus Al-Qur’an menghafal juz amma, do’a-do’a terus Asmaul Husna itu untuk akhiratmu. Jadi harus imbang antara dunia dan akhirat

18. Bagaimana hubungan antara Anak Asuh dengan anak asuh dalam pembentukan kepribadian islami anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

19. Apakah di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap, anak asuh di biasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk keluar panti dan ketika bertemu dengan saudara muslim?

“ya selalu anak-anak panti dibiasakan untuk mengucap salam ketika masuk keluar panti, ya biasa Assalamu’alaikum. Kalo masuk ya

Assalamu'alaikum gitu, kalo ngga kaya gitu nanti gimana yaa. Yaa nanti ibu bilang: "ini bukan pos ronda, kalo pos ronda lah kalo masuk keluar ngga uluk salam tidak masalah. Kalo disini kan ada ibu, ada emba harus mengucapkan salam. Walaupun yang di, di situ cucu saya yang paling kecil baru 4 tahun si ya mengucapkan salam Assalamu'alaikum".

20. Apakah bapak/ibu juga memberikan motivasi pada anak dalam membentuk kepribadiannya?

"ya jelas ya mba dimotivasi, kalo engga nanti gimana. Makanya apa, ya nyuwun sewu anak-anak yang sudah nikah semuanya ya berhasil mba. Ada yang dapat orang DEPAG, ada yang dapat sama-anak orang panti yang laki-laki diperusahaan ini, apa batubara. Yang satu lagi yang laki-laki di perkebuanan kelapa sawit. Jadi alhamdulillah."

21. Apakah anak asuh saling tolong menolong apabila ada temannya yang terkena musibah?

"jelas ya anak asuh harus saling tolong-menolong"

22. apakah anak asuh dibiasakan untuk sholat berjama'ah?

"jelas ya, sholat harus berjamaah, karena kalo berjamaah 27 mba kalo sendiri kan hanya 1 kan sayang yah. 5 waktu itu pun tepat waktu, begitu mendengar adzan langsung anak-anak. makanya kalo ada orang-orang yang bilang: "orang baru adzan". Kalo anak sini (panti) pokoknya tetap waktu, jangan menunda-nunda sholat".

23. Apakah ada hukuman jika anak tidak mengikuti sholat berjama'ah? Hukumannya apa?

"membaca Al-Qur'an. Hukumannya kalo ngga berjama'ah membaca Al-Qur'an, paling ngga ya satu ruku lah. Seperti itu hukumannya".

24. Apakah dipanti diajarkan kejujuran? Bagaimana ibu dalam menerapkan kepada anak-anak?

Anak itu selalu dimotivasi mba, kamu kalo sekolah pulang terlambat kamu bilang ada tambahan di sekolah itu kamu benar atau salah. Terus orang jujur itu dikasih sama Allah, Allah sangat sayang sekali kepada anak-anak yang jujur. Walaupun kamu salah bagaimana, tapi kamu bilang jujur Allah akan mengampuni. Tapi walaupun kamu baik, tapi kamu tidak jujur Allah tidak suka sama orang yang tidak jujur. Walaupun sepahit empedu kamu harus jujur. Tadinya ya ngga mba,

waktu masih baru ya ngga, pulang sekolah ya slempetan terus hayo, kamu jangan sampai minum es sambil jalan. Minum sambil duduk, anak sekolah kan begitu. Itu ngga boleh, mau makan mau minum itu duduk dulu. Dan bacalah basmalah

25. Terkait sopan santun, apakah benar disini sehari-hari menggunakan bahasa krama?

“iya mba, jangan bahasa indonesia. Terus terang ya mba bahasa indonesia itu bahasa yang kurang sopan lah. Sama ibu: “ibu sudah makan?, ibu mau tidur?, ibu mau kemana?”. Kalo bahasa krama kan beda: “ibu sampun dahar?, ibu bade sare?”. Masalahnya apa, nanti kalo ada tamu kan anak sudah dibiasakan bahasa kecuali kalo tamunya ibu bukan orang jawa lah pake bahasa Indonesia”.

26. Terus dibiasakan juga puasa senin kamis ya bu?

“insyAllah puasa senin kamis, yang belum itu tengahan bulan anak-anak. padahal itu yang paling bagus, 13 14 15 lah itu anak belum, terus terang. Nanti ini tahun baru insyAllah anak-anak mulai”.

27. Kalo untuk anak non panti, bagaimana cara ibu mendidik?

“kalo yang nonpanti ya harus diawasi, kalo kadang-kadang anak ada yang mengadu. “bu itu kemarin nakal bu”, “nakal bagaimanan?”, “pada berkelahi bu”, terus anaknya saya panggil. “kenapa berkelahi?”, “lah kan saya ngga ngapa-ngapain tiba-tiba di pukul ya saya marah”, “nih, harus sabar. Orang sabar dikasih sama Tuhan”. “ya ibu, sama masih anak-anak ya hatinya mudah marah”.

Nanti kan berapa hari sekali kan nanti anak-anak kumpul. Nanti dikasih jajan kan sudah senang anak-anak.

28. Bagaimana jika anak melanggar peraturan panti?

“kalo melanggar, anak itu Cuma di nasihati ngga dimarahin mba, anak sekarang ngga bisa dimarahin, paling dinasehati. Kalo yang satu rumah lah itu saya panggil diberi nasihat”.

29. Sedikit tentang sejarah panti ini bu

“dulu panti ini itu punya Muhammadiyah, tapi karena Muhammadiyah tidak mengurus masalah kesejahteraan anak, ibu harus cari montang-manting kesana kemari untuk biaya pendidikan anak unuk ini untuk itu.

Akhirnya kami matur ke Muhammadiyah gimana si? Kalo mau di anu ya monggo. Tapi kita harus, biaya pendidikan anak-anak kan tidak sedikit. Ada SPP baru masuk kan, sekarang SMP 2 saja tidak ada SPP kan tapi kan daftar ulang. SMK juga begitu terus akhirnya Muhammadiyah itu menyerah lah. Karena Muhammadiyah juga masih banyak urusannya sih, yaudah monggo lah mau diasuh sendiri sama ibu ngga papa. Akhirnya kami asuh. Kalo diasuh sama ibu itu belum lama mba, kira-kira ya 6-7 tahunan”.

Dulu anaknya Cuma sekitaran sini mba, Cuma 7 anak. akhirnya terus banyak. Sampai sekarang sampai lupa berapa jumlah anaknya, kan dari tahun 78 mba. Jadi panti asuhan pertama di Cilacap, kalo sekarang si sudah banyak. Di jalan Slamet ada. Tapi betul-betul harus sabar sekali, wong namanya anak biasa bebas sih, disini ada peraturan-peraturan baru yang harus di taati. Anaknya orang banyak, didikannya beda-beda dan kita harus menyamakan. Peraturan-peraturan harus diterapkan sungguh-sungguh. Kalo tidak diterapkan sungguh-sungguh nanti anaknya melunjak, jadi kurang ajar. Jam sekian kamu harus mandi, jam sekian kamu harus belajar, jam sekian kamu harus sholat. Nah itu yang harus diterapkan kalo itu ngga diterapkan, nanti anak jadi tidak jelas. Harus disiplin, kalo anak jam sekian belum mandi di panggil, disuruh mandi terus sholat gitu. Makan bareng-bareng, kalo makan sendiri-sendiri nanti wiled, jadi nanti lauk temannya diambil makanya harus bareng. Yang besar mencontohkan kepada adik-adiknya.

30. Tujuan pembentukan kepribadian islami

Kepribadian anak-anak, **untuk menjadi anak yang taat beribadah**. Jadi anak yang selalu dibimbing habis maghrib dibimbing terus pagi juga nanti kalo hari senin selasa sama hari sabtu ngambil guru dari luar untuk membetulkan tajwidnya anak-anak. jadi kalo habis sholat maghrib anak-anak kultum kan, nanti ada yang mengulas setelah itu nanti ngaji al-quran. Sehari kalo sekarang paling engga itu puasa itu kamu harus katam. Masalahnya apa nanti kalo puasa kamu harus mulai dari awal, dapatnya berapa khatam berapa kali, terus untuk merangsang anak-anak kalo puasa jadi nanti ada hadiah dari ibu, hadiahnya nda ibu sampaikan tapi nanti ada hadiah dari ibu. Apakah nanti apa kaos, tidak berupa uang mba mendidik anak kan tidak baik kalo pake uang.

Karena kami kan dititipin sama orang-orang yah, untuk mendidik anak. kalo waktu sholat dzuhur harus jama'ah, karena sholat jamaah itu pahalanya lebih tinggi dari sholat sendirian, kalo jamaah itu sampai 27

kalo sendiri itu hanya 1. Terus kamu kalo sudah mendengar adzan segeralah mengambil air wudhu. Nunggu imam kamu harus sambil duduk, doa yang paling mujarab adalah doa yang meliputi sehabis adzan dan iqomah. Agama itu penting untuk hidup. Makanya ibu selalu bilang carilah harta seakan kamu hidup selamanya, carilah ilmu seakan mau mati besok. Walaupun negara cina yang PKI tapi cari harta itu Allah membolehkan, karena seakan mau hidup selamanya. Tapi carilah ilmu seakan mau mati besok, ilmu apa saja terutama ilmu agama. Karena agama itu penting untuk nanti masa depanmu di akhirat nanti.

Anak-anak itu kalo kiranya pulang sekolah itu kan terlambat tidak berjamaah ya karna sudah merasa punya kewajiban ya pada sholat disekolahan. Jadi kita hubungan dengan sekolahan mba masalah kepribadian anak disekolah itu gimana, tingkah laku disana itu gimana, masalah ibadahnya gimana. Kalo anak-anak lagi pulang ke rumah saya tanyakan, jadi kita tanyakan tidak kepada orang tuanya tapi ta'mir masjid, kalo sama orang tua kan yaa namanya orang tua kan ditutup-tutupin. Anak-anak itu disana pada jamaah engga, tepat waktu engga. Kalo yang anak-anak yang sudah taat ya sholat berjamaah, kalo seandainya jauh dari masjid sholat sama keluarga. Wong anak juga sifatnya beda-beda. Kalo ada tamu anak-anak belum pakai jilbab itu lari dulu ambil jilbab.

Supaya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Pokoknya kalo anak ini jujur, taat beribadah, taat kepada orang tua, taat kepada pimpinan dan menghormati kepada yang besar, yang besar menghormati kepada yang kecil, itulah tuntunan agama yang harus kita laksanakan, terutama kamu itu kepada orang tua. kalo anak laki-laki ridho Allah adalah ridho orang tua, tetapi orang tua kalo diutus ibu sama diutus bapak dahulukanlah diutus oleh ibu, karena ibu yang mengandung yang menyusui yang merawat, itu Allah yang perintah jadi jangan bapak dulu. Kalo perempuan ridho Allah adalah ridho suami, kalo kamu sudah punya suami apa yang menjadi perintah suami laksanakan, walaupun orang tuamu perintah tapi dahulukan dulu suamimu.

inysAllah sudah kalo orang tua kan jarang kesini, ya namanya ekonomi sih yah. Karena tidak boleh memutuskan hubungan antara anak dan orang tua, jarang sekali mereka bertemu paling lewat telepon. Latarbelakangnya beda-beda mba yatim, piatu, yatim piatu, tidak mampu dan keluarga bermasalah tapi kebanyakan tidak mampu. Karena ibu kan

nerima anak itu SD SMP kalo SMA ngga mau menerima, kalo SMA kan sudah punya kepribadian.

Terkait pergaulan ibu bilang siapa kamu siapa temanmu, kalo kamu temannya anak baik-baik berarti kamu anak baik, tapi kamu temannya anak yang tidak baik berarti kamu tidak baik. Jam segini pulang sekolah harus pulang, kalo nanti ada pelajaran tambahan bilang sama guru buat tlf ibu, jadi itu tidak kecolongan. Jadi selalu terkontrol mba, bahaya mba apalagi kalo sekarang. Jadi kegiatan sekolah itu pas ada jam tambahan ya mereka bilang. Jadi bebas anak, latihan tari ya mengikuti, latihan olahraga ya mengikuti, latihan kur ya mengikuti. Jadi anak itu jangan sampai dikekang mba, kalo dikekang malah bahaya, tapi jangan terlalu dilepas itu jangan. Kalo masih kegiatan positif ya ngga papa, jangan terlalu dikekang dan jangan terlalu dibebaskan.

Anak kan sudah berubah mba, kalo anak selalu diberi penjelasan penjelasan anak semakin hari semakin dewasa, yang tadinya suka nyanyi keras-keras, kerana habis sholat maghrib juga ada kultum. Jadi tidak usah di tekan anak ini pasti berubah, makanya yang besar membimbing yang kecil, yang besar menghormati yang kecil, yang kecil menghormati yang besar. Kalo yang baru masuk ya nda karuh-karuhan pengaruh dari lingkungan sana sih, yang tadinya pakaiannya tomboy, ya begitulah mendidik anak harus sabar, kalo mendidik anak sekarang itu tidak boleh dikerasin.

Puasa sunnah. Puasa sunnah itu kan puasa yang diajarkan oleh Rasulullah senin-kamis, puasa dawud puasa tengahan bulan itu kan yang diajarkan oleh Rasulullah ya harus kita ikuti. Kalo kamu sudah percaya bahwa Muhammad adalah utusan Allah apa yang dilaksanakan oleh nabi kita Muhammad kita ikuti jejak nabi Muhammad kita ikut, kalo belum mampu ya nda papa. Sholat duha kalo belum mampu ya nda papa, nanti kalo habis sholat ya berdioa.

Kultum. Kultum untuk menguji kemampuan anak, sampai dimana anak ini mendalami agama, jadi kultumnya ya macem-macem, kadang-kadang ya masalah ibadah, kadang ya masalah puasa, pergaulan ya macam-macam.

Banyak panti asuhan yang hanya untuk mengambil keuntungan ngga ingat nanti di akhirat sana, makanya sekarang banyak sekali panti asuhan, tapi ya itu hnay mengambil keuntungandari donatur-donatur. Jadi selain sebagai tempat tinggal, panti ini juga sebagai tempat belajar,

pembentukan kepribadian, pendidikan, keseluruhan sebagai pengganti peran keluarga.

Jujur. Terus terang ya anak sini itu jujur luar biasa. Yang namanya uang yang namanya dompet ngga ada yang ngambil, kaya ibu dompet itu ditaruh di situ aja. Makan apa saja kalo belum diberi ya ngga mau, tapi kalo sudah di suruh baru ngambil. Karena kalo tidak begitu itu jadi apalagi kalo anak perempuan kan nanti akan jadi ibu rumah tangga. Anak harus selalu rapih, meja makan harus selalu rapih, ruang keluarga juga selalu rapih. Makanya anak-anak yang sudah punya keluarga rumahnya ya bersih-bersih, rapih-rapih.

Panggilan dari sekolah. Alhamdulillah belum pernah

A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti
Asuhan As-Saalam Cilacap
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Assalam Cilacap
Peneliti : Siti Kholishoh

B. Identitas Informan

1. Nama : Ratna Anggiani
2. TTL : Cilacap, 15 Mei 2002
3. Usia : 19
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Pendidikan terakhir : SMA
7. Anak ke :
8. Alamat :

Pertanyaan untuk anak asuh di panti asuhan as-saalam cilacap

Untuk Anak Usia 13 – 18 Tahun

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

2. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

Kewajiban sholat 5 waktu selalu berjamaah, setiap habis maghrib sam habis subuh kita tadarus berseama, terus setiap malam selasa sama malam sabtu itu ada ustadznya yang ngajar (ustadz munir).

Kalo dari subuh, sholat subuh terus habis itu bersih-bersih. Kan disini ada yang sekolah tuh, nah habis pulang sekolah makan sianh terus sholat, habis itu kalo ada kegiatan ya bersih-bersih. Terus ada waktu tidur siangya juga, habis itu kalo sudah jam sholat ashar sholat jama'ah, habis itu sorenya masak. Jadwal masaknya si Cuma pagi sama sore mba, pagi sampai siang terus sore sampai malam. Terus bersih-bersih habis itu sholat maghrib, setelahnya tadarus bersama sampai sholat isya, sholat isya jama'ah terus makan biasanya sih, tergantung makannya ada yang sore ada yang malam, habis itu ada yang sudah tidur ada yang belum tidur. Tidurnya ada yang jam 9 ada yang jam 10, sama ibu ngga boleh tidur lebih dari jam 10.

3. Apa saja yang pengasuh biasakan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

Diibiasakan sholat berjamaah, masak. Yang masak Cuma yang smk aja mba.

4. Motivasi atau nasihat apa saja yang sering kalian dapatkan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?

Biasanya ada dari tamu, biasa ada tamu yang suka memotivasi kita mba. Biasanya kasih motivasi harus terus rajin belajar, semangat, ngga boleh putus asa, harus raih cita-cita.

Ibu selalu nasihatin kita semua, terutama disiplin waktu, ibadah sholat, terus kebersamaan juga.

5. Apakah anda dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?

Iya pasti mba, kalo misal ada yang salah ya dikasih tau. Kalau nakal anak kecil kan wajar ya mba, nakal paling kalo susah di omongin, diatur kan susah.

6. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan bantuan?

Iya mba, kalo ada yang sakit nanti kita bisa nemenin ke dokter kan deket dari sini mba rumahnya.

7. apakah anda melaksanakan tugas yang sudah dijadwalkan di panti dengan benar?

Ya seperti tadi mba, memasak sama bersih-bersih. Terutama minggu kerja bakti. Semua ikut.

8. Apakah di panti diajarkan kejujuran? bagaimana cara anda mempraktikannya?

Pasti mba, misalnya jujur kalo kita melakukan kesalahan atau bohong sama ibu ya kita jujur apa adanya. Pasti ibu juga ngga akan marah, ibu pasti akan ngasih tau.

9. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap jujur?

Ya pastinya. Jujur itu juga, kan yang besar harus memberi contoh ke adik-adiknya kan, maksudnya berusaha menjadi contoh yang baik buat adik-adik aku juga.

10. Apakah di panti diajarkan sikap tanggung jawab? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Tanggung jawab terutama tanggung jawab buat kebersihan bersama, kan kalo kebersihan sebagian dari iman nah itu jadi tanggung jawab kita semua gitu.

11. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk tanggung jawab?

Iya mba.

12. Apakah di panti diajarkan kedisiplinan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Disiplin, pasti disiplin. Waktu bangun itu, bangun subuh kan itu pada susah bangunnya, sama ibu dibangunin.

13. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk disiplin?

14. Apakah di panti diajarkan bersedekah? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Ya biasanya kan paling ngga infak di sekolah, biasanya Cuma di situ si mba.

15. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersedekah?

16. Apakah di panti diajarkan sikap sabar? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya mba. Dicontohin sama ibu, yang paling sabar ya ibu. Yang jadi teladan anak-anak. Ya meskipun anaknya belum sepenuhnya bisa nyontohin ibu, kita ngga bisa sesabar ibu. Kita kan bandel loh mba nakal, udah di ingetin berkali-kali pun masih aja ngelakuin, entah itu dalam hal kedisiplinan atau yang lainnya emang kita sering banget di ingetin sama ibu, jadi yang aslinya sabar sebenarnya ibu.

17. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap sabar?

18. Apakah di panti diajarkan sikap menahan amarah dan saling memaafkan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya, kita kan sering juga, namanya juga sepantaran. Seumuran kaya kita kan sering berantem gitu, yaa entar ada yang meleraikan dikasih tau, didingetin juga sama ibu, bersabar. Kita juga ada kultum mba biasanya habis maghrib, gantian. Nanti diulas sama ibu, kultumnya tentang ibadah tentang agama tentang kehidupan sehari-hari.

19. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk menahan amarah dan saling memaafkan?

20. Apakah anda membiasakan diri untuk sholat berjamaah?

Iya mba dibiasakan sholat berjamaah, alhamdulillah lima waktu.

21. Bagaimana sikap anda ketika orang lain sedang berpendapat dan pendapat itu berbeda dengan anda?

Ya tetep nerima, kita juga entar berpendapat kan apa yah gimana baiknya ibu aja nanti ibu yang tau, jadi kita pendapat masing-masing. Diskusi setiap malam minggu, diskusinya tentang kebersihan kalo ngga kalo misalkan ada yang susah di omongin sama ibu kita bicarakan baik-baik kalo ada yang lagi marahan atau apa semua di bicarain di malam minggu biasanya. Dibicarain bareng-bareng, saling sharing.

22. Apakah anda membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas?

Berdoa iya, sebelum masuk wc terus keluar, masuk rumah keluar rumah, ya yang biasa sehari aja kadang kalo inget, biasanya diajarin juga sih mba kalo ngaji.

23. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?

Senin kamis, anak-anak biasanya dilatih sama ibu untuk puasa senin kamis mba.

24. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap orang tua/orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari?

Terutama sopan santun, etika berbicara, perilaku. Ya ketika ibu lagi duduk dikursi kita ngga boleh diatas juga harus dibawah, membungkuk kan kalo lewat depannya ibu juga. Kita di sini dibiasain kalo bicara sama yang lebih tua itu pake bahasa krama mba. Harus pake bahasa krama sama ibu, dulu ada juga anak yang dari jakarta juga di ajarin pake bahasa krama. Kalo sudah diajarin kan nanti terbiasa.

25. Dapatkah anda menjadi contoh dan panutan untuk adik-adik di panti dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua/orang yang lebih tua?

Nah disitu kita juga sama-sama belajar mba, aku juga belajar buat jadi cotnoh yang baik buat adik-adik aku juga. Aku juga bekajar untuk diri aku sendiri juga.

26. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda melakukan hal yang tidak/kurang baik? Contoh: berkelahi, dll

Ditegur, dilerai, dikasih tau. Kalo engga dikasih tau ibu aja langsung biar langsung, susah kalo ngga di kasih tau langsung ke ibu. Susah berhenti, kalo dikasih tau langsung ke ibu kan langsung berhenti.

Tapi langkah pertamanya ya ditegur, dilerai, ditanya masalahnya apa diselesaikan baik-baik ngga harus berantem, ngga harus adu mulut kan bisa di bicarain.

27. Apakah di panti ada kegiatan bimbingan keagamaan?

Bapak biasanya kesini, ngasih saran ngasih motivasi juga ke kita semua, dikasih tau bimbingan buat semuanya sih perihal semuanya. Karo terkait agama sama ustadz.

28. Kapan waktu bimbingan keagamaan dilaksanakan?

Malam selasa sama malam sabtu, biasanya sama pak ustadz itu sehabis maghrib sampai isya.

29. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mendapat materi bimbingan keagamaan?

Ya kita jadi bisa mempraktikan apa yang disampaikan dari bimbingan tersebut mba. Ngelaksanainnya sambil belajar juga si meskipun belum bisa sepenuhnya ngelaksanain kita juga berusaha kan.

30. Materi apa yang disampaikan oleh pengasuh/ustadz?

Biasanya tentang al-quran terus tajwid, terus tentang tafsir, banyak sih mba.

31. Bagaimana proses pengasuh/ustadz dalam penyampaian materi?

Seperti kultum mba

32. Menurut kamu bagaimana kepribadian islam yang baik itu?

Ya melaksanakan kewajiban kita seperti sholat lima waktu, berpuasa, menghormati sesama manusia apalagi yang lebih tua sama kita, terutama saling tolong menolong,

33. Menurut kamu, sudahkan kamu menjadi pribadi yang Islami setelah mendapat bimbingan islam?

Belum sempurna, masih banyak salahnya lah mba.

34. Bagaimana kesan kamu terhadap panti ini?

Kita disini jadinya mandiri karena jauh dari orang tua kan, kita belajar banyak. Disini juga kita, seperti dibimbing oleh orang tua sendiri terus

kita kan sebelum masuk sini kan belum banyak tau tentang ilmu-ilmu apa aja, dan disini diajarkan sama-sama belajar semua kan. Setelah lulus dari sini insyallah kita semua juga jadi orang yang sukses dan mencapai cita-cita kita semua dengan bimbingan dari ibu.

Dari sebelum masuk panti sama setelah masuk panti kita merasakan perbedaan, kita jadi mandiri tolerasinya disini kan juga ada kalo mungkin kan kalo dirumah kan jarang berinteraksi, disini kan kita satu atap kan bareng-bareng gitu, pasti perselisihan itu ada, distu kita juga belajar mendengarkan, menghargai sesama kita.

A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti
Asuhan As-Saalam Cilacap
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Assalam Cilacap
Peneliti : Siti Kholishoh

B. Identitas Informan

1. Nama : Kasriati
2. TTL : Cilacap, 09 Desember 2007
3. Usia : 14
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Pendidikan terakhir : SMP-Sekarang
7. Anak ke :
8. Alamat :

Pertanyaan untuk anak asuh di panti asuhan as-saalam cilacap

Untuk Anak Usia 13 – 18 Tahun

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
6 tahun mba, dari kelas 3 SD. Awalnya sama kakak, tapi sekarang sudah lulus
2. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Bangun tidur sholat, selesai sholat piket, terus siap-siap sekolah. setelah pulang sekolah sudah ngga ngapa-ngapain lagi. Nanti ngaji habis maghrib.
3. Apa saja yang pengasuh biasakan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
kalo habis maghrib itu, disuruh kultum kadang. Kultumnya gantian, sholat berjama'ah
4. Motivasi atau nasihat apa saja yang sering kalian dapatkan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Ya kaya nasehat disuruh rajin bersih-bersih gitu mba. Rajin belajar juga.
5. Apakah anda dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan
Ya kalo piket gitu, kalo udah jam nya terus dipanggil “mba sudah jam.nya piket” gitu. Piketnya nyapu ngepel sama masak. Yang piket smp sma
6. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan bantuan?
Iya mba, mbantuin itu kalo dipanggil ibu disuruh mberesin kasur nanti aku bantuin, biasanya sore habis ashar.
7. apakah anda melaksanakan tugas yang sudah dijadwalkan di panti dengan benar?
Sudah mba, kan sudah ada jadwalnya juga
8. Apakah di panti diajarkan kejujuran? bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya, jujur kalo misalnya kalo mau bilang berangkat sekolah nanti pulannya sore, itu suruh bilang suruh bawa makan gitu. Waktu itu pernah pulang jam 3

9. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap jujur?

Iya mba, dibilangin.

10. Apakah di panti diajarkan sikap tanggung jawab? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya,

11. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk tanggung jawab?

iya

12. Apakah di panti diajarkan kedisiplinan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Kalo sholat jamaah, kalo sudah waktunya adzan kadang kan ada yang masih lambat, ada yang masih diatas.

13. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk disiplin?

iya

14. Apakah di panti diajarkan bersedekah? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Kalo di sekolah iya, hari jumat

15. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersedekah?

16. Apakah di panti diajarkan sikap sabar? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya diajarin mba, tapi aku ngga bisa mempraktikan

17. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap sabar?

18. Apakah di panti diajarkan sikap menahan amarah dan saling memaafkan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya, kaya habis berantem terus ibu datang suruh minta maaf ngga boleh berantem lagi. terus setelah itu maaf-maafan

19. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk menahan amarah dan saling memaafkan?

20. Apakah anda membiasakan diri untuk sholat berjamaah?

21. Bagaimana sikap anda ketika orang lain sedang berpendapat dan pendapat itu berbeda dengan anda?

Ya biasa mba, menerima pendapat

22. Apakah anda membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas?

Belum mba, tapi diajari kadang lupa. Kalo sebelum makan berdoa, berangkat sekolah juga iya

23. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?

Harusnya iya mba, tapi jarang. Dibiasakan juga sama ibu

24. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap orang tua/orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari?

Saling menghormati. Contohnya kalo orang tua lagi berbicara harus didengerin jangan ikut ngomong

25. Dapatkah anda menjadi contoh dan panutan untuk adik-adik di panti dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua/orang yang lebih tua?

Iya, bisa mba

26. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda melakukan hal yang tidak/kurang baik? Contoh: berkelahi, dll

Ya aku bilang, tak pisahin. Terus aku bilang kenapa sih marah-marah terus? Dicari tau dulu masalahnya, terus maaf-maafan

27. Apakah di panti ada kegiatan bimbingan keagamaan?

Ya ada mengenai sholat, makan, terus terkait fiqih, sholat berjamaah, makan bersama

28. Kapan waktu bimbingan keagamaan dilaksanakan?
29. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mendapat materi bimbingan keagamaan?

Jadi lebih tau sih mba

30. Materi apa yang disampaikan oleh pengasuh/ustadz?

sholat, makan, terus terkait fiqih, sholat berjamaah, makan bersama

31. Bagaimana proses pengasuh/ustadz dalam penyampaian materi?

Ceramah mba

32. Menurut kamu bagaimana kepribadian islam yang baik itu?

Anak yang melaksanakan sholat, mengaji, menghormati orang tua

33. Menurut kamu, sudahkan kamu menjadi pribadi yang Islami setelah mendapat bimbingan islam?

34. Bagaimana kesan kamu terhadap panti ini?

Belajar banyak mba, beda kalo dirumah sama di sini. Kalo disini belajar sama ngajinya lebih banyak, sholatnya lebih teratur. Kalo dirumah sih engga.

A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti
Asuhan As-Saalam Cilacap
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Assalam Cilacap
Peneliti : Siti Kholishoh

B. Identitas Informan

1. Nama : Nur kholifah
2. TTL : Cilacap, 22 Mei 2006
3. Usia : 16
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Pendidikan terakhir : SMA-Sekarang
7. Anak ke :
8. Alamat :

Pertanyaan untuk anak asuh di panti asuhan as-saalam cilacap

Untuk Anak Usia 13 – 18 Tahun

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Hampir 4 tahun
2. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Banyak sih, kaya melatih kebersihan, kedisiplinan
3. Apa saja yang pengasuh biasakan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Mencontohkan bersih-bersih, jadwal mengaji ya mengaji, terus mengerjakan tugas lain-lainnya
4. Motivasi atau nasihat apa saja yang sering kalian dapatkan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Belajarlah dengan giat dan selalu disiplin waktu
5. Apakah anda dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
Ya karena itu harus, soalnya nanti akan menjadi kaya pecah belah. Contohnya pertengkaran
6. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan bantuan?
Iya, karna itu penting. Jadi satu sama lain itu harus saling tolong menolong. Contohnya si A butuh ini nanti si B harus membantunya, jadi harus lebih peka gitu.
7. apakah anda melaksanakan tugas yang sudah dijadwalkan di panti dengan benar?
Ya saya biasanya sering lupa, jadi kalo ada yang waktunya luang ada yang mengingatkan
8. Apakah di panti diajarkan kejujuran? bagaimana cara anda mempraktikannya?
Seperti kan kalo sholatnya ngga tepat waktu kan ada denda, jadi harus jujur mau bohong ya gimana kan ada daftarnya, jadi harus jujur

9. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap jujur?

Iya karna itu biar jadi contoh. Karna kan udah gede tau mana yang benar mana yang salah.

10. Apakah di panti diajarkan sikap tanggung jawab? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya, kaya kan dapat amanah disuruh jaga ini, kalo ngga harus buat ini ya harus dilakuin, mau gimana sesulit apapun tetap harus dilakuin bersama.

11. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk tanggung jawab?

Iya karna itu kaya seperti sifat amanah

12. Apakah di panti diajarkan kedisiplinan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Kalo saya sendiri sih disiplin waktu seperti sholat, belajar, ngaji

13. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk disiplin?

Iya, tapi kadang juga sering di ingatkan si terkait disiplin. Saling mengingatkan

14. Apakah di panti diajarkan bersedekah? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Kaya hari jumat berkah kan biasanya kita membantu kaya mengasi apa sih yang disana kurang, nanti kita saling membantu

15. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersedekah?

Itu sih biasanya saling mengingatkan juga

16. Apakah di panti diajarkan sikap sabar? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Saya sendiri sih kalo sifat sabar masih itu jadi sering tahan-tahan, terus saya sering mbilangin jangan terlalu egois sama ini

17. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap sabar?

Iya, biasanya si kan adik-adik kalo ini biasanya rebutan

18. Apakah di panti diajarkan sikap menahan amarah dan saling memaafkan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Kalo saya sendiri si biasanya, seringnya tak pendam sendiri terus nanti bilang, ada apa sih

19. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk menahan amarah dan saling memaafkan?

Iya walaupun sesulit itu

20. Apakah anda membiasakan diri untuk sholat berjamaah?

Iya, karna itu kan kewajiban jadi harus disiplin

21. Bagaimana sikap anda ketika orang lain sedang berpendapat dan pendapat itu berbeda dengan anda?

Saya harus apa si berserah aja gitu, saling menghormati pendapat. musyawarah

22. Apakah anda membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas?

Kalo itu si kadang-kadang, jarang, kadang lupa

23. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?

Alhamdulillah melaksanakan

24. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap orang tua/orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari?

Dalam kehidupan sehari-hari di sini si, kalo berbicara itu harus menggunakan bahasa krama, jadi lebih halus menghormati orang yang lebih tua

25. Dapatkah anda menjadi contoh dan panutan untuk adik-adik di panti dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua/orang yang lebih tua?

Insyallah si bisa karna itu sudah menjadi tanggung jawab

26. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda melakukan hal yang tidak/kurang baik? Contoh: berkelahi, dll

Saya menegurnya dan melerainya

27. Apakah di panti ada kegiatan bimbingan keagamaan?

ada

28. Kapan waktu bimbingan keagamaan dilaksanakan?

Habis sholat isya sama habis sholat maghrib

29. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mendapat materi bimbingan keagamaan?

Jadi lebih tau, mendalami

30. Materi apa yang disampaikan oleh pengasuh/ustadz?

Aqidah akhlak, tajwid, hafalan quran

31. Bagaimana proses pengasuh/ustadz dalam penyampaian materi?

Memberi nasihat

32. Menurut kamu bagaimana kepribadian islam yang baik itu?

Menjaga sopan santun, berbuat baik

33. Menurut kamu, sudahkan kamu menjadi pribadi yang Islami setelah mendapat bimbingan islam?

Alhamdulillah insyaallah si terlaksanakan

34. Bagaimana kesan kamu terhadap panti ini?

Bisa menjadi lebih disiplin, bisa belajar banyak, banyak teman, banyak pengalaman lah intinya.

A. IDENTITAS PENELITI

Judul Penelitian : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti
Asuhan As-Saalam Cilacap
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Assalam Cilacap
Peneliti : Siti Kholishoh

B. Identitas Informan

1. Nama : Fajar
2. TTL :
3. Usia :
4. Agama :
5. Jenis kelamin :
6. Pendidikan terakhir :
7. Anak ke :
8. Alamat :

Pertanyaan untuk anak asuh di panti asuhan as-saalam cilacap

Untuk Anak Usia 13 – 18 Tahun

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
3 tahun
2. Apa saja kegiatan sehari-hari anda di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Mengaji, belajar
3. Apa saja yang pengasuh biasakan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Olahraga pagi, kerja bakti setiap hari
4. Motivasi atau nasihat apa saja yang sering kalian dapatkan di Panti Asuhan As-Saalam Cilacap?
Disuruh hemat, rajin belajar
5. Apakah anda dan teman-teman saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan?
iya
6. Apakah anda dan teman-teman saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan bantuan?
Iya, contohnya bersih-bersih, terus minjem uang
7. apakah anda melaksanakan tugas yang sudah dijadwalkan di panti dengan benar?
Insyallah sudah, menyapu piket mengaji
8. Apakah di panti diajarkan kejujuran? bagaimana cara anda mempraktikannya?
Iya diajarkan
9. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap jujur?
iya
10. Apakah di panti diajarkan sikap tanggung jawab? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Kalo disuruh nyapu ya harus dilaksanakan

11. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk tanggung jawab?

Iya, misalkan ada tugas diselesaikan

12. Apakah di panti diajarkan kedisiplinan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Misalnya sholat ya harus tepat waktu harus berjamaah

13. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk disiplin?

Iya, mengajarkan sholat tepat waktu

14. Apakah di panti diajarkan bersedekah? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya, contohnya infak setiap hari jumat

15. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersedekah?

Iya

16. Apakah di panti diajarkan sikap sabar? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Iya kalo yang ngga mau ngaji itu kan susah banget, ya ngga boleh marah harus sabar

17. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk bersikap sabar?

18. Apakah di panti diajarkan sikap menahan amarah dan saling memaafkan? Bagaimana cara anda mempraktikannya?

Ya kalo habis marah ya saling memaafkan

19. Apakah anda juga memberi contoh kepada adik-adik yang ada di panti untuk menahan amarah dan saling memaafkan?

Iya

20. Apakah anda membiasakan diri untuk sholat berjamaah?

Iya, karna disini sholatnya harus berjamaah

21. Bagaimana sikap anda ketika orang lain sedang berpendapat dan pendapat itu berbeda dengan anda?

Ya udah ikuti saja

22. Apakah anda membiasakan diri berdoa sebelum melakukan aktifitas?

Insyallah iya

23. Apakah anda melaksanakan puasa sunnah?

Iya, kadang

24. Bagaimana sikap dan perilaku anda terhadap orang tua/orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari?

Menghormati

25. Dapatkah anda menjadi contoh dan panutan untuk adik-adik di panti dalam bersikap dan berperilaku terhadap orang tua/orang yang lebih tua?

Iya, Bicaranya harus sopan

26. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda melakukan hal yang tidak/kurang baik? Contoh: berkelahi, dll

ditegur

27. Apakah di panti ada kegiatan bimbingan keagamaan?

Iya, ngaji alquran fiqih akhlak

28. Kapan waktu bimbingan keagamaan dilaksanakan?

Malam selasa sama malam sabtu

29. Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mendapat materi bimbingan keagamaan?

Ya bisa melaksanakannya

30. Materi apa yang disampaikan oleh pengasuh/ustadz?

Sholat, sedekah haji

31. Bagaimana proses pengasuh/ustadz dalam penyampaian materi?

ceramah

32. Menurut kamu bagaimana kepribadian islam yang baik itu?

Disiplin, bertanggung jawab, jujur

33. Menurut kamu, sudahkan kamu menjadi pribadi yang Islami setelah mendapat bimbingan islam?

insyAllah

34. Bagaimana kesan kamu terhadap panti ini?

Baik saja

Dokumentasi Kegiatan



Izin penelitian



Foto bersama ketua yayasan



Wawancara dengan informan 1



Wawancara dengan informan 2



Wawancara dengan informan 3



Wawancara dengan informan 4



Foto Keadaan Panti



Wawancara dengan Ibu Pengasuh



Penyampaian Materi Keagamaan Setiap Hari Selasa dan Jumat



Diskusi Bimbingan Motivasi



Melatih kekompakan



Kultum setelah shalat berjamaah



Persiapan Shalat berjamaah



Game edukatif



Belajar mandiri melalui memasak



Game Edukatif

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Siti Kholishoh
Tempal Tanggal Lahir : Cilacap, 13 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sukun Rt 01/03 Dusun Danasri, Desa Jeruklegi
Kulon, Kecamatan Jeruklegi, Kabupaten Cilacap
Jawa Tengah
Email : sitikholidshoh82@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Miftahudin

Ibu : Ratiyem

NIM : 1523211037

Fakultas : Keagamaan Islam

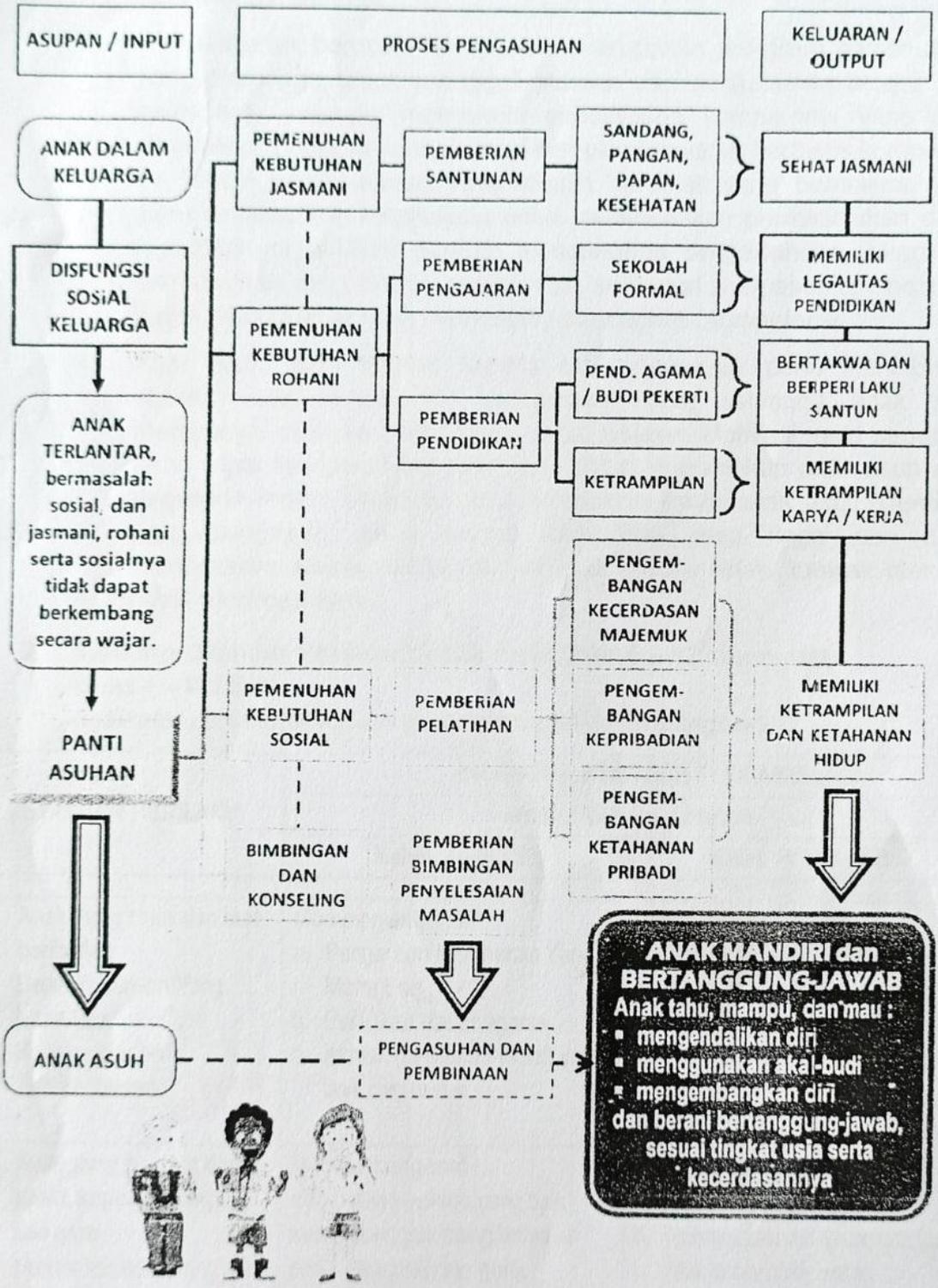
Program Study : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri Jeruklegi Kulon 01
2. MTs Ma'arif NU 01 Jeruklegi
3. MAN 01 Cilacap
4. UNUGHA Cilacap

D. POLA KEPENGASUHAN

1. Skema Kepengasuhan

SKEMA PENGASUHAN DALAM PANTI ASUHAN CERDAS



F. STANDAR PERILAKU ANAK ASUH

1. Dasar Pemikiran

- 1) Standar perilaku dimaksudkan sebagai indikator perilaku anak asuh yang hendak dicapai melalui program pembinaan anak asuh.
- 2) Program pembinaan anak asuh diterapkan dengan metoda pembelajaran berbasis kompetensi.
- 3) Pembelajaran berbasis kompetensi merupakan pro-gram pembelajaran yang dirancang untuk menggali potensi dan pengalaman belajar anak asuh agar mampu memenuhi pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Sebagai konsekuensi dari pembelajaran berbasis kompetensi ini, materi pembelajaran yang di-pilih haruslah yang bermakna, yakni yang memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan penge-tahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari-nya, sehingga anak asuh terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.
- 4) Agar anak asuh belajar secara aktif, pengasuh perlu menciptakan strategi yang tepatguna, sedemikian rupa, sehingga anak asuh mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau pengasuh dapat meyakinkan anak asuh akan kegunaan materi pelajaran bagi kehidupan nyata anak asuh. Demikian juga, pengasuh harus punya sensitifitas yang tinggi dan dapat menciptakan situasi sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik, tidak membosankan.

2. Indikator Standar Perilaku Untuk Anak Usia 6 – 12 tahun atau kelas I – VI / SD.

(indikator perilaku di bawah ini masih dapat dikembangkan).

STANDAR PERILAKU	INDIKATOR STANDAR PERILAKU	
	ANAK USIA 6 – 12 tahun	
	Kelas I – III / SD	Kelas IV – VI / SD
1. Anak yang rajin dan taat beribadah a. Berke-Tuhan-an Yang Maha Esa b. Rajin beribadah c. Taat beribadah	Mampu mengenal : a. Pengertian Ketuhanan Yang Maha Esa b. Pelajaran dasar agama c. Akhlak (perilaku / tabiat) yang baik dan buruk	Mampu memahami : a. Pelajaran dasar agama b. Akhlak yang baik dan buruk dalam praktik keseharian c. Tata cara beribadah yang baik dan benar d. Perbedaan agama.
2. Anak yang hormat dan bhakti kepada orangtua dan guru a. Hormat kepada orang tua dan guru b. Berbakti kepada orang tua dan guru	Mampu mengenal : Sikap dan perilaku yang baik sebagai bentuk penghormatan pada orangtua dan guru.	Mampu memahami : a. Pelajaran budi pekerti b. Norma etika dalam pergaulan c. Makna berbakti pada orangtua dan guru.

STANDAR PERILAKU	INDIKATOR STANDAR PERILAKU	
	ANAK USIA 6 – 12 tahun	
	Kelas I – III / SD	Kelas IV – VI / SD
<p>3. Anak yang jujur dan cakap dalam membawa diri serta memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan</p> <p>a. Jujur pada diri sendiri b. Cakap dalam membawa diri c. Feka (peka, peduli, berbagi) d. Kerja sama / gotong royong</p>	<p>Mampu mengenal :</p> <p>a. Pengertian kejujuran b. Perilaku sopan dan santun c. Pengertian kerjasama / gotong royong d. Masalah kehidupan di lingkungannya.</p>	<p>Mampu memahami :</p> <p>a. Arti pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari b. Sikap dan perilaku jujur c. Sikap dan perilaku sopan serta santun d. Arti pentingnya kerjasama / gotong royong e. Bentuk kepekaan dan kepedulian terhadap masalah di lingkungannya</p>
<p>4. Anak yang pandai membaca dan menulis serta rajin belajar dan bekerja</p> <p>a. Pandai membaca dan menulis b. Rajin belajar c. Rajin bekerja</p>	<p>Mampu mengenal :</p> <p>a. Cara membaca, menulis dan berhitung yang baik b. Tugas dan kewajiban anak</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Membaca, menulis dan berhitung dengan lancar b. Memahami isi bacaan c. Memahami tugas dan kewajiban anak.</p>
<p>5. Anak yang terampil dan penuh prakarsa</p> <p>a. Terampil / kebiasaan b. Penuh prakarsa / kreatif</p>	<p>Mampu mengenal :</p> <p>a. Pengertian tentang karya cipta dan hasil karya b. Pengertian tentang teknologi informasi.</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Membuat barang kerajinan tangan b. Menggunakan komputer.</p>
<p>6. Anak yang mandiri, penuh semangat, disiplin, dan bertanggung jawab</p> <p>a. Mandiri b. Penuh semangat c. Disiplin d. Bertanggung jawab</p>	<p>Mampu mengenal :</p> <p>Pengertian kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Mengurus diri sendiri b. Melaksanakan tugas-tugas harian secara disiplin.</p>
<p>7. Anak yang sehat dan berhati riang, penuh keyakinan dan usaha menghadapi masa depan</p> <p>a. Sehat b. Berhati riang c. Penuh keyakinan / percaya diri menghadapi masa depan d. Berusaha meraih masa depan</p>	<p>Mampu mengenal :</p> <p>a. Pengertian tentang kebersihan diri dan hidup sehat b. Pengertian cita-cita.</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Melaksanakan kebersihan diri b. Memiliki rasa percaya diri c. Menceriterakan cita-citanya.</p>

STANDAR PERILAKU	INDIKATOR STANDAR PERILAKU	
	ANAK USIA 6 – 12 tahun	
	Kelas I – III / SD	Kelas IV – VI / SD

8. Anak yang cinta tanah air a. Cinta lingkungan hidup b. Cinta budaya nusantara c. Patriotisme / nasionalisme d. Cinta Bahasa Indonesia	Mampu mengenal : a. Keragaman budaya Nusantara b. Sejarah bangsa c. Alam dan lingkungan.	Mampu : a. Mengenal wilayah NKRI b. Memahami keragaman budaya Nusantara c. Memahami pelestarian alam dan lingkungan hidup d. Menceritakan sejarah Bangsa Indonesia.
---	---	---

Catatan :

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

3. Indikator Standar Perilaku Untuk Anak Usia 13–18 tahun atau kelas VII – XII / SMP dan SLTA

STANDAR PERILAKU	INDIKATOR STANDAR PERILAKU	
	ANAK USIA 13 – 18 tahun	
	Kelas VII – IX / SMP	Kelas X – XII / SLTA

1. Anak yang rajin dan taat beribadah a. Berke-Tuhan-an Yang Maha Esa b. Rajin beribadah c. Taat beribadah	Mampu : a. mempraktikkan akhlak yang baik b. Melaksanakan ibadah secara rutin, baik dan benar c. Melaksanakan anjuran dan kewajiban agama d. Menghargai perbedaan agama.	Mampu : a. mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari b. Memimpin pelaksanaan kegiatan ibadah. c. Menjadi contoh sebagai anak yang rajin dan taat beribadah d. Menjadi contoh dalam sikap dan perilaku menghadapi perbedaan agama.
2. Anak yang hormat dan bhakti kepada orangtua dan guru a. Hormat kepada orang tua dan guru b. Berbakti kepada orang tua dan guru	Mampu : a. Bersikap dan berperilaku yang baik terhadap orangtua dan guru. b. Melaksanakan makna berbakti pada orangtua dan guru dalam keseharian.	Mampu : a. Berlaku sopan, santun dan beradab pada orangtua dan guru dalam kehidupan sehari-hari b. Menjadi contoh sebagai anak yang hormat dan bakti kepada orangtua serta guru.

STANDAR PERILAKU	INDIKATOR STANDAR PERILAKU	
	ANAK USIA 13 – 18 tahun	
	Kelas VII – IX / SMP *	Kelas X – XII / SLTA
<p>3. Anak yang jujur dan cakap dalam membawa diri serta memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan</p> <p>a. Jujur pada diri sendiri b. Cakap dalam membawa diri c. Peka (peka, peduli, berbagi) d. Kerja sama / gotong royong</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Bersikap dan berperilaku jujur b. Membawa diri sesuai dengan lingkungan pergaulannya c. Bekerjasama dalam melaksanakan tugas d. Memiliki kepekaan terhadap masalah orang lain dan cepat tanggap e. Memiliki sikap penolong.</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Memberi contoh dalam bersikap dan berperilaku jujur b. Membawa diri dalam pergaulan c. Memberi contoh dalam kerja sama / gotong royong d. Memiliki kepekaan terhadap masalah dan kondisi di lingkungan hidupnya. e. Memberi contoh dalam upaya pertolongan.</p>
<p>4. Anak yang pandai membaca dan menulis serta rajin belajar dan bekerja</p> <p>a. Pandai membaca dan menulis b. Rajin belajar c. Rajin bekerja</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Menceritakan kembali sinopsis yang dibaca b. Menuliskan apa yang ada dalam pikirannya c. Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik dan benar.</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Membuat karya tulis b. Mengajar menulis dan membaca c. Menyelesaikan tugas dan kewajiban dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. d. Memberi contoh dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya.</p>
<p>5. Anak yang terampil dan penuh prakarsa</p> <p>a. Terampil / kebisaaan b. Penuh prakarsa / kreatif</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Mewujudkan karya kreativitas sendiri b. Menggunakan komputer secara baik dan benar.</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Memiliki pikiran kreatif b. Memiliki pikiran inovatif c. Memanfaatkan teknologi informasi secara baik dan benar d. Memberi contoh dalam mewujudkan karya cipta kreatifnya.</p>
<p>6. Anak yang mandiri, penuh semangat, disiplin, dan bertanggungjawab</p> <p>a. Mandiri b. Penuh semangat c. Disiplin d. Bertanggung jawab</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Melaksanakan kewajiban dengan disiplin dan bertanggung-jawab. b. Melaksanakan kerjasama / gotong royong untuk kepentingan bersama.</p>	<p>Mampu :</p> <p>a. Menyelesaikan masalah pribadinya secara baik dan benar b. Memberi contoh dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban secara disiplin dan bertanggung jawab.</p>

STANDAR PERILAKU	INDIKATOR STANDAR PERILAKU	
	ANAK USIA 13 – 18 tahun	
	Kelas VII – IX / SMP	Kelas X – XII / SLTA
7. Anak yang sehat dan berhati riang, penuh keyakinan dan usaha menghadapi masa depan a. Sehat & berhati riang c. Penuh keyakinan / percaya diri menghadapi masa depan d. Berusaha meraih masa depan	Mampu : a. Memiliki kesadaran bahwa hidup bersih dan sehat merupakan kebutuhan b. Memiliki keberanian untuk tampil di depan umum c. Menggambarkan cita-citanya secara jelas.	Mampu : a. Memberik contoh hidup bersih dan sehat b. Mengembangkan potensi dirinya c. Berusaha untuk meraih cita-citanya d. Memiliki jiwa wirausaha.
8. Anak yang cinta tanah air a. Cinta lingkungan hidup b. Cinta budaya nusantara c. Patriotisme / nasionalisme d. Cinta Bahasa Indonesia	Mampu : a. Memahami wawasan kebangsaan b. Mencintai keragaman budaya nusantara c. Mempelajari upaya pelestarian budaya Nusantara d. Mempelajari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup.	Mampu : a. Memiliki rasa patriotisme b. Memiliki wawasan kebangsaan c. Memberi contoh dalam upaya pelestarian budaya Nusantara d. Memberi contoh dalam pelestarian alam dan lingkungan hidup.

4. Toiok Ukur Keberhasilan Program Pembinaan Anak Asuh.

- 1) Anak TAHU penyebab, akibat dan cara mengatasi masalah yang dihadapi.
- 2) Anak MAMPU mencari dan melaksanakan solusi untuk mengatasi masalah.
- 3) Anak MAU berusaha mengatasi masalahnya sendiri.
- 4) Anak TAHU, MAMPU dan MAU mengendalikan diri, menggunakan nalar (akai-budi), dan mengembangkan diri; serta
- 5) Anak BERANI BERTANGGUNG-JAWAB atas segala perbuatannya.

5. Rapor Kecakapan Anak Asuh.

- 1) Rapor kecakapan anak asuh merupakan alat untuk mengukur tingkat pencapaian kecakapan anak asuh, yang sekaligus digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pembinaan anak asuh.
- 2) Rapor kecakapan anak dibuat berdasarkan indikator yang digunakan dalam program pembinaan anak asuh.



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYYAH (Ya BAKII)
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIG) CILACAP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan, Cilacap Kode Pos 53274 Jawa Tengah
Telp. (0282) 695415 - 695407, Faks. (0282) 695407 e-mail : info@iaig.ac.id. http://www.iaig.ac.id

Nomor : Ybk.1271/171/IAIG.F.T./X.19-2/VIII/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Panti Asuhan As-Saalam Cilacap
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan untuk riset pada skripsi yang dikerjakan Mahasiswa maka Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIG) Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami :

Nama : Siti Kholishoh
NIM : 1523211037
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembentukan Kepribadian Islami Anak Panti Asuhan As-Saalam Cilacap

Untuk mengadakan riset pada skripsi yang sedang di kerjakan Mahasiswa tersebut, berkenaan dengan hal tersebut. Maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak / Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **16 Agustus 2021 s/d selesai**. Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 14 Agustus 2021



Muhaimina Zalfa, S.Psi.,M.Pd.
951 011 189